



Festival Persahabatan Indonesia - Jepang 1997



Menuju Persahabatan Dari Hati Ke Hati

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
Republik Indonesia

FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA-JEPANG 1997
MENUJU PERSAHABATAN DARI HATI KE HATI

MEI - DESEMBER 1997
DI JEPANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

ISBN : 979-95068-6-7

Ucapan Terima Kasih

Festival Persahabatan Indonesia-Japan 1997 (FPIJ'97) yang berlangsung mulai bulan Mei sampai Desember 1997 di Jepang telah berjalan lancar dan sukses. Keberhasilan itu dapat dicapai berkat bantuan dan partisipasi semua pihak.

i

Panitia Pelaksana FPIJ'97 menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Presiden Soeharto sebagai Pelindung dan Bapak Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemrakarsa dan pengarah pelaksanaan festival.

Panitia juga menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan, dukungan dan kerja sama yang baik semua pihak, antara lain kepada : Menko Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Negara/Sekretaris Negara, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Penerangan, Menteri Perhubungan, Menteri Riset dan Teknologi, Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, Duta Besar RI di Jepang, Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal, Direktur Jenderal Pariwisata, Direktur Jenderal Radio, Televisi dan Film, Direktur Jenderal Pemerintahan Dalam Negeri, Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Direktur Jenderal Imigrasi, Direktur Jenderal Pajak, Direktur Jenderal Anggaran, Kantor Sekretariat Kabinet, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, Sekretariat Jenderal, Inspektur Jenderal, Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan, para Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua Yayasan Budaya Nusantara Jaya, Direktur Utama Pertamina, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia, Direktur Utama PT Garuda, Direktur Utama Bank Negara Indonesia 1946, Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali, Ketua Japinda, Ketua Persada, Ketua Badan Pengembangan Ekspor Nasional, Kepala Dinas Pariwisata DKI Jakarta.

Kami sampaikan penghargaan yang tinggi kepada para Ketua/Pimpinan Grup, para ahli, budayawan, seniman, dan wartawan yang telah membantu keberhasilan acara ini, antara

lain kepada : Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Pakoe Boewono XII, Direktur Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bali, Direktur STSI Surakarta, Direktur STSI Bandung, Rektor IKIP Bandung, Ketua Yayasan Pawiyatan Kabudayaan Kraton Surakarta, Ketua Grup Pelangi Nusantara Jakarta, Ki Manteb Soedarsono, Ketua Grup Suar Agung Bali, Bupati Ponorogo, Ketua Grup Tirtasari Bali, Ketua Grup Tari Minang PIDC Jakarta, Ketua Grup Kesenian Jugala Bandung, Ketua Yayasan Kabumi Bandung, Ketua Yayasan Siswa terpadu Jakarta, Ketua Yayasan Kembang Setaman Surakarta, Ketua Yayasan Kabupaten Rekso Budhoyo Mangkunegaran Surakarta, Ketua Yayasan Mutiara Indonesia, Ketua Organisasi Layang-layang Indonesia "Legong", Pimpinan Jim Supangkat & Associates, Pimpinan Museum NEKA Bali, Pimpinan Museum ARMA Bali, PT Texmaco, PT Sari Ayu, PT Intersarana Mediacitra, RRI, TVRI, RCTI, SCTV dan TPI, pimpinan Majalah dan Surat Kabar.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan tinggi kepada seluruh anggota Panitia Pelaksana di Jakarta yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan festival. Kepada Sdr. Nunus Supardi, Sdr. I Made Bandem, Sdr. Bachtiar Alam, Sdr. Sugeng Subroto, Mr. Yoshi Hara dan Mr. Kitamura yang telah bekerja keras menghuimpung laporan ini juga kami sampaikan ucapan terima kasih.

Panitia Pelaksana
Festival Persahabatan Indonesia- Jepang 1997

Acknowledgement

The Indonesia-Japan Friendship Festival 1997 (IJFF'97) which was held from May to December 1997 in Japan had run smoothly and successfully. This Successful festival was gained owing to all sides participation and assistance.

iii

The Organizing Committee would like to express its profound gratitude to His Imperial Majesty Emperor AKIHITO, Her Imperial Majesty Empress MICHIKO, His Highness Prince AKISINO, Her Highness Princess KIKO, for the sympathy and support to the festival.

The Committee would like to express its thanks for all assistance and participation given among others to H.E. TAIZO WATANABE, the Ambassador of Japan to Indonesia; Hon. Mr. TAKU YAMASAKI, the Head of Indonesia-Japan Parliament League; Hon. Mr. YUKIO HAYASHIDA, the Head of Japinda; Mr. Norio Hattori; Hon. Mr. YASUO FUKUDA, the Director of Foreign Affairs Division, LDP; Mr. RYZO KATO, the Director General of Asian Affairs Bureau, Ministry of Foreign Affairs; Mr. YASHUKUNI ENOKI, the Director General for Cultural Affairs Department, Ministry of Foreign Affairs; Mr. SIGERU YOSHIDA, the Commissioner for Cultural Affairs/Agency for Cultural Affairs; Mr. AKIRA NISHIGAKI, the President OECF/Overseas Economic Cooperation Fund; Mr. KIMIO FUJITA, the President of JICA/Japan International Cooperation Agency; Mr. HIROKAZU NAKAMURA, the Chairman of Japan-Indonesia Economic Committee, Keidanren; Mr. SUMIO EDAMURA, the Vice Chairman of Japinda; Mr. SINICHIRO ASAO, the President of Japan Foundation; Mr. HIROYA MASUDA, the Governor of Iwate Prefecture; Mr. KAZUO OGURA, the Vice Minister of Foreign Affairs/Counsellor of Economy; Mr. SIICHIRO OTSUKA, the Director General for Cultural Affairs, Ministry of Foreign Affairs; Mr. HIRAMATSU, the Second Director of Southeast Asia Division, Ministry of Foreign Affairs; Mr. GENICHIRO SATA, The Vice Minister Education, Science and Culture, Mr. KATSUHIRO FUJIWARA, Keidanren; Mr. YOSHIRO HAYASHI, the Head of JIF/Japan-Indonesia Science and Technology Forum; Mr. GUN'ICHIRO SANO, the Director General of TNM/Tokyo National Museum; Mr. MITSUO ABE, the Director of Tokyo National Museum; Mr. HIDEKI HAYASHIDA, the Commissioner for Cultural Affairs.

The Committee should like also to express its highly appreciation to all leaders of foundations, companies, cultural experts, artists, and journalists for their assistance to make success the festival, among others to Prof. OOHASHI, the Leader of Yamshirogumi Foundation; Mrs. MASAKO ETO, the Director of the Min-On Concert Association; Mr. YASHIO INOUE, the General Manager of Toshimaen Amusement Park; Mr. MASA AKI MODEGI, the Chairman of Japan Kite Association; Mrs. FUMI TAMURA, the Chairperson of Japanese Association for Indonesian Music and Dance; Mr. SHIN-ISHI SAWARAGI, the General Manager TIF/Tokyo International Forum; Mr. TAK ASUMA, the Manager of JASA/Japan Amateur Sport Association; SUZUKI, the Leader of NOA/Alternative Network for Music and Arts; Ms. YUMI KONDO, the President of INJ/International Networks Japan; NTT DATA Corporation; Mr. SHOHACHIRO HAGA, the Director General of Conversation Company Ltd.; Mr. YASUO HARIMA, the Director of Tanpopo No-Ye Foundation; Mr. RYOH MATSUMOTO, the Leader Nihon Wayang Kyokai; Mr. TADAYOSHI SATO, the Executive Director of Nihon Sheinen Kyokai; Mr. RYOKI SUGITA, the Director of Nikkei Shimbun; Mr. YOUSUKE KAKU, the Deputy Director of Promotion Division of NHK, Japan; Mr. NOZUMU NAKAOKA, the Editorial Writer, Tokyo Keizai Shinpou/Weekly Economic Journal; Mrs. TAKEUCHI YO; NANJO & ASSOCIATES; Mr. YASHUHIRO NISHIOKA, Curator of Tokyo National Museum; Mr. SHONZO TSURUMOTO, the Leader of Tsurumoto Room Company; Mr. MASAHIKO NORO, the managing Director of Asia Center; Mr. YOSHIO MURAKAMI, the Director of Tanpopo No-Ye Foundation; Mr. SEIICHI OKAWA, GATRA Tokyo; the Director of the TOYOTA FOUNDATION, TOKYO; the Director of JAPAN AIR-LINE (JAL), TOKYO; the Director of SUMITOMO CORPORATION, TOKYO, the General Manager of the IMPERIAL HOTEL, TOKYO, the General Manager of the MIYAKO HOTEL TOKYO; the General Manager of the NEW OTANI HOTEL, TOKYO.

Finally, the Committee is very grateful for all serious assistance to make fluency festival to all member of the Organizing Committee of IJFF'99 in Tokyo among others to Mr. IGN Swetja, Mr. Sugeng Subroto, Mr. Winnetou Nowawi, Mr. Hitosi Jin Shozawa, Mr. Yoshio

HARA, Mr. NAGAI, Mr. Yun YATABE, Mr. Yshusi OGISO, Mr. KASAHARA, Ms. Hiroko
HIKITA, Ms. Mico Suharti Yanuar, Ms. Imelda Courtier, Mr. Peter Newton, Mr. Hidayat
Sabana, Mr. Robbyn Samudra, Mr. Boedi Subagjo, Mr. Suwoko Singoastro, Ms. Riana Uli
Sinurat, Mr. Haswandi S. Effendi, Mr. IGG Masputra, Mr. Agus Sulaksono, Mr. Eksir
Mahfujana, and Mr. Hamdan Rivai. v

Organizing Committee
Indonesia-Japan Frienship Festifal 1997

Kata Pengantar

Hubungan antara Indonesia dan Jepang telah berlangsung lama. Di samping bidang politik dan keamanan, hubungan itu juga terjadi di bidang ekonomi, perdagangan, dan kebudayaan. Hubungan itu terus diupayakan agar terpelihara baik, sehingga terbentuk hubungan persahabatan yang kukuh antara kedua negara dan bangsa.

vii

Dalam rangka memperingati Ulang Tahun ke-50 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1995 yang lalu, Pemerintah Jepang menyelenggarakan acara festival di Jakarta yang disebut "**FESTIVAL PERSAHABATAN JEPANG-INDONESIA 1995 di INDONESIA**". Festival telah berlangsung dengan sukses dan dampak positif dapat dirasakan bersama.

Untuk lebih mengakrabkan hubungan itu, Indonesia dalam tahun 1997 menyelenggarakan festival yang sama di Jepang, yaitu "**FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA JEPANG 1997 DI JEPANG**". Festival berlangsung mulai bulan Mei hingga Desember 1997, di beberapa kota - di Jepang. Festival ini juga telah berlangsung dengan sukses berkat dukungan dan partisipasi penuh dari pemerintah dan masyarakat Jepang.

Mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan kebudayaan yang tergolong acara besar (yang konon lebih besar dari acara Pameran Kebudayaan di AS/KIAS, tahun 1990 - 1991), di negara lain yang biaya hidupnya paling mahal di dunia, sewajarnya banyak ditemukan kendala dan hambatan. Apalagi waktu yang tersedia untuk mempersiapkan kegiatan ini sangat singkat sedangkan kegiatan yang dilaksanakan cukup banyak dan beragam. Untuk mengurangi kendala dan hambatan itu diperlukan suatu koordinasi yang intensif dengan berbagai pihak yang bisa membantu.

Setelah berakhirnya festival ini, direncanakan akan dilangsungkan festival berikutnya sehingga dapat dijadikan suatu acara yang tetap. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang berkaitan dengan festival itu perlu didokumentasikan sehingga dapat menjadi acuan untuk penyelenggaraan festival berikutnya. Dalam buku laporan ini diupayakan dapat disajikan semua data dan informasi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasinya. Sistematika penyajian disusun sebagai berikut :

1. Judul buku laporan adalah : **"FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA-JEPANG 1997" : Menuju Persahabatan Dari Hati Ke Hati"**.
2. Bab I, Pendahuluan, menjelaskan latar belakang Indonesia menyelenggarakan Festival Persahabatan Indonesia-Jepang di Jepang.
3. Bab II, Pokok-pokok Pikiran, menjelaskan dasar-dasar pemikiran penyelenggaraan festival, antara lain mengenai : tema, logo, poster, tujuan, tempat dan tanggal penyelenggaraan serta program dan kegiatan festival.
4. Bab III, Kebijaksanaan Pelaksanaan, menjelaskan tentang berbagai kendala dan hambatan, persiapan dan pelaksanaan, serta langkah-langkah kebijaksanaan untuk mengatasi masalah dan hambatan.
5. Bab IV, Publikasi, menjelaskan tentang berbagai upaya yang dilakukan dalam membina kerjasama dengan berbagai kalangan di Jepang dan upaya menyebarluaskan informasi berbagai kegiatan festival agar dilihat dan ditonton oleh banyak anggota masyarakat Jepang dan diketahui oleh masyarakat Indonesia.
6. Bab V, Pelaksanaan dan Hasilnya, menjelaskan setiap kegiatan festival mengenai : latar belakang, tempat dan tanggal penyelenggaraan, nama dan alamat penyelenggaraan (organizer), nama-nama artis atau staf yang bertugas, nama tarian yang dipertunjukkan dan macam koleksi yang dipamerkan serta hasil penyelenggaraan dan informasi lainnya.
7. Bab VI, Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan penyelenggaraan FPIJ '97 dan saran yang patut diperhatikan dalam penyelenggaraan festival yang akan datang.

Di samping uraian penjelasan, dalam buku laporan ini dilengkapi pula dengan berbagai foto kegiatan festival mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Sementara itu juga dilampirkan beberapa contoh pamlet, poster, leaflet, flyer, serta kumpulan guntingan surat kabar dan majalah. Bagian yang juga sangat penting untuk dilaporkan adalah nama-nama instansi dan lembaga yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan FPIJ '97, baik dari pihak Indonesia maupun dari pihak Jepang.

Buku ini sebaiknya ditulis dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Namun karena terbentur pada kesulitan teknis, terjemahan ke dalam bahasa Jepang dan Inggris belum dapat dilakukan sekarang, sehingga buku ini terbit dalam bahasa Indonesia dan pada beberapa bagian saja dalam bahasa Inggris dan Jepang. ix

Dalam laporan FPIJ ini telah diupayakan dapat direkam kegiatan selengkap mungkin. Berbagai data dan informasi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaannya, baik yang dihimpun oleh Sekretariat di Tokyo, di Jakarta maupun oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan dirangkum menjadi satu laporan. Walaupun demikian sangat mungkin dalam laporan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

FPIJ '97 telah berlangsung dengan lancar, sukses dan selamat. Kelancaran dan keberhasilan itu dapat dicapai berkat bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, terutama kalangan pemerintah, badan-badan swasta dan perorangan di Jepang. Untuk itu kami atas nama Panitia Penyelenggara mengucapkan banyak terima kasih, dan memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang terjadi.

Jakarta, Desember 1997
Ketua Penyelenggara

Prof. Dr. Edi Sedyawati

The background is a map of Japan, showing the four main islands: Hokkaido, Honshu, Shikoku, and Kyushu. Major cities and regions are labeled in English, including Tokyo, Osaka, Kyoto, and various prefectures. The map is color-coded with different shades of brown and blue for land and water. Overlaid on the map are two semi-transparent boxes containing a list of city names. The top box is titled 'Nama-nama Kota Tempat penyelenggaraan Acara FPIJ '97 Bulan Mei-Desember 1997 Di Jepang'. The bottom box contains a numbered list of 37 cities.

Nama-nama Kota
Tempat penyelenggaraan Acara FPIJ '97
Bulan Mei-Desember 1997
Di Jepang

- | | |
|---------------|-----------------|
| 01. Tokyo | 20. Hito |
| 02. Musashi | 21. Saito |
| 03. Hitachi | 22. Hyuga |
| 04. Nagoya | 23. Nichinan |
| 05. Morioka | 24. Niigata |
| 06. Kitakami | 25. Nagano |
| 07. Asashi | 26. Kanagawa |
| 08. Mizusawa | 27. Edogawa |
| 09. Ninohe | 28. Ibaraki |
| 10. Shimone | 29. Beppu-Koen |
| 11. Sekiou | 30. Yayoi-machi |
| 12. Yonago | 31. Kyoto |
| 13. Onomachi | 32. Oita |
| 14. Tokuyama | 33. Yokohama |
| 15. Yamaguchi | 34. Kobe |
| 16. Fukuyama | 35. Yakaichi |
| 17. Hiroshima | 36. Osaka |
| 18. Kasaoka | 37. Izumi |
| 19. Tsuyama | |

Daftar Isi

	Halaman	xi
Ucapan Terimakasih	i	
Acknowledgement	iii	
Kata Pengantar	vii	
Daftar Isi	xi	
Sambutan: - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI	1	
- Duta Besar Jepang di Indonesia	4	
- Duta Besar Indonesia di Jepang	5	
BAB I PENDAHULUAN	7	
BAB II POKOK-POKOK PIKIRAN	13	
BAB III KEBIJAKSANAAN PELAKSANAAN	25	
BAB IV PUBLIKASI	53	
BAB V PELAKSANAAN DAN HASILNYA	69	
A. KEGIATAN KHUSUS	71	
1. Pembukaan dan Penutupan Festival	71	
2. Pra-Pameran dan Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala	76	
B. PERTUNJUKAN	89	
1. Pergelaran Gamelan dan Tari Jawa dan Bali	89	
2. Wayang Kulit I	93	
3. Wayang Kulit II	96	
4. Wayang Kulit III	97	
5. Wayang Kulit IV	103	
6. Dharma Santi I	103	
7. Dharma Santi II	119	
8. Pelangi Nusantara I	123	
9. Pelangi Nusantara II	130	

10. Suar Agung	152
11. Tari Kecak	155
12. Reog Ponorogo	158
13. Grup Tirta Sari	162
14. Tari "Tompur"	163
15. Tari Minang Sumatera Barat (PIDC)	163
16. Jugala	174
17. Kabumi	175
18. Kraton Surakarta	181
19. Kraton Mangkunegaran, Jawa Tengah	189
20. Dunia Anak-anak Bercahaya	192
21. Grup Kartika	196
22. Barong dan Topeng Bali	200
23. Kelompok Krida Budaya, DKI Jakarta	204
C. PAMERAN	213
1. Pameran Seni Lukis Indonesia "The Mutation"	213
2. Pameran Seni Lukis Bali I	218
3. Pameran Seni Lukis Bali II	223
4. Pameran Seni Lukis Bali III	224
5. Pameran Tenun Double Ikat	224
6. Pameran Layang-layang	225
7. Pameran Batik	230
8. Pameran Budaya dan Seni Hutan Indonesia	233
9. Pameran Foto Kerja Sama Indonesia-Jepang	237
D. PERAGAAN (SHOWS)	241
1. Boneka Si Komo	241
2. Peragaan Layang-layang	243
3. Peragaan Busana	244

E. SEMINAR.....	248	xiii
1. Kaitan Hubungan Indonesia-Jepang di Asia Tenggara	248	
2. Strategi Pengembangan Kebudayaan di Bali dan Jepang	249	
3. Kebudayaan Populer Indonesia di Era Globalisasi	250	
4. Tekstil Indonesia	251	
5. Investasi di Indonesia	252	
F. CERAMAH TERBUKA (OPEN LECTURE)	253	
1. Gamelan	253	
2. Seni Tari Jawa	253	
3. Batik	254	
4. Wayang	254	
5. Masakan Indonesia	254	
6. Musik Indonesia	255	
7. Film Indonesia	255	
8. Arsitektur Toraja	255	
9. Islam dan Kebudayaan di Indonesia	256	
10. Bali dan Jepang dewasa ini	256	
11. Kesusasteraan Indonesia	257	
G. KEGIATAN CAMPURAN	257	
1. Bali Festa at Toshimaen Amusement Park	257	
2. "Mart Tour Expo"	271	
3. Indonesian Solo Exhibition : Traditional Craft and Industry	273	
BAB VI PENUTUP	275	

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Message by Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia)

In today's world change is the dominant theme, affecting all nations. As a result of advances in information technology and spurred on by efforts to liberalize trade, nations all over the world are drawn increasingly closer to each other. These changes have a profound influence on the culture of a nation, as well as on the constituent cultures within nations. Reactions to change can lead to isolation when people feel that their culture is under siege by cultural influences from the outside.

1

However, change can also lead to not-carefully-thought-through cultural adaptations, with uncertain and unpredictable implications. Whatever the case, in today's world a premium is placed on cultural exchange, through which people of different cultures can learn about each other in an effort to establish relationships among nations which are mutually beneficial, and which are based on friendship.

The Indonesia-Japan Friendship Festival 1997 is exclusively intended as concrete manifestation of such cultural exchange, it is a meeting among friends aimed at strengthening the cultural relations between Indonesia and Japan, as the basis for peaceful and productive coexistence of two great ASIAN nations. Held in Japan, the 1997 Festival follows an earlier festival, which was organized in Indonesia as part of Indonesia's 50 years of Independence's Celebrations in 1995. Organized by Japanese institutions, foundations, companies and individuals, the festival was an overwhelming success. It did set the stage for subsequent festival to further deepen the friendship between the Indonesian and Japanese people.

The ties between Indonesia and Japan are many. Historically, Japan has had strong ties with its populous "neighbour" to the south, and many Indonesian people are well acquainted with the Japanese. In today's world the ties between one two nations are wide ranging and comprehensive characterized by extensive financial and economic relationships as well as by development support provided to Indonesia. In short, there is a core of shared values and traditions between Indonesia and Japan serving as the *raison d'être* for the Indonesia-Japan Friendship Festival 1997.

Though its motto "From Heart to Heart" or "Kokoro Kara Kokoro He", the tone is set for an experience that is meant to be a personal one, in an effort to build on, and extend, these values and traditions. Through numerous activities, ranging from cultural performances by well-known Indonesian artists to various seminars on issues of interest to Japan and Indonesia, an effort is made to give renewed meaning to the concept of friendship between the Indonesian and Japanese people. Of particular significance in this festival is attempt to provide the Japanese people with accurate portrayal of Indonesia's diversity, as exhibited in its people and their diverse cultural heritage. While Indonesia prides itself to be one nation within the family of nations, it also is home to more than 370 different ethnic groups inhabiting more than 17,000 islands in an archipelago which stretches out over three time zones and covers the width of the entire United States. Even today, a total of some 665 languages are spoken in Indonesia, while all world religions are well represented in our nation. Cultural diversity is a defining characteristic of Indonesia, aside from being the fourth most populous nation on earth. Understanding this rich cultural mosaic is what is behind this festival, because such understanding is the sine-qua-non for reinforcing the excellent ties that exist between Japan and Indonesia.

Perhaps, the most important singular feature of the festival is to provide the audience of the festival's performances or the visitors to the festival's exhibitions, not only with a glimpse of what Indonesia is today, but also to place our nation within a historical perspective.

For example, the major exhibition in the Tokyo National Museum features a collection of Indonesian artefacts, which shed light on Indonesia's long and distinguished history. It shows how our nation is rooted in the very early Kingdoms of Sriwijaya and Majapahit : Kingdoms which attained extraordinary prominence in Southeast Asia in the beginning of the present millennium. At present, and with the new millennium around the corner, Indonesia is once more poised to develop into greatness. To share these dreams and aspirations with the Japanese people is an important aspect of the Indonesia-Japan Friendship Festival 1997.

The present festival has been made possible through the efforts of many, and I would like to express my sincere appreciation to everyone involved in the planning, preparation and execution of the many activities, which will be held in numerous venues throughout Japan. In particular, I would like to single out the many Japanese organizations in the public and the private sector, which through their assistance and contributions have been the key toward success of our initiatives. They deserve our deepest gratitude, and it is a great pleasure for me to explicitly acknowledge their role, and thank them for what they have done for us. 3

Jakarta, July 1997

Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro

Sambutan Duta Besar Jepang di Indonesia (Message by Ambassador of Japan to Indonesia)

4

It is great pleasure to send greetings on the occasion of the opening ceremony of the "Indonesia-Japan Friendship Festival 1997" held by the Government and people of Indonesia in cooperation with Japanese counterparts.

Two years ago, a large scale "Japan-Indonesia Friendship Festival 1995" was held in Indonesia in a similar spirit of cooperation and this years festival in Japan will further promote the existing friendly relations between Indonesia and Japan.

The 1995 Festival was held celerationg the Golden Annversay of the independence of the Republic of Indonesia with a view to buildingof foundation for a renewed cooperation between the two countries in the 21st century. Japanese nationals staying in Jakarta played the main role in the realization of the Festival which enjoyed overall support from the Government and people of the Republic of Indonesia. His Excellency President Soeharto and the late Madame Tien were kind enough to spare their valuable time to be present at the opening ceremony of the Festival and paricipation by a lot of Indonesians had made it possible for the Festival to gain wonderfull result.

This year's Festival is acheduled to present multifarious objects of display, centering upon the "Ancient Kingdoms of Indonesia Exhibition" All along with the deepening of the relations with Japan in the political and economic fields, it is of greater importance to build "heart-to heart" relations in the real sense of the term, by deepening mutual understanding of the respective historical and cultural background of the two countries. It is our sincere hope this Friendship Festival will turn a new leaf in the history cooperation for maintanng peace in the world and will become a new milestone in our relationships based on mutual trust as global partners.

I would like to congratulate all the people concerned who have made this Friendship Festival possible and sincerely hope that the "Indonesia-Japan Friendship Festival 1997" will be a great successs.

Taizo Watanabe
Ambassador of Japan
to the Republic of Indonesia

Sambutan Duta Besar Indonesia di Jepang

(Message by Ambassador of the Republic of Indonesia to Japan)

In marking the auspicious launching of the Indonesia-Japan Friendship Festival 1997 in Japan on 22 August, it is timely to reflect on the importance of the existing amicable and close relationship between our two countries. The spirit of partnership that exists between Indonesia and Japan has been vigorously demonstrated by the cultivation of political, economic and people-to-people cooperation, based on mutual understanding, mutual benefits and equitably shared responsibility. This has been exemplified in the successful organization of, among others such cultural events as this year's Festival as well as the Japan-Indonesia friendship festival held in Jakarta in 1995. This mutual appreciation in the sphere of culture makes it that much easier to build trust and confidence and nature a deeper sense of partnership between our two nations. 5

The 1997 Indonesia-Japan Friendship Festival in Japan holds special significance, as it remains inseparable from the commemoration of the 52nd independence anniversary of the Republic of Indonesia. With the various activities associated with this events, I hope that the Japanese people may gain a better insight into the rich cultural diversity will undoubtedly contribute towards broadening the common understanding and mutual respect among our two peoples. By increasing our cultural relationship. I am convinced that cooperation in other areas, including the dynamism of relations in the various economic fields, will also been enhanced.

This, to may mind, in essence of friendship, and is envisage in the objectives of this year's festival. The theme of the festival, "From Heart To Heart" or "Kokoro Kara Kokoro He" reflects the close coordination among the various groups and organizations involved in the event in both countries.

The Embassy of the Republic of Indonesia in Tokyo and all of the Indonesian nationals in Japan wish that nobels arms of the Indonesia-Japan Friendship Festival 1997 be succesfully attained and work towards further enriching Indonesia-Japan cultural relations.

Tokyo, August 22, 1997

Wisber Loeis

Ambassador of the Republic of Indonesia to Japan

bab 1

PENDAHULUAN

7



Bab I

Pendahuluan

Dalam rangka ikut memperingati Hari Ulang Tahun ke-50 (Tahun Emas) Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pemerintah Jepang telah menyelenggarakan **"Festival Persahabatan Jepang-Indonesia '95"** di Jakarta. Sesuai penjelasan Duta Besar Jepang di Indonesia Mr. Taizo Watanabe (pada saat itu), penyelenggaraan festival didasarkan pada pertimbangan bahwa : " Tahun Emas Kemerdekaan Indonesia merupakan momentum yang tepat untuk lebih mempererat tali persahabatan dengan nilai-nilai yang lebih luhur". Tujuannya adalah : ".... untuk memberi andil bagi terbentuknya landasan baru bagi hubungan persahabatan dan kerjasama dalam menyambut abad ke-21 dengan mengupayakan peningkatan pengertian timbal balik dengan memberikan tekanan khusus pada aspek budaya pada tingkat rakyat seluas mungkin".

9

Sesuai dengan dasar pertimbangan itu tema festival yang dipilih adalah DARI HATI KE HATI. Tema ini amat tepat karena sarat dengan nuansa persahabatan, mencerminkan proses terjalinnya hubungan persahabatan kedua bangsa melalui pertemuan dari hati ke hati. Dari hati rakyat Jepang ke hati rakyat Indonesia, dan sebaliknya dari hati rakyat Indonesia ke hati rakyat Jepang.

Festival berlangsung mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 1995. Kegiatan festival berlangsung di berbagai tempat : di Arena Pekan Raya Jakarta di Kemayoran, Balai Sidang Jakarta (Jakarta Convention Centre), Hotel Sahid Jaya, Gedung Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki (TIM) dan Universitas Indonesia. Festival dibuka oleh Presiden Soeharto pada tanggal 4 Oktober 1995 dan dihadiri pula oleh Ibu Tien Soeharto (almarhumah), para Menteri, Duta Besar negara sahabat untuk Indonesia, para pejabat pemerintah, pengusaha dan tokoh masyarakat dari kedua negara.

Dalam sambutannya, Presiden Soeharto antara lain menyatakan bahwa hubungan Indonesia dan Jepang telah terjalin akrab. Di samping itu beliau menekankan **"perlunya beberapa karya seni dan budaya Indonesia dapat dipamerkan di Jepang seperti halnya karya-karya seni dan budaya Jepang telah dipamerkan di Indonesia, agar terjalin hubungan dan saling pengertian antara kedua bangsa."**

Bagi bangsa Indonesia, festival itu memiliki makna yang khusus, karena diselenggarakan oleh pemerintah Jepang dalam rangka ikut memperingati Ulang Tahun Emas, yakni tahun ketika bangsa Indonesia berhasil merebut kemerdekaan bersama dengan berakhirnya masa pendudukan Jepang pada tahun 1945 yang lalu. Meskipun harus diakui banyak hal pahit yang telah dilalui dalam hubungan antara kedua bangsa sebelum kemerdekaan, tetapi untuk ke depan kedua bangsa meyakini perlunya untuk bersama-sama menatap dengan rasa optimis dan mengisinya dengan dimensi-dimensi baru. Hubungan di antara kedua bangsa dan negara, harus diisi dengan langkah-langkah yang kongkrit, konstruktif dan menyeluruh serta berorientasi pada kepentingan bersama di masa depan, dalam rangka membangun peradaban yang makmur dan damai.

Pada tahun-tahun terakhir ini, hubungan kerjasama di antara kedua negara, Indonesia dan Jepang, semakin meningkat khususnya di bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata, energi dan teknologi. Untuk lebih memperkuat hubungan kedua bangsa di masa mendatang, kerjasama yang semakin erat itu perlu ditingkatkan dan diperluas tidak saja di bidang seperti tersebut di atas tetapi juga di bidang budaya.

Kerjasama kebudayaan dapat memberikan makna yang lebih mendalam bagi hubungan masyarakat antarbangsa. Dengan demikian kerjasama itu tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarpemerintah saja tetapi juga hubungan antarrakyat. Corak hubungan seperti inilah yang dapat menjamin kerjasama yang erat di antara bangsa-bangsa ke arah depan. Pendekatan melalui proses pertemuan budaya akan segera menyentuh pada hubungan dari hati ke hati dan bukan hanya atas dasar kepentingan yang lain.

Dampak positif yang lain yang didapatkan adalah semakin bertambah luasnya wawasan budaya masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang, dan sebaliknya. Melalui pendekatan ini juga dapat meningkatkan volume pertemuan budaya kedua bangsa dan mendorong perkembangan budaya masing-masing serta meningkatkan arus wisatawan Jepang ke Indonesia dan sebaliknya.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa Festival Persahabatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Jepang mempunyai dampak yang sangat positif dan merupakan sebuah media yang sangat praktis dan strategis untuk menjalin hubungan kedua bangsa, maka Indonesia juga ikut menyelenggarakan kegiatan yang sama. Sehubungan dengan itu maka mulai bulan Mei tahun 1996 Indonesia melakukan langkah-langkah persiapan penyelenggaraan festival persahabatan di Jepang.

11

Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menyelenggarakan Seminar Sehari dengan tema "Kebudayaan dan Hubungan Internasional" (One-Day Seminar on Culture and International Relations). Seminar yang diselenggarakan atas dasar keinginan kedua negara, berlangsung pada tanggal 30 Mei 1996 di Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Seminar dihadiri oleh sekitar 100 orang terdiri atas para akademisi, intelektual, diplomat, budayawan, wartawan dan pengusaha dari kedua negara.

Seminar ini menghasilkan kesimpulan yang dituangkan dalam "**JAKARTA MEMORANDUM ON JAPAN-INDONESIA CULTURAL EXCHANGE**". Salah satu bagian yang penting dari Memorandum tersebut menyatakan bahwa Indonesia akan menyelenggarakan Festival Persahabatan Indonesia-Jepang di Jepang dan pihak Jepang sangat mendukung dan menyambut baik (welcome) dengan rencana Indonesia itu.

Didorong oleh keinginan rakyat kedua bangsa untuk bersama-sama menjalin persahabatan yang lebih kukuh lagi, maka Indonesia memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan yang sama yaitu "**FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA-JEPANG**" atau "**INDONESIA-NIHON YUKOSAI**" di JEPANG dalam tahun 1997.

bab 2

POKOK - POKOK PIKIRAN

13



Bab II

Pokok-pokok Pikiran

Berdasarkan hasil penyelenggaraan festival yang dilaksanakan oleh Jepang di Indonesia, dapat dipetik beberapa catatan yang berharga dan dapat diambil sebagai dasar pemikiran dan konsep penyelenggaraan festival di Jepang. Di samping itu juga diperkaya dengan pemikiran-pemikiran yang dihimpun melalui Seminar Sehari dengan topik "Kebudayaan dan Hubungan Internasional" (One-Day Seminar on Culture and International Relations), yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 1996. 15

Berbagai masukan itu telah dijadikan acuan dalam penyusunan konsep penyelenggaraan FPIJ '97 di Jepang, antara lain tentang :

1. Hubungan antarnegara

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mendorong peningkatan hubungan antarnegara dan antarbangsa di dunia ini, termasuk hubungan antara Indonesia dan Jepang. Hubungan yang telah terjalin erat selama ini terus diupayakan agar terus berkembang dan meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Jepang adalah menyelenggarakan Festival Persahabatan dan sekaligus dalam rangka ikut memperingati Ulang Tahun ke-50 Proklamasi Kemerdekaan RI, pada tahun 1995 yang lalu.

Bagi pemerintah Indonesia pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain merupakan program yang akan terus dikembangkan agar lebih meningkat menjadi persahabatan dan kerjasama bilateral maupun multilateral, baik regional maupun global sesuai dengan kepentingan nasional. Citra Indonesia di mata negara-negara sahabat yang telah berkembang positif selama ini akan terus dikembangkan antara lain dengan memperkenalkan keanekaragaman kebudayaan kita. Berbagai kegiatan kebudayaan diselenggarakan di berbagai negara dalam bentuk partisipasi maupun yang sepenuhnya diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia.

2. Potensi budaya bangsa

Indonesia terdiri atas lebih dari 500 suku bangsa dan mendiami lebih kurang 17.000 pulau, masing-masing memiliki corak budaya tersendiri, sehingga kebudayaan Indonesia menjadi beraneka ragam. Keanekaragaman itu merupakan kekayaan dan

keunggulan komparatif dan kompetitif di dunia internasional. Pada setiap pengiriman perutusan kebudayaan ke luar negeri selalu memberikan kesan yang memuaskan dan membuat kagum publik negara yang didatangi. Dengan demikian kebudayaan memiliki potensi yang besar dalam berperan mengangkat citra serta nama bangsa dan negara Indonesia di mata negara-negara sahabat.

Potensi itu akan terus dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai amanat Pasal 32 UUD 1945. Pengenalan kebudayaan bangsa di luar negeri, mempunyai dampak positif pada perkembangan kebudayaan itu sendiri. Di samping itu, juga tidak hanya memberikan sumbangan bagi peningkatan hubungan persahabatan dengan negara yang bersangkutan, tetapi juga pada perkembangan kepariwisataan Indonesia. Pengenalan kebudayaan merupakan salah satu strategi dalam berdiplomasi dan ajang promosi potensi wisata Indonesia sehingga dapat mendorong banyaknya wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia.

Menyadari potensi yang dimiliki dan dampak positif dalam menjalin hubungan melalui pendekatan budaya, maka kegiatan Festival di Jepang dititikberatkan pada kegiatan budaya, yaitu memperkenalkan potensi keunikan dan keanekaragaman budaya Indonesia kepada masyarakat Jepang. Hal ini berbeda dengan acara festival yang diselenggarakan Jepang di Indonesia tahun 1995 yang lalu. Di samping Jepang memperkenalkan kebudayaannya, juga memperkenalkan hasil-hasil teknologi dan industri yang memang menjadi andalannya.

3. Tema

Pada rapat awal persiapan FPIJ '97, tema yang mula-mula dipilih adalah "Peningkatan Persahabatan Melalui Hubungan Kebudayaan", atau "Bunka Kankei Ni Motozuku Yuko-Sai", atau "To Promote Friendship Through Cultural Relation". Tetapi dalam perkembangan berikutnya tema ini disarankan untuk disempurnakan. Akhirnya disepakati tema yang dipilih adalah : **"DARI HATI KE HATI", "KOKORO KARA KOKORO HE", "FROM HEART TO HEART"**. Tema ini persis sama dengan tema yang dipergunakan Jepang ketika menyelenggarakan festival di Indonesia. Tema ini dipilih karena di samping mengandung nilai puitis, juga sarat dengan makna yang

bernuansa persahabatan yang tulus, sehingga sangat tepat untuk dijadikan tema festival yang tujuan pokoknya adalah menjalin persahabatan antara kedua bangsa.

17

4. Tujuan

Adapun tujuan diselenggarakannya festival adalah untuk menciptakan peluang yang lebih besar lagi bagi kedua bangsa untuk menjalin hubungan dan kerjasama di bidang politik, ekonomi, perdagangan, pendidikan ilmu pengetahuan dan pariwisata. Dari segi kemasyarakatan, festival ini ditujukan untuk menjalin hubungan persahabatan yang lebih erat lagi dibandingkan yang telah lalu. Sementara itu bagi kepentingan kebudayaan, melalui festival ini dapat mendorong perkembangan kebudayaan Indonesia di Indonesia dan juga kebudayaan dan kesenian Indonesia yang berkembang di kalangan masyarakat Jepang.

5. Tanggal dan Tempat Penyelenggaraan

Mengenai lamanya waktu penyelenggaraan semula direncanakan dalam waktu tertentu, selama 2 bulan secara terus menerus, yaitu pada bulan Agustus dan September 1997. Namun karena kesulitan dalam mendapatkan tempat penyelenggaraan dalam batas waktu tertentu, maka batas waktu penyelenggaraan dibuat bebas. Mengenai pemilihan tempat dan waktu penyelenggaraan pada beberapa kegiatan diserahkan kepada pihak Organizer. Waktu yang paling baik adalah ketika musim liburan sekolah dan tidak pada saat musim dingin. Akhirnya setelah kegiatan-kegiatan yang berhasil dihimpun dapat disepakati bersama antara pihak Panitia dengan Pelaksana (Organizer), FPIJ '97 berlangsung mulai **BULAN MEI sampai dengan DESEMBER 1997**. Ini berarti kegiatan FPIJ '97 berlangsung selama 8 bulan.

Mengenai tempat penyelenggaraan seyogyanya tidak dikonsentrasikan pada suatu lokasi, tetapi dibuat tersebar di beberapa kota di Jepang, seluruhnya berjumlah 37 kota. Dengan demikian jumlah sasaran anggota masyarakat Jepang yang dapat melihat dan menikmati acara festival menjadi lebih banyak dan meluas.

6. Logo

Sementara itu, **LOGO** yang dipergunakan berbeda sekali dengan logo festival yang diselenggarakan oleh Jepang. Ketika festival di Jakarta, Jepang memilih bentuk logo berupa bagian kepala Petruk, yaitu salah seorang punakawan dalam cerita pewayangan yang berwajah lucu didampingkan dengan bagian kepala Sukeroku, sebagai tokoh dalam teater tradisional Jepang.

Untuk festival Indonesia-Jepang di Jepang logo yang dipilih adalah gambar bulatan matahari mirip dengan bendera Jepang yang berbentuk bulatan matahari di atas dasar warna putih bersih (Hinomaru), sehingga Jepang sering disebut sebagai Negeri Matahari Terbit.

Matahari dalam Logo festival dalam keadaan seperti wajah manusia yang sedang tersenyum dan bersinar diberi warna merah bagian atas dan putih bagian bawah. Kedua warna ini merupakan warna bendera Indonesia.

Perpaduan lambang kedua negara yang diwujudkan dalam bentuk wajah dan dalam keadaan tersenyum sebagai logo FPIJ '97, melambangkan cita-cita kedua bangsa untuk mewujudkan kehidupan yang lebih cerah di masa mendatang.



7. Poster

19

Di samping Logo juga dibuat POSTER festival, dan dipilih disain berupa topeng Indonesia dan topeng Jepang yang disandingkan dalam komposisi yang artistik. POSTER ini mengandung makna pertemuan budaya kedua bangsa yang diharapkan akan membawa dampak positif bagi terwujudnya persahabatan kedua bangsa.



8. Program dan Kegiatan

Pada waktu Jepang menyelenggarakan festival di Indonesia program kegiatan festival dikelompokkan menjadi 4 Zona, yaitu :

1. Zona Edo-Machi, yaitu menggambarkan kebudayaan tradisional Jepang periode 1603-1868.
Pada periode ini kebudayaan tradisional berkembang dengan pesat. Edo berarti

juga nama daerah yang sekarang dikenal sebagai Tokyo. Di zona ini ditampilkan replika kota Edo pada masa lampau, disajikan tari tradisional "Nihonbuya", seni merangkai bunga "Ikebana", pertunjukan musik tradisional "Koto" dan "Shakuhachi", serta upacara minum teh. Pada pembukaan Bapak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto menikmati acara ini bersama para undangan.

2. Zona Persahabatan dan Pertukaran Jepang-Indonesia, yaitu tempat berkonsultasi tentang hubungan Jepang-Indonesia termasuk mahasiswa, pelajar, pemuda yang ingin kursus dan studi di Jepang.
3. Zona Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memamerkan hasil penelitian dan pengembangan di berbagai bidang dan memamerkan berbagai produk teknologi canggih.
4. Zona Hiburan Teknologi Canggih, yaitu pameran barang-barang hasil teknologi canggih, seperti alat olah raga, mobil, telepon genggam, televisi layar lebar, foto tustel, komputer dan alat permainan anak-anak.

Di samping itu juga ada beberapa acara khusus antara lain pertunjukan musik, tari, olah raga, seminar dan simposium. Acara ini diselenggarakan di beberapa tempat : UI, TIM, Gedung Kesenian Jakarta, Hotel Sahid Jaya dan Balai Sidang Jakarta.

Sebagaimana telah dikemukakan, program dan kegiatan FPIJ '97 di Jepang diisi dengan kegiatan budaya. Pemilihan ini juga sesuai dengan hasil seminar sehari pada tanggal 30 Mei 1996 tentang "Kebudayaan dan Hubungan Internasional", dimana pihak Jepang menyarankan agar kebudayaan/kesenian yang ditampilkan benar-benar dapat memberikan ilustrasi yang lengkap kepada masyarakat Jepang tentang kekayaan dan keanekaragaman kebudayaan Indonesia, yang tradisional, klasik dan kontemporer.

Pengalaman yang lain kita dapatkan dari penyelenggaraan festival Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat (KIAS) yang juga menitikberatkan kegiatannya pada pengenalan keanekaragaman budaya Indonesia. Pada festival KIAS, kegiatannya dirinci sebagai berikut :

21

1. Pameran Inti, yang terdiri atas :
 - Pameran Seni Klasik Indonesia
 - Pameran Seni Tradisional
 - Pameran Seni Kraton
 - Pameran Kehidupan Masyarakat
2. Program Latihan Permuseuman
 - Bagi tenaga-tenaga permuseuman Indonesia
3. Pementasan dan Pergelaran Kesenian Indonesia
4. Acara Tambahan, terdiri atas :
 - Pameran Seni Rupa
 - Seni Pewayangan
 - Pertunjukan Film, Video dan Pameran Foto
 - Pertemuan-pertemuan Akademis
5. Kegiatan Komersial, terdiri atas :
 - Promosi Pariwisata
 - Peragaan Busana
 - Promosi Makanan dan Masakan Indonesia
 - Pameran Barang-barang Kerajinan Tangan Indonesia
 - Promosi Toko-toko Serba Ada
6. Kegiatan Pendukung
 - Penerangan dan Promosi

Setelah seminar sehari berakhir, Panitia mulai mengadakan survai dan pendekatan dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta, serta mengadakan perundingan (negosiasi) dengan beberapa penyelenggara (organizer) di Jepang. Akhirnya dapat disepakati kegiatan kebudayaan yang akan disajikan dalam rangka FPIJ '97 di Jepang sebanyak 56 buah kegiatan. Dari kegiatan sebanyak itu, kegiatan yang dijadikan sebagai Kegiatan Utama (Main Event) adalah Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala Indonesia yang berlangsung mulai tanggal 16 September sampai dengan 9 November 1997 di Tokyo National Museum.

Sementara itu terdapat beberapa kegiatan yang dibatalkan pelaksanaannya karena tidak mendapatkan dukungan dan partner penyelenggara (organizer). Kegiatan-kegiatan yang dibatalkan adalah : Pameran Buku dan Komik, Peragaan Permainan Tradisional dan Pencak Silat, Peragaan Pengantin Indonesia dan Busana Adat, Lomba Mengarang dan Pidato dengan Bahasa Indonesia oleh Pemuda dan Pelajar Jepang, Pergelaran Musik Dangdut, Konser Musik Kontemporer karya Tri Sutji Kamal, Pameran Seni dari Ubud, Bali, dan Pergelaran Tari Grup Gumarang Sakti pimpinan Gusmiati Suid. Di samping itu juga dibatalkan rencana pembuatan dan penjualan cinderamata di Tokyo National Museum, karena kesulitan teknis.

Dari seluruh program dan kegiatan FPIJ '97 (56 kegiatan) dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok kegiatan pokok sebagai berikut :

- A. **KELOMPOK KEGIATAN KHUSUS**, yaitu kegiatan peresmian pembukaan dan penutupan festival, serta Pra-Pameran dan Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Kegiatan yang terakhir ini dimasukkan sebagai kegiatan khusus karena kegiatan ini dijadikan kegiatan utama atau primadona (main event) dari seluruh rangkaian kegiatan festival. Hal ini bukan berarti kegiatan yang lain menjadi tidak penting. Kegiatan ini dimaksudkan akan menjadi daya penarik perhatian publik Jepang terhadap kegiatan festival.

- B. **KELOMPOK PERTUNJUKAN**, yaitu kegiatan yang menampilkan berbagai macam seni pertunjukan : musik, tari, dan teater, baik yang tradisional maupun kontemporer, yang serius maupun yang pop, yang dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Dilihat dari pemain atau senimannya, ada pertunjukan yang sepenuhnya dimainkan oleh orang Indonesia, ada yang sepenuhnya dimainkan oleh orang Jepang serta kegiatan yang dimainkan secara campuran, terdiri atas seniman Indonesia dan seniman Jepang (joint production).
- C. **KELOMPOK PAMERAN**, yaitu kegiatan memamerkan berbagai koleksi karya budaya dan seni : seni lukis Bali dan seni lukis Indonesia, tenun, batik, foto dan seni kria, serta berbagai macam koleksi benda peninggalan sejarah dan purbakala.
- D. **KELOMPOK PERAGAAN (SHOWS)**, yaitu memperagakan atau mempertontonkan cerita boneka, permainan layang-layang dan busana Indonesia.
- E. **KELOMPOK SEMINAR**, yaitu membahas beberapa topik yang berkaitan dengan hubungan kebudayaan kedua bangsa dengan melibatkan budayawan, pakar dan akademisi dari Indonesia dan Jepang.
- F. **KELOMPOK CERAMAH TERBUKA (OPEN LECTURES)**, bermaksud untuk lebih memasyarakatkan beberapa aspek budaya Indonesia dalam ceramah terbuka (Open Lecture) oleh orang (penceramah) dari Jepang yang ahli tentang aspek kebudayaan Indonesia tertentu dan pendengarnya adalah orang Jepang. Ceramah oleh orang Jepang untuk orang Jepang tentang aspek kebudayaan Indonesia diharapkan akan dapat mendorong minat masyarakat Jepang terhadap kebudayaan Indonesia.
- G. **KELOMPOK KEGIATAN CAMPURAN**, yaitu kegiatan yang merupakan campuran antara kegiatan pertunjukan, pameran, seminar, dan peragaan.

Kelompok kegiatan pokok beserta rinciannya dituangkan ke dalam jadual acara secara lengkap, sehingga memudahkan publik Jepang mengetahui macam kegiatan, tempat dan tanggal penyelenggaraannya. Rincian kegiatan masing-masing kelompok dapat dilihat pada BAB III.

bab 3

KEBIJAKAN PELAKSANAAN

25



Bab III

Kebijakan Pelaksanaan

Sebelum membicarakan kebijakan pelaksanaan festival, perlu diuraikan sedikit tentang persiapan festival baik di Indonesia maupun di Jepang. Persiapan merupakan bagian paling penting yang akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan.

27

Festival ini merupakan suatu kegiatan kebudayaan di luar negeri yang tergolong besar, bahkan konon lebih besar dari Festival Indonesia (Festival of Indonesia) di Amerika Serikat (KIAS) yang diselenggarakan tahun 1990-1991 yang lalu. Sebagaimana biasanya, kegiatan yang diselenggarakan di luar negeri sudah tentu memerlukan ketelitian, kecermatan dan ketepatan yang lebih besar karena penyelenggaraan kegiatan ini akan mempertaruhkan nama bangsa, rakyat dan negara.

Pengalaman melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan kebudayaan di luar negeri termasuk penyelenggaraan KIAS di Amerika sangat membantu Panitia. Disamping itu juga pengalaman ketika Jepang menyelenggarakan festival di Indonesia banyak memberikan inspirasi dalam mempersiapkan festival di Jepang.

Setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arahan bahwa tahun 1997 Indonesia akan menyelenggarakan festival di Jepang, Direktorat Jenderal Kebudayaan mengambil langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

1. Survei ke Jepang

Untuk menghimpun data dan informasi situasi dan kondisi di lapangan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah administrasi dan teknis penyelenggaraannya, diadakan survei ke beberapa tempat di Jepang. Beberapa hal yang dapat dicatat dan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

a. Iklim

Negara Jepang membentang dari Utara ke Selatan di belahan bagian Utara katulistiwa. Cuaca di Jepang dari satu tempat ke tempat lain sangat berbeda. Bagian Utara sangat dingin, sementara bagian Selatan mendekati panas.

Di Jepang dikenal 4 musim, yaitu musim semi (haru) berlangsung sekitar bulan Maret-April, kemudian musim panas (natsu) mulai bulan Mei hingga September, musim gugur (aki) mulai bulan September hingga November, musim dingin mulai akhir bulan November hingga Februari. Oleh karena itu penyelenggaraan Festival disesuaikan dengan kondisi iklim di Jepang dan yang paling cocok adalah antara bulan Mei - Desember.

b. Masa Liburan Sekolah

Diharapkan acara festival dapat dikunjungi oleh kaum remaja Jepang. Untuk itu acara perlu disesuaikan dengan kegiatan sekolah dan perguruan tinggi di Jepang. Tahun ajaran baru di Jepang dilaksanakan mulai bulan April dan berakhir pada bulan Maret tahun berikutnya. Masa liburan anak sekolah berlangsung pada musim panas, tahun baru dan pada akhir tahun ajaran, untuk beberapa minggu. Sedangkan pelajaran di kelas berlangsung mulai dari pukul 08.30 hingga pukul 15.30 pada hari senin hingga Jum'at. Hari Sabtu pelajaran berlangsung hingga pukul 12.00. Pelajaran ekstra-kurikuler diberikan pada sore hari. Salah satu kegiatan untuk mengisi kegiatan ekstra-kurikuler adalah kegiatan kesenian dan kebudayaan, yaitu melihat pertunjukan dan pameran kesenian dan kebudayaan.

c. Kehidupan Masyarakat Jepang

Jepang tergolong negara industri yang maju tetapi juga negara yang berhasil mempertahankan tradisinya. Masyarakat Jepang dikenal sebagai bangsa pekerja keras dan penuh disiplin. Para karyawan pemerintah maupun swasta banyak menghabiskan waktunya di kantor dan harus menempuh perjalanan yang jauh dari rumah ke kota. Sepulang dari kantor para karyawan biasanya tidak langsung pulang ke rumah tetapi beristirahat sambil makan dan minum di restoran atau menonton berbagai acara kesenian dan hiburan. Demikian pula kalangan pemuda dan mahasiswa sangat menyenangi acara-acara pertunjukan dan pameran seni.

Tokyo sebagai Ibukota Negara merupakan kota metropolitan dan kota internasional. Kota terpadat penduduknya di dunia ini, memiliki banyak restoran, tempat hiburan dan gedung pertunjukan, tempat masyarakat Tokyo dan masyarakat Jepang umumnya mendapatkan layanan hiburan. Kebiasaan tersebut sangat membantu keberhasilan penyelenggaraan festival.

d. Kebudayaan Jepang

Masyarakat Jepang mempunyai kebudayaan yang tinggi yang telah berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Tradisi itu masih berlangsung hingga kini bahkan Jepang tergolong negara yang unik, karena di satu sisi termasuk negara modern, maju di bidang industri, tetapi tradisi masih tetap diperlihara dengan baik. Seni tradisional seperti : noh, kabuki, bunraku, tako, genderang besar (wadaiko), seni cetak (ukiyoe), seni kerajinan tangan, keramik, ikebana, upacara minum teh (chanoyu), seni melipat kertas (origami) dan berbagai masakan tradisional masih bertahan dan berkembang dengan baik. Di samping itu berbagai jenis kesenian dan kebudayaan modern juga telah berkembang di Jepang. Jepang memiliki grup teater dan musik modern antara lain, Sankai Juku, Kazuo Ohno, dan Orchestra Ensemble Kanazawa (ketiganya pernah tampil di Indonesia) dan Saito Memorial Orchestra. Jepang adalah negara di Asia yang banyak memiliki fasilitas pertunjukan yang modern dan canggih, bertebaran di berbagai tempat.

Beberapa ragam kesenian banyak kemiripan dengan kesenian dan kebudayaan Indonesia, antara lain : seni membuat batik, alat musik dari bambu, layang-layang, tenun, wayang, boneka/golek, dan merangkai bunga. Di samping itu, masyarakat Jepang ternyata cukup banyak yang telah mengenal, mencintai dan dapat memainkan kesenian dan kebudayaan Indonesia, seperti : lagu kroncong, wayang kulit, gamelan, tarian, batik, dan juga berbagai jenis masakan Indonesia. Bahkan di Jepang telah banyak berdiri grup kesenian atau yayasan yang mengembangkan beberapa jenis kesenian Indonesia seperti : Nihon Wayang Kyokai (kesenian wayang kulit), yayasan Cipta Budaya (kesenian Bali), group Kartika (gamelan dan tari Jawa), dan Japan Pencak Silat Association.

e. **Tingkat Kemahalan Biaya**

Tingkatan biaya hidup sehari-hari di negara Jepang, bagi masyarakat di luar Jepang termasuk yang tertinggi di dunia. Berbagai aktivitas masyarakat memerlukan dukungan dana yang besar seperti : sewa-menyewa tempat dan peralatan pertunjukan, pameran, dan seminar, biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dokumentasi dan komunikasi. Kalau dirata-rata tingkat kemahalannya dengan di Indonesia sekita 6-10 kali lipat.

2. **Menyusun Term Of Reference (TOR) FPIJ '97**

Konsep tentang penyelenggaraan FPIJ '97 dituangkan dalam Term Of Reference (TOR) dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Jepang. Di dalam TOR dijelaskan tentang latar belakang, tema, tujuan, tanggal dan tempat, rencana kegiatan dan anggaran-anggaran untuk diusulkan kepada Departemen Keuangan dan Bappenas. Dukungan dana dibebankan pada anggaran tahun 1997/1998, baik anggaran Rutin maupun Pembangunan, serta bantuan dan fasilitas kemudahan dari berbagai instansi terkait.

3. **Membentuk Panitia Penyelenggara Festival**

Mengingat kegiatan ini akan berlangsung di Jepang, maka dibentuk dua Panitia, yaitu Panitia di Jakarta yang diketuai oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Dr. Edi Sedyawati dan Panitia yang satu lagi di Tokyo Jepang, diketuai oleh Duta Besar Indonesia di Jepang, Mr. Wisber Loeis. Untuk masing-masing kegiatan ditentukan penanggungjawabnya, sedangkan penanggungjawab seluruh acara festival adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro.

Panitia Festival Persahabatan Indonesia-Jepang Tahun 1997 dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0265/P/1996, tanggal 3 September 1996. Dalam kepanitiaan ini anggotanya terdiri atas unsur-unsur : pejabat, budayawan, cendikiawan, seniman, pengusaha dan tokoh masyarakat, baik dari kalangan Indonesia maupun Jepang. Tugas Panitia adalah memberikan pengarahan, membuat mempersiapkan dan melaksanakan festival secara terarah dan terencana sehingga festival dapat berlangsung secara optimal.

Sesuai dengan Pasal Kedua surat keputusan tersebut, ditunjuk sebagai Tim Pelaksana Inti terdiri atas : Drs. Nunus Supardi sebagai koordinator program, Prof. Dr. I. Made Bandem sebagai Direktur Bidang Seni (Art Director), Dr. Bachtiar Alam sebagai koordinator Seminar dan Ceramah Terbuka. Dra. Suwati Kartiwa Msc, koordinator Pameran Benda Sejarah dan Purbakala serta Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Tokyo sebagai koordinator Panitia di Tokyo.

4. Membentuk Sekretariat Panitia

Untuk melengkapi dan memperlancar pelaksanaan, dibentuk Sekretariat Panitia di Jakarta dan di Tokyo. Panitia di Tokyo terdiri atas 2 sekretariat, yaitu :

- a. Sekretariat Panitia di KBRI Tokyo, dengan alamat : 2-9, Higashigotanda 5-Chome, Shinagawa-ku, Tokyo, telepon : 03-3441-4201, nomor Fax. : 03-3441-1697, dengan kode E-Mail : dikbud@crisscross.com

Tugas dan fungsi sekretariat ini membantu Ketua Panitia di Tokyo dalam hubungan dengan pemerintah dan swasta Jepang, kantor perwakilan negara-negara sahabat di Jepang, kantor-kantor perwakilan dunia usaha Indonesia di Jepang serta masyarakat Indonesia di Jepang. Sekretariat Panitia ini dikoordinasikan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Drs. Sugeng Subroto, MA (pejabat lama) dan Sdr. Ir. Winnetou Nowawi (pejabat baru). Sekretariat ini dibantu oleh Sdr. Robbyn Samudra, Sdr. Hidayat Sabana dan Ms. Hiroko HIKITA.

- b. Sekretariat Panitia di Tokyo yang berkantor di seberang kantor KBRI dengan alamat : Indonesia Embassy Building, Anex 1F, 14-15 Kamiosaki 3-Chome, Shinagawa-ku, Tokyo, Japan, Phone (81-3) 5448-9077, Fax. (81-3) 5448-9078, Internet : <http://www.ijff.or.jp/>

Tugas dan fungsi Sekretariat membantu Ketua Penyelenggara di Jakarta dan Tokyo. Anggota Sekretariat Panitia ini diambilkan dari tenaga lokal yang profesional dan banyak mempunyai hubungan dengan pihak pemerintah dan

swasta Jepang, yaitu Mr. Hitosi Jin SHOZAWA, Mr. Yosio HARA, Mr. Masaru NAGAI, Mr. Yun YATABE, Mr. Yasushi OGISHO, Ms. Nayori SAITO, Mr. Sachiko OGUSA, Ms. Mariko MASADA, dan dibantu beberapa tenaga tambahan (honorar). Peran yang sangat penting dari sekretariat adalah menjadi mediator dalam pengaturan berbagai acara dan dalam negosiasi.

Secara lebih rinci tugas Sekretariat Panitia di Tokyo adalah sebagai berikut :

- (1) Mempersiapkan ruang kantor Sekretariat dan perlengkapannya.
 - (2) Memberikan pelayanan, antara lain dalam :
 - Upacara pembukaan dan penutupan
 - Mengkoordinasikan undangan
 - Membuat rencana dan mengatur acara pertemuan Panitia
 - Merencanakan biaya dan pembayaran
 - Mengatur pembuatan perjanjian kerja untuk setiap kegiatan
 - Mengatur pembuatan logo
 - Mengkoordinasikan media publikasi
 - Menyiapkan bahan untuk publikasi dan kerjasama dengan sponsor dan media massa
 - Mengadakan hubungan dengan sponsor dan media massa
 - Membina hubungan dengan berbagai pihak/masyarakat
 - Membantu (Public Realtion) masing-masing kegiatan
 - Membuat bahan promosi dan iklan
 - Membuat laporan
- c. Sekretariat Panitia di Jakarta bertempat di Kantor Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan alamat : Gedung "E", Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Tel. : (62-21) 572-5035 dan 36, Fax. : (62-21) 572-5579.

Tugas dan fungsi Sekretariat ini adalah memberikan pelayanan administrasi dari seluruh kegiatan festival (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi), baik di

Jakarta maupun di Tokyo. Sekretariat ini dikoordinasikan oleh Drs. Nunus Supardi, Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan dibantu antara lain oleh : Drs. Sunaryo, IGN Widya, SH, Sri Rahayu Mulati, SH, Supardjono Yusuf, Elly Wahyuni, Chairul Sani, Drs. Ganda Sumantri, Drs. Agus Priyono, Herry Siswanto, Wahyu Warsito, Yanti Marni dan Yeniar.

Banyak hambatan dan masalah yang dihadapi dalam waktu persiapan festival. Secara garis besar hambatan yang paling pokok antara lain adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu persiapan

Waktu yang tersedia untuk mempersiapkan acara festival tergolong amat singkat, hanya satu tahun. Dengan waktu persiapan sesingkat itu telah dianggap sebagai hal yang sangat luar biasa dan membuat "tercengang" bagi kebanyakan orang Jepang. Untuk persiapan penyelenggaraan acara yang seakbar FPIJ '97 diperlukan waktu paling kurang 2 tahun.

Ketika Jepang menyelenggarakan festival di Indonesia, persiapan dimulai sejak dua setengah tahun sebelumnya. Sementara itu penyelenggaraan festival KIAS di Amerika Serikat yang berlangsung mulai 1990 dan berakhir pada bulan Desember 1991, persiapannya telah dimulai sejak bulan Oktober 1986, atau 4 tahun sebelumnya.

Persiapan FPIJ '97 mulai dilakukan pada bulan April 1996. Rapat pertama diselenggarakan pada tanggal 8 April 1996, mengundang berbagai instansi pemerintah dan swasta untuk menjaring pokok-pokok pikiran tentang festival dan mengidentifikasi nama-nama calon anggota Panitia FPIJ '97. Di samping itu juga diselenggarakan Seminar Sehari tentang "Kebudayaan dan Hubungan International" pada tanggal 30 Mei 1996 yang diikuti oleh berbagai pakar dan budayawan dari Jepang dan Indonesia.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah Term Of Reference (TOR) Festival Persahabatan Indonesia-Jepang 1997 dan disusun Panitia Penyelenggara Festival. Dalam waktu yang bersamaan persiapan-persiapan

di Jepang dilakukan oleh KBRI Jepang. Pada bulan Mei 1996 Direktur Kesenian Drs. Saini Kosim mengadakan kunjungan ke Jepang. Berikutnya pada tanggal 6 September 1996, Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Edi Sedyawati mengadakan kunjungan dan salah satu tempat yang disurvei adalah gedung pertunjukan Tokyo International Forum.

Setelah itu disusul dengan kunjungan-kunjungan berikutnya oleh anggota Panitia yang lain. Bahkan dalam rangka persiapan itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro terjun langsung pergi ke berbagai tempat di Jepang untuk memberikan pengarahan dan pendekatan dengan pihak-pihak terkait di Jepang, sehingga sisa waktu persiapan yang tinggal kurang dari satu tahun saja dapat dimanfaatkan dengan optimal.

2. Terbatasnya Biaya Penyelenggaraan

Sebagaimana diketahui Jepang merupakan salah satu negara yang tingkat biaya hidupnya tinggi, bahkan konon paling tinggi di dunia. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Jepang memerlukan biaya yang tinggi, lebih-lebih kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan seni yang melibatkan banyak orang (artis, pemusik, peneliti, pakar budaya) dan juga barang/peralatan, seperti : peralatan musik dan tari, serta koleksi lukisan, patung, busana, layang-layang. Biaya yang telah tersedia sangat terbatas, sehingga diperlukan bantuan-bantuan dari berbagai pihak.

Sebagai bandingan, ketika Jepang menyelenggarakan festival di Jakarta biaya penyelenggaraan dibantu oleh perusahaan-perusahaan besar baik yang berada di Jepang maupun di Indonesia. Sementara itu, pada festival KIAS di Amerika mendapatkan dukungan biaya dari perusahaan Amerika dan Indonesia, sehingga terkumpul dana sebesar US \$15.000.000.

3. Terbatasnya Tempat (venue) Penyelenggaraan

Semula penyelenggaraan festival direncanakan akan dilaksanakan di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu. Beberapa lokasi yang dinilai memenuhi syarat, ternyata

biayanya sangat mahal. Sementara itu kalau penyelenggaraan diadakan di beberapa tempat di Tokyo, sulit mendapatkan gedung karena rata-rata jadwal acara telah penuh. Pemesanan harus dilakukan paling tidak 1 - 2 tahun sebelumnya.

4. Hambatan Komunikasi

Sebagaimana dimaklumi, masyarakat Jepang sangat mencintai bahasa nasionalnya. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional masih terbatas pada kalangan tertentu saja, sehingga dalam setiap pertemuan atau perundingan harus menggunakan jasa penterjemah.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan hambatan tersebut maka diambil langkah kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Ditetapkan Festival tidak diselenggarakan di satu tempat dan dalam jangka waktu tertentu, tetapi dilaksanakan tersebar di berbagai tempat pertunjukan dan di berbagai kota serta tidak terus menerus dalam kurun waktu tertentu, tetapi antara bulan Mei sampai dengan Desember.
2. Panitia secara aktif mencari (menjemput bola) Impresariat/Organizer dan pemilik gedung di Jepang untuk :
 - a. Menawarkan kegiatan festival dan meminta kesediaannya menjadi penyelenggara atau menyewakan gedungnya untuk kegiatan festival.
 - b. Mengajak kerjasama Impresariat/Organizer di Jepang terutama yang telah memiliki rencana akan menyelenggarakan kegiatan kebudayaan Indonesia di Jepang dalam tahun 1997. Bentuk kerjasama bisa dua macam, pertama pihak Jepang menyetujui kegiatannya dimasukkan dalam daftar Festival dengan biaya ditanggung pihak Jepang sepenuhnya, dan kedua biaya ditanggung bersama (sharing). Untuk seni pertunjukan pihak Organizer dibolehkan menjual tiket dan uang tiket tersebut dipergunakan untuk biaya operasional penyelenggaraannya. Panitia sama sekali tidak mendapatkan bagian dari hasil penjualan tiket.

3. Mengadakan pendekatan (bertemu langsung satu persatu) dengan Instansi Pemerintah dan Swasta, serta Badan Swasta di Jepang untuk memberikan dukungan dan bantuan demi suksesnya festival. Pejabat yang langsung ditemui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Duta Besar RI di Tokyo antara lain adalah sebagai berikut :
 - a. Mr. Taku YAMASAKI, Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia.
 - b. Pejabat di Gaimusho antara lain :
 - Mr. Sigeru Yoshida, Commissioner of Cultural Affair/Agency for Cultural Affairs;
 - Mr. Kazuo Ogura, Vice Minister of Foreign Affairs (Councillor of Economy);
 - Mr. Siichiro Otsuka, Director General for Cultural Affairs, Ministry of Foreign Affairs;
 - Mr. Hiramatsu, Director Second Southeast Asia Division, Ministry of Foreign Affairs;
 - Mr. Taiso WATANABE, Duta Besar Jepang di Indonesia.
 - c. Pejabat di Mombusho antara lain : Mr. Genichiro Sata, Vice Minister of Education, Science and Culture.
 - d. Pemerintah Daerah Tokyo Metropolitan dan Iwate Prefecture (Mr. Hiroya Masuda, Gubernur Iwate).
 - e. Beberapa pimpinan organisasi swasta, antara lain : Mr. Katsuhiro Fujiwara (Keidanren); Mr. Kimio Fujita, President JICA (Japan International Cooperation Agency); Mr. Akira Nishigaki, President OECF (Overseas Economic Cooperation Fund); Mr. Yoshiro HAYASHI, Ketua JIF (Japan-Indonesia Science and Technology Forum); Mr. Yukio HAYASHIDA, Ketua Japinda (Japan-Indonesia Association, Inc.); Pimpinan JAL, Pimpinan Nippon Express : Mr. Sinichiro Asao, President The Japan Foundation; Prof. Oohashi, Pimpinan Yamashirogumi Foundation; Mrs. ETO, Direktur

The Min-On Concert Association; Mr. Yashio Inoue, Direktur Pemasaran dan Promosi Toshimaen Amusement Park; Mr. Masaaki MODEGI, pimpinan Japan Kite Association ; Mrs. Fumi Tamura, pimpinan JAIMD (Japanese Association Indonesian Music and Dance); Mr Shin-ishi SAWARAGI, General Manager TIF (Tokyo International Forum); Mr. Bun'ichiro Sano, Direktur Jenderal TNM (Tokyo National Museum); Mr. Tak Asuma, Manajer JASA (Japan Amateur Sport Association); Mr. SUZUKI, pimpinan NOA (Alternative Networks for Music and Arts); Ms. Yumi KONDO, President INJ (Intercultural Networks Japan); Mr. Masanori Satoh, Wakil President NTT DATA Corporation; Mr. Shozo Tsurumoto, Pimpinan Tsurumoto Room Company; Mr. Shohachiro Haga, Direktur Jenderal Conversation Company Ltd.; Mr. HARIMA, Direktur Tanpopo No-Ye Foundation; Pimpinan Tsurumoto, Mr. Ryoh MATSUMOTO, pimpinan Nihon Wayang Kyokai; Mr. SATO, President Nihon Seinen Kyokai; Mr. Ryoki Sugita, Direktur Nikkei Shimbun; dan Mr. Yousuke Kaku, Deputy Direktur Divisi Promosi NHK Jepang.

37

4. Pada tanggal 3 Oktober 1996, KBRI di Jepang menyelenggarakan rapat dengan Japan-Indonesia Association (JAPINDA) guna mendapatkan dukungan tentang rencana penyelenggaraan FPIJ '97 di Jepang.
5. Pada tanggal 29 Januari 1997 pukul 14.30 - 16.30 diselenggarakan pertemuan seluruh anggota Panitia Pelaksana FPIJ '97 dengan beberapa pejabat pemerintah dan swasta Jepang di "Ran-Room" Imperial Hotel Tokyo. hadir sebanyak 60 orang diantaranya Mr. Taku Yamasaki (Ketua Liga Parlemen Indonesia-Jepang), Mr. Yukio Hayashida (Ketua Japan-Indonesia Association/Japinda), Mr. Yoshiro Hayashi (Ketua Japan-Indonesia Science and Technology Forum/JIF) dan Mr. Yasuo Fukuda (Director Foreign Affairs Division, LDP) dan 2 Pejabat dari Iwate Prefecture dan anggota Keidanren. Penjelasan disampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. -Ing Wardiman Djojonegoro didampingi Duta Besar RI di Jepang Mr. Wisber Loeis.

6. Pada tanggal 17 Februari 1997, bertempat di Ruang Sidang Graha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jl. Jenderal Sudirman Jakarta, diselenggarakan pertemuan dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia yang tergabung dalam Jakarta-Japan Club, The Japan Foundation, Kedutaan Jepang di Jakarta, dan organisasi-organisasi persahabatan Indonesia-Jepang di Jakarta (Persada) untuk mendapatkan penjelasan tentang kegiatan FPIJ '97 di Jepang.
7. Menunjuk tenaga lokal yang profesional sebagai anggota Sekretariat Panitia di Jepang sehingga dapat membantu memudahkan komunikasi dan pendekatan dengan pihak-pihak terkait di Jepang.

Melalui langkah-langkah kebijaksanaan tersebut, hasil yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Pihak penyelenggara (organizer) dan Panitia memperoleh bantuan kemudahan dan berhasil mendapatkan tempat kegiatan (venues). Meskipun waktu persiapan relatif singkat, akhirnya kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka FPIJ '97 sebanyak 56 buah kegiatan di tempat-tempat yang strategis dan terhormat.
2. Sasaran publik yang dituju dapat lebih banyak karena kegiatan festival dilaksanakan tersebar di berbagai kota dan dalam waktu yang relatif lama.
3. Biaya penyelenggaraan yang menjadi tanggung jawab Panitia dapat ditekan karena ada kegiatan yang sepenuhnya dibiayai oleh pihak Jepang dan ada yang ditanggung bersama (sharing). Pembiayaan festival dapat dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut :
 - a. Kegiatan yang biayanya ditanggung oleh pihak Indonesia;
 - b. Kegiatan yang biayanya dipikul bersama (sharing);
 - c. Kegiatan yang biayanya sepenuhnya dibantu oleh Jepang.
 - d. Kegiatan yang dibantu oleh pihak Jepang dalam bentuk fasilitas kemudahan (sewa tempat bebas, keringanan biaya)

4. Dilihat dari segi materi yang disajikan cukup lengkap dan bervariasi mulai dari penyajian seni yang serius hingga seni yang pop, kesenian anak-anak hingga orang dewasa, tradisional hingga yang modern. Pemilihan materi di dasarkan kesepakatan bersama, namun lebih ditekankan pada pilihan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan yang diminati oleh masyarakat Jepang. 39

Dalam pelaksanaan festival juga ditemukan beberapa hambatan dan masalah, antara lain :

1. Publik Jepang memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi, sehingga dalam penentuan materi kebudayaan yang akan disajikan harus melalui proses pengenalan melalui tulisan, foto dan video-film, serta pemilihan langsung di tempat asal secara ketat dan berulang kali.
2. Materi yang akan disajikan tersebar dari berbagai daerah, sehingga memerlukan waktu dan biaya untuk mengumpulkan data dan mengadakan seleksi.
3. Materi dan peralatan yang dibawa cukup banyak dan berat (seluruhnya sekitar 25 ton) serta seniman dan budayawan yang terlibat jumlahnya cukup banyak (sekitar 1000 orang) dengan karakter yang bermacam-macam dan diselenggarakan dalam waktu yang berdekatan bahkan bersamaan, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan secara optimal.
4. Karena waktu persiapan tidak terlalu banyak maka dalam penyelenggaraan diperlukan publikasi yang lebih gencar, menyeluruh dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan dukungan biaya dan fasilitas yang besar.
5. Dalam pembuatan bahan informasi dalam produk cetak harus menggunakan bahasa Jepang (huruf Kanji) sehingga penerbitan tidak dapat dilakukan di Indonesia dan harus dicetak di Jepang sehingga biaya menjadi mahal.
6. Telah terjadi krisis moneter, sehingga biaya penyelenggaraan mengalami kekurangan. Dalam kontrak pembayaran kepada pihak ketiga (organizer) disebutkan dalam bentuk Yen dan Dollar, sementara nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing jatuh hingga Rp. 11.000/Dollar atau Rp. 85/Yen. Sementara itu nilai tukar dalam rencana anggaran sebesar Rp. 2.350/Dolar dan Rp. 21/Yen.

Disamping itu, telah dikeluarkan kebijaksanaan baru yaitu kebijaksanaan pengetatan dalam penggunaan anggaran dengan cara antara lain membatasi pencairan anggaran. Akibat pembatasan itu banyak kegiatan yang pembayarannya terlambat dan keterlambatan itu berarti membuat biaya tambah naik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menanggulangi masalah dan hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan produksi seni bersama, sebagian seniman Jepang dan sebagian seniman Jepang (joint production) sehingga nilai persahabatannya lebih ditampakkan, khususnya pada jenis kesenian yang telah dikuasai oleh seniman Jepang, antara lain : tari Bali, Jawa dan Wayang Kulit.
2. Menyusun publikasi secara terpadu melalui media cetak, elektronik dan penyebaran leaflet, flayer, brosur, kepada masyarakat Jepang.
3. Mengusahakan tambahan biaya (ABT), untuk melunasi pembayaran kepada pihak Jepang yang tertunda.
4. Kesepakatan antara pihak Panitia dengan Pelaksana (Organizer) dan antara Panitia dengan Pimpinan Grup Kesenian/Organisasi Kebudayaan dituangkan dalam ikatan Kontrak Kerjasama, sehingga jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing pihak.

Kegiatan yang dapat dihimpun sebanyak 56 buah, diselenggarakan di 84 tempat (venues) dan di sekitar 37 kota antara lain : Morioka, Hitachi, Iwasaki, Mizusawa, Kitakami, Esashi, Nihone, Musashino, Shimane, Yonago, Onomachi, Takuyama, Aichi, Nagoya, Kanagawa, Narita, Tonemachi, Nagano, Niigata, Yokohama, Kobe, Osaka, Gunma, Tsuyama, Edogawa, Kanagawa, Ibaraki, Izumi, Fukuyama, Yamaguchi, Hitachi, dan Tokyo.

Kalau dihitung dari jumlah bulan, festival berlangsung selama 8 bulan dan kalau dihitung jumlah hari, festival berlangsung selama 321 hari. Jumlah hari berlangsungnya festival lebih banyak dari jumlah hari selama 8 bulan, karena ada kegiatan yang dalam satu hari berlangsung lebih dari satu di tempat berbeda.

Dalam festival KIAS, kegiatan diselenggarakan di beberapa tempat di Amerika (Washington DC, New York, Chicago, Houston, Dallas, Los Angeles, San Fransisco) dan beberapa kota kecil. Sedangkan mengenai lamanya pelaksanaan, FPIJ '97 lebih singkat, karena festival di Amerika berlangsung selama hampir 2 tahun yaitu tahun 1990 - 1991. 41

Sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan festival dikelompokkan menjadi 7 kelompok. Rincian kegiatan masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

A. KELOMPOK KEGIATAN KHUSUS

Kegiatan yang masuk kelompok ini adalah :

01. Pembukaan dan Penutupan Festival
02. Pra-Pameran dan Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

B. KELOMPOK PERTUNJUKAN

Kegiatan yang masuk dalam kelompok seni pertunjukan adalah :

01. Pergelaran Gamelan Tari Jawa dan Bali
02. Wayang Kulit I
03. Wayang Kulit II
04. Wayang Kulit III
05. Wayang Kulit IV
06. Grup Tari Dharma Santi I
07. Grup Tari Dharma Santi II
08. Grup Tari Pelangi Nusantara I
09. Grup Tari Pelangi Nusantara II
10. Grup Tari dan Musik Bambu "Suar Agung"
11. Grup Tari Kecak
12. Grup Kesenian Reog Ponorogo

13. Grup Tari Tirtasari
14. Tari "Tompur"
15. Grup Tari Minang Sumatera Barat (PIDC)
16. Grup Tari Jugala
17. Grup Tari Kabumi
18. Grup Tari Kraton Solo
19. Grup Tari Kraton Mangkunegaran
20. Grup Tari Dunia Anak-anak Bercahaya
21. Grup Tari Kartika
22. Tari Topeng dan Barong
23. Grup Tari Krida Budaya

C. KELOMPOK PAMERAN

Pameran yang diselenggarakan antara lain :

01. Pameran Seni Lukis Indonesia "The Mutation"
02. Pameran Seni Lukis Bali I
03. Pameran Seni Lukis Bali II
04. Pameran Tenun Double Ikat
05. Pameran Seni Lukis Bali III
06. Pameran Layang-layang
07. Pameran Batik
08. Pameran Budaya dan Seni Hutan Indonesia
09. Pameran Foto Kerja sama Indonesia-Jepang

D. KELOMPOK PERAGAAN (SHOWS)

Dalam kelompok ini diperagakan atau dipentontonkan beberapa kegiatan sebagai berikut :

01. Boneka Si Komo

02. Peragaan Layang-layang
03. Peragaan Busana

43

E. KELOMPOK SEMINAR

Dalam kelompok ini melibatkan pakar dan akademisi dari Indonesia dan Jepang, dengan topik-topik seminar sebagai berikut :

01. Kaitan Hubungan Indonesia-Jepang di Asia Tenggara
02. Strategi Pengembangan Kebudayaan di Bali dan Jepang
03. Kebudayaan Populer Indonesia di Era Globalisasi
04. Tekstil Indonesia
05. Investasi di Indonesia

F. KELOMPOK CERAMAH TERBUKA (OPEN LECTURE)

Kelompok ini dimaksudkan untuk lebih memasyarakatkan beberapa aspek budaya Indonesia dalam bentuk ceramah terbuka (Open Lecture) oleh orang (penceramah) dari Jepang yang ahli tentang aspek kebudayaan Indonesia tertentu dan pendengarnya adalah orang Jepang. Dari orang Jepang untuk orang Jepang. Topik-topik ceramahnya adalah sebagai berikut :

01. Gamelan
02. Seni Tari Jawa
03. Batik
04. Wayang
05. Makanan Indonesia
06. Musik Pop Indonesia
07. Film Indonesia
08. Arsitektur Toraja
09. Islam di Indonesia
10. Bali dan Jepang dewasa ini
11. Kesusasteraan Indonesia

G. KELOMPOK KEGIATAN CAMPURAN

Dalam kelompok ini kegiatan merupakan campuran antara kelompok pertunjukan, pameran, seminar, dan peragaan. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai berikut :

01. Bali Festa at Toshimaen Amusement Park
02. Promosi Pariwisata Indonesia "Mart Tour Expo"
03. Indonesian Solo Exhibition : Traditional Craft and Industry

Kegiatan pokok beserta rincian kegiatan dituangkan ke dalam jadual acara secara lengkap, sehingga memudahkan publik Jepang mengetahui macam kegiatan, tempat dan waktu penyelenggaraannya.

Jadual acara, nama kegiatan, tempat penyelenggaraan dan nama penyelenggara lengkap dari seluruh acara seperti tercantum pada lampiran ...

Dengan dilandasi kebijaksanaan perencanaan dan pelaksanaan seperti tersebut di atas, semua program dapat berlangsung tepat waktu dan tidak banyak mengalami hambatan. Dari 56 kegiatan yang telah diprogramkan semuanya berlangsung tepat waktu dan tidak ada yang dibatalkan. Untuk itu Panitia di Jakarta secara terus menerus mengembangkan koordinasi dengan Panitia di Tokyo dan para organizer, instansi pemerintah dan swasta di Indonesia maupun di Jepang.



► Rapat di sekretariat Panitia di Tokyo, tanggal 13 Juni 1997



► Pembicaraan dengan pihak Toshimaen di ruang kerja Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI di Tokyo



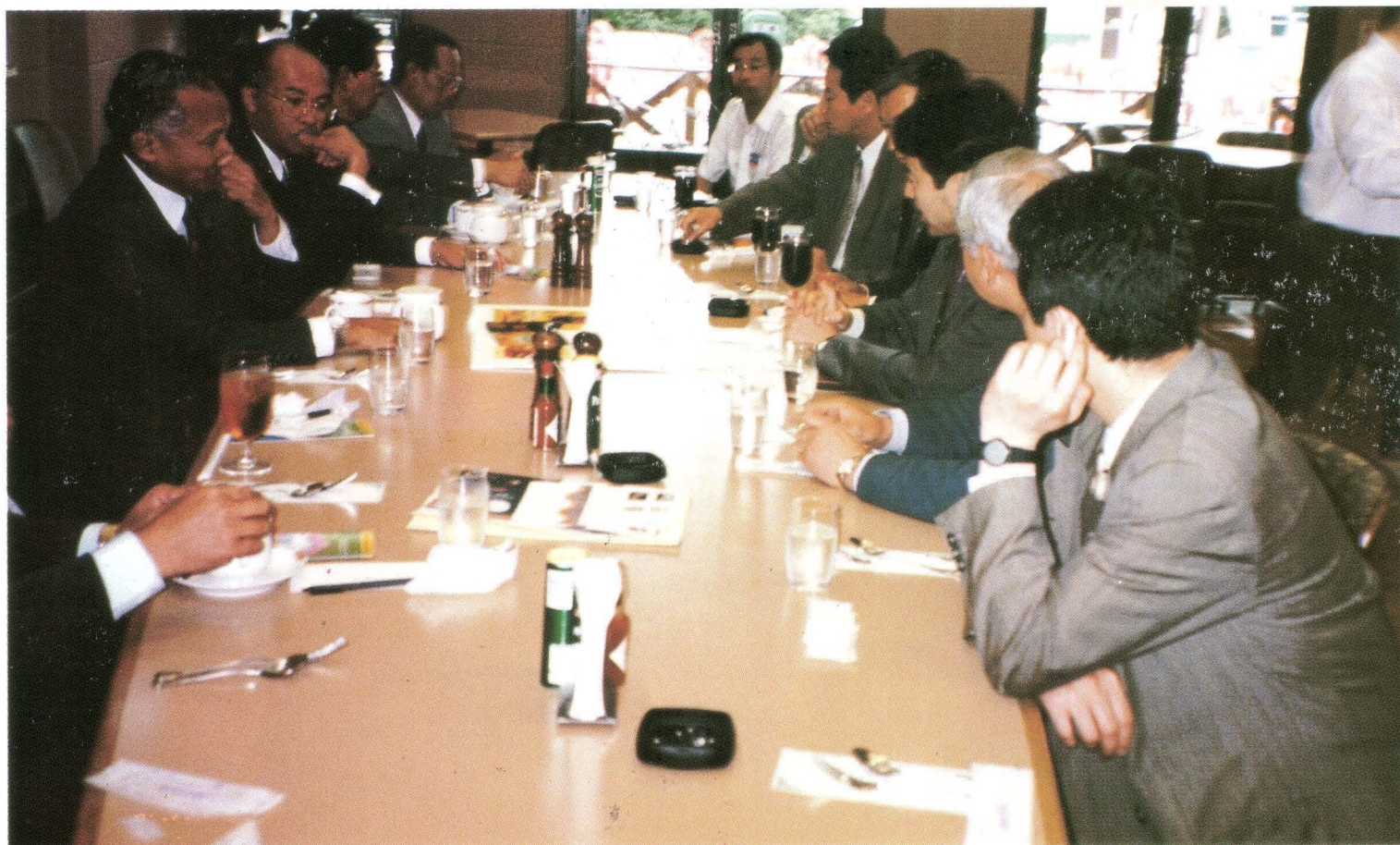
▶ Rapat di kantor Sekretariat Panitia di Tokyo, tanggal 13 Juli 1997



▶ Pembicaraan di kantor Sekretariat Panitia di Tokyo, tanggal 21 Agustus 1997



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro foto bersama dengan pengurus The Min-On Concert Assosiation di Tokyo, Jepang.



► Perundingan ke-2 antara Panitia dengan pihak Toshimaen di Toshimaen Amusement Park, Tokyo



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro berfoto di depan gerbang Toshimaen Amusement Park, Tokyo bersama Presiden Toshimen, nomor 4 dari kanan



► Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro berjabat tangan dengan Mr. MASIDA, Gubernur Iwate Prefecture di kantor Gubernur Iwate



► Perundingan antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Gubernur Iwate Prefecture, di Hotel New Otani, Tokyo



► Penandatanganan Naskah Kerjasama Direktorat Jenderal Kebudayaan RI dengan Tokyo National Museum oleh Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan (kiri) dengan Direktur Museum Nasional Tokyo, Mr. ABE (tengah)

bab 4

PUBLIKASI

53



Bab IV

P u b l i k a s i

Salah satu tujuan festival adalah memperkenalkan khasanah kebudayaan bangsa Indonesia yang beraneka ragam kepada masyarakat Jepang. Sasarannya adalah agar masyarakat Jepang dari semua lapisan dapat menyaksikan acara tersebut baik langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media tertentu.

55

Kegiatan publikasi merupakan bagian yang penting dalam upaya menghadirkan masyarakat Jepang sebanyak-banyaknya untuk menonton dan mengunjungi acara festival. Acara kegiatan dapat saja dilaksanakan, namun kalau tidak dihadiri oleh penonton maka itu merupakan pertanda festival tidak berhasil.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam mendekati masyarakat Jepang adalah di bidang bahasa. Sebagaimana kita ketahui masyarakat Jepang sangat fanatik dengan bahasanya, sehingga jumlah anggota masyarakat yang mengenal bahasa Inggris atau bahasa Indonesia masih terbatas. Bahan informasi yang dibuat dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia akan menyulitkan mereka untuk memahami informasi yang kita berikan. Oleh karena itu, bahan informasi dibuat campuran, bahasa Jepang yang paling banyak persentasenya, dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Mengingat pentingnya kegiatan publikasi dalam menunjang keberhasilan festival, maka perlu diadakan kerjasama dengan biro jasa yang bergerak di bidang ini. Untuk itu telah disepakati kerjasama dengan **Universal Public Relations, Inc**, alamat : Matsu-ura Building 18-3, Ebisuminami 1 chome, Shibuya-ku, Tokyo 150 Japan, telp. : (03) 5721-2521 Fax. : (03) 5721-2591 untuk menangani masalah publikasi kegiatan festival.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka publikasi kegiatan FPIJ '97 adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan bahan informasi dalam bentuk cetak

Bahan informasi dalam bentuk cetak yang dibuat adalah sebagai berikut :

- a. Buku program yang berisi agenda seluruh acara selama festival, dibagikan kepada wartawan, instansi pemerintah di Jepang dan Indonesia, dan pengunjung acara festival.

- b. Leaflet acara festival dibagikan kepada semua pengunjung acara, di dalam pesawat Garuda, JAL dan ANA penerbangan Jakarta-Tokyo, serta dibagikan kepada turis Jepang yang masuk ke Bandara Ngurah Rai Denpasar, kalangan pelajar, pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Tokyo Metropolitan.
- c. Pembuatan flyer masing-masing kegiatan yang dibagikan secara cuma-cuma ke kantor-kantor pemerintah, sekolah dan anggota masyarakat.
- d. Pembuatan buku katalog, antara lain Katalog Pameran Benda Purbakala di Tokyo Nasional Museum, Pameran Lukisan "The Mutation", Pameran Seni Rupa Bali di Iwate Prefecture dan di Tokyo, serta Bali Festa di Toshimaen Amusement Park, pertunjukan tari Kraton Surakarta.
- e. Pembuatan poster pameran, pertunjukan tari yang dipasang di tempat-tempat strategis, antara lain di kantor-kantor, gedung pertunjukan dan dalam kereta api.

2. Publikasi melalui Media Cetak

Dalam rangka menyebarluaskan informasi FPIJ '97 telah dilakukan Press Meeting, Jumpa Pers dan mengundang Wartawan Jepang ke Indonesia dan Wartawan Indonesia ke Jepang.

- a. Press Meeting, diselenggarakan di lantai II Ruang "Ran-no-ma" Imperial Hotel Tokyo pada pukul 12.00 - 14.00, tanggal 5 Juni 1997. Press Meeting dihadiri oleh banyak pimpinan redaksi harian di Jepang, anggota Panitia dari Jakarta dan Tokyo. Dalam acara ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :
 - Ucapan selamat datang dan terima kasih kepada hadirin oleh Mr. Hitoshi Jin Shozawa, pimpinan sekretariat panitia di Tokyo.
 - Penjelasan secara umum tentang latar belakang, tujuan, waktu, tempat dan macam acara kegiatan Festival Persahabatan Indonesia-Jepang di Jepang oleh Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

- Penjelasan tentang latar belakang pameran "The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom Exhibition", oleh Mr. Yashuri Nishioka, Chief Curator Tokyo National Museum. 57
- Penjelasan tentang dokumen yang dibagikan kepada para undangan oleh Mr. Yatabe, anggota Sekretariat Panitia di Tokyo.
- Penutupan oleh Mr. Wisber Loeis, Duta Besar RI di Tokyo.

Setelah penyampaian penjelasan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Hadir pada acara ini antara lain wakil-wakil dari berbagai media cetak dan elektronik :

- Noriyuki WAKISAKA, Asahi Shimbun
- Fumishige YOSHIMURA, Asahi Shimbun
- Yunichi SETO, Maniichi Shimbun
- Takashi SADAHIRO, Yomiuri Shimbun
- Katsunori YAMANE, Yomiuri Shimbun
- Ken ZAMASAKI, Sankei Shimbun
- Akiko YUBA, sankei Shimbun
- Toshihisa KOMAKI, Nihon Keizai Shimbun
- Yasunobu ADACHI, Nihon Keizai Shimbun
- Norio ADACHI, Nihon Keizai Shimbun
- Hidemitsu KIBE, Nihon Keizai Shimbun
- Shigeru KOMARI, Nihon Keizai Shimbun
- Kyoko SATO, The Japan Times
- Shinya NAKAMURA, Tokyo Shimbun
- Kishio TANAKA, Kyodo News
- Jun KAMIMURA, Kyodo News
- Ken UMAOKA, Jiji Press
- Yasutomo NAKAMORI, Sports Nippon
- Shigedai WATANABE, Evening Fuji
- Shuji TAKAMI, Evening Fuji

- Hideki SAKAI, NHK
- Mitsuru ASAHI, NHK
- Kojiro UMEZAWA, TBS
- Nozomu NAKAOKA, Weekly Toyo Keizai
- Toshikazu NAKAJIMA, POTA
- Yuichi TERAOKA, Leisure Asahi
- Chiaki OKURA, Leisure Asahi
- Taro SUZUKI, Freelance Journalist
- Tetsuro MATSUTOMI, Freelance Writer
- Hajime SHIMADA, Magazine House
- Katsumi SATO, Garuda Indonesai Magazine
- Maria D. Andriana, Antara News
- Shizuko Kotoh, Antara News
- Seiichi OKAWA, Gatra
- Shizuko ITO, Gatra
- Chaerly Ani Iwasaki, Media Indonesia
- Ricard Y. Susilo, Business Indonesia
- Imelda Coutrier, News Announcer

Sebelum diadakan acara Press Meeting Prof. Dr. Wardinam Djojonegoro telah diwawancarai oleh Mr. Nozumu NAKAOKA, dari Editor Writer, Tokyo Keizai Shimpou (Weekly Economic Journal). Setelah selesai Press Meeting diselenggarakan pertemuan khusus dengan harian NIKKEI Shimbun.

b. Jumpa Pers

Jumpa Pers diselenggarakan di Indonesia dan satu kali di Jepang.

- (1) Beberapa kali Jumpa Pers di Indonesia dimaksudkan agar acara ini diketahui publik Indonesia mengenai tujuan, waktu, tempat dan acara kegiatan festival.

- (2) Jumpa Pers di Jepang diselenggarakan pada tanggal 14 Juli 1997 pukul 14.00 - 16.00 di ruang Sakura no-ma lantai II Imperial Hotel, Tokyo. Pada acara ini hadir 100 orang wartawan cetak dan elektronik Jepang dan 50 orang dari Penyelenggara (Organizer) dan Panitia Festival.

Dalam Jumpa Pers ini telah disampaikan penjelasan sekitar penyelenggaraan Festival, dengan susunan acara sebagai berikut :

- Pkl. 14.00 Pembukaan
- Pkl. 14.05 - 14.15 : Sambutan oleh Mr. Wisber Loeis, Duta Besar RI di Jepang.
- Pkl. 14.15 - 14.30 : Penjelasan umum oleh Mr. Hitoshi Jin Shozawa dari Sekretariat Panitia di Tokyo.
- Pkl. 14.30 - 15.10 : Presentasi oleh :
 - = Prof. Dr. I. Made Bandem sebagai Art Director of Festival
 - = Dr. Bachtiar Alam, sebagai penanggungjawab Seminar dan Open Lecture.
 - = Ms. Fumi Tamura, penyelenggara pertunjukan Tari Kraton Surakarta
 - = Mrs. Takeuchi Yo, penyelenggara pameran Batik.
 - = Mr. Nanjo Fumio, penyelenggara Pameran Lukisan Indonesia.
 - = Mr. Yashuhiro Nishioka, penanggung jawab pameran Benda Purbakala di TNM.
 - = Mr. Nobuyuki Matsumoto, kurator pameran di TNM.
- Pkl. 15.10 Tanya Jawab.
- Pkl. 15.30 Sambutan penutupan Oleh Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan.

Dalam Jumpa Pers juga dibagikan berbagai dokumen yang berisi penjelasan masing-masing acara penayangan, slide, dan pameran Poster beberapa kegiatan Festival, dan foto kegiatan.

Hadir dalam Jumpa Pers di samping wakil dari organizer masing-masing kegiatan adalah wartawan-wartawan dari berbagai media :

- (1) Surat Kabar, hadir 44 orang wartawan dari 33 buah surat kabar, antara lain : Asahi Shimbun, The Yomiuri Shimbun, Nihon Keizai Shimbun, The Tokyo Shimbun/The Chunichi Shimbun, The Nikken Kogyo Shimbun, Daily Sports, Khusiro Shimbun, The Iwate Nippon, Iwate Nichi Nichi Shimbun, Hokuu Shimpō/Odate Shimpō, Shonai Nippo, Joyo Shimbun, Chubu Keizai Shimbun, Gifu Shimbun, Fukui Shimbun, Nikkan Kenmin Fukui, Nara Shimbun, Kumamoto Nichi Nichi Shimbun, Kagoshima Shimpō, Kii Minpō, Tokyo News, The Komei Press, Sekkyo Shimbun, Sankei Living News, Eizo Shimbun, Sekiyu Kagaku Shimbun, The Shimbun no Shimbun, Syonen Syasin Shimbun, Japan Printing News, Dentsu-ho, dan Kyodo News.
- (2) Majalah, hadir 35 wartawan dari 29 majalah, antara lain : Friday Magazine, Chou Chou, Raku, CREA, MIMAN, The Utsukushi Kimono, Fujin Gaho, President Magazine, Bain, Ryoko Yumiuri, Shobunsya Publications Inc., BLANCA, Nicchi Suppan Inc., AB Road, Chikyū no Arukikata, Rurubu, New Guide, Vacation, Yamato Keikoku Sya Ltd., TRAVEL JOURNAL, Jitsugyo no Nihon Sya Ltd., Monthly Rekishi Kaido, TABI-MEIJIN, SHOGAKUKAN INC., Gekkan Bijutsu, The Shin-Bijutsu Shimbun, Monthly Leisure Industry Resources dan Yuzanku Shuppan Ltd.
- (3) TV Media, hadir 2 orang dari 2 media, yaitu Fukushima TV dan NHK (Japan Broadcasting Corporation)
- (4) Media Bahasa Inggris dan Indonesia, hadir 9 orang dari 6 media, antara lain : The Japan Times, Mainichi Daily News, Bisnis Indonesia, Antara Indonesia News Agency, GATRA dan Inter FM.

- c. Pengiriman berita dari Jepang ke Indonesia oleh Perwakilan Lembaga Kantor Berita Nasional "ANTARA", dan Bagian Penerangan KBRI di Tokyo sehingga berita tentang FPIJ '97 di Jepang dapat diterbitkan oleh media cetak dan elektronik di Indonesia. 61
- d. Wartawan Jepang berkunjung ke Indonesia untuk melengkapi bahan berita yang akan dimuat dalam surat kabar atau majalah dan siaran di TV beberapa wartawan Jepang datang ke Indonesia, antara lain :
- (1) Tanggal 22 Juli - 31 Juli 1997 dua orang wartawan Jepang datang ke Indonesia untuk mewawancarai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro serta mengumpulkan bahan berita dari Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta yaitu : - Mr. SUEMATSU, Makoto dan Mr. TONEDACHI dari Nihon Keizai Shimbun, Inc.
 - (2) Tanggal 6 - 10 Agustus 1997, rombongan wartawan Jepang terdiri atas :
 - Dari Nikkei Art (Nikkei Business Publications, Inc.) yaitu Ms. UTAGAWA Yukiko jabatan Deputy Editor dan Mr. OKUMURA Katsuyuki, Cameraman, Nikkei Business Publications Inc. (Nikkei BP).
 - Dari Sunday Mainichi (Mainichi Shimbun) Mr. AKAMATSU Koji jabatan Editor majalah Sunday Mainichi, bagian dari Mainichi Shimbun.
 - Dari Sankei Shimbun (Sangyokeizai Shimbun), Mr. SHIBUSAWA Kazuhiko, Staff Writer Cultural Affairs dari group Fuji-Sankei.
 - Mr. HARANO Satoshi, dari Media Relations.
 - Mr. Nagaharu HAYABUSA, dari majalah "Wedge", mengadakan wawancara pada tanggal 8 Agustus 1997.

Para wartawan tersebut telah mengunjungi Museum Nasional Jakarta, Borobudur, Prambanan, Trowulan, Malang dan Bali.



► Press Meeting tanggal 5 Juni 1997, di Imperial Hotel Tokyo



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro foto bersama dengan Mr. Yousuke Kaku, Deputy Director Promotion Division NHK Japan, di kantor NHK Tokyo



▶ Prof. Dr. Edi Sedyawati bersama Mr. Wisber Lucis dan beberapa anggota Panitia mengadakan Jumpa Pers dengan wartawan cetak dan elektronik Jepang di Hotel Imperial Tokyo



e. Wartawan Indonesia ke Jepang

Dalam rangka menghimpun bahan berita tentang FPIJ '97 baik melalui Media Cetak maupun elektronik untuk disiarkan di Indonesia, Panitia mengirimkan wartawan dan penulis artikel ke Jepang, antara lain :

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| - Sdr. Kabul Budiono | - RRI |
| - Sdr. Yusuf Susilo | - Surabaya Post |
| - Sdr. Amir Shidarta | - Kritikus Seni Rupa |
| - Bali Post | |
| - Suara Pembaharuan | |
| - Sdr. Wan Abas | - Pikiran Rakyat Bandung |
| - Sdr. Syamsul Arifin | - TVRI |
| - Sdr. Siswantoro | - TVRI |
| - Sdr. Magdalena Hutagalung | - TVRI |
| - Sdr. Kelly | - TVRI |
| - Sdr. Dharmaputra | - TVRI |
| - Sdr. Budiono | - TVRI |
| - Sdr. Amy Dianti Tirto Supono | - TVRI |

3. **Publikasi melalui Media Elektronik**

Untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan FPIJ-97 kepada publik di Jepang maupun di Indonesia telah dilakukan kerja sama dengan TV dan Radio NHK Jepang, TV Lokal di Jepang, TVRI dan TV Swasta serta RRI di Indonesia.

Wawancara dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro, Duta Besar Indonesia di Jepang Mr. Wisber Loeis, Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Edi Sedyawati disiarkan secara luas oleh Televisi dan Radio Jepang dan Indonesia. Petugas dari TVRI dan RRI Indonesia yang telah datang ke Jepang meliput acara-acara penting FPIJ '97 antara lain : peresmian kegiatan festival dan pembukaan Pameran di Tokyo National Museum dan kegiatan lainnya. Sebaliknya, petugas-petugas Televisi dan Radio dari Jepang juga telah datang ke Indonesia, untuk menghimpun data dan gambar tentang Inonesia sehingga dapat memperkaya sajian informasinya.

4. Publikasi melalui Home Page

Publikasi melalui Home Page merupakan salah satu acara yang ditempuh untuk menyebarkan informasi kegiatan Festival Persahabatan Indonesia Jepang '97. Home Page dikoordinasikan oleh Sdr. Jumali Alam, seorang mahasiswa Indonesia di Jepang. Nomor Home Page Panitia FPIJ '97 di Jepang adalah, internet : <http://www.ijff.or.jp/>

5. Membina kerjasama dengan berbagai media di Jepang dan Indonesia

Nama-nama Surat Kabar, Majalah dan Media Elektronik yang membantu dalam penyebaran informasi FPIJ '97 baik di Jepang maupun di Indonesia antara lain adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| - Iwate Nippo | - Dentsu-Ho |
| - Iwate Nichinichi | - Yomiuri Shimbun |
| - Nihon Keizai Shimbun | - Ehime Shimbun |
| - Sankei Shimbun | - Ryutsu Service |
| - Nihon Kagyo Shimbun | - Nikkan Gendai |
| - Kita Nippon Shimbun | - Nikkan Sports |
| - Chiba Nippon | - Nishi Nippon Shimbun |
| - Ibaraki Shimbun | - Nikkei Ryutsu |
| - Yamaguchi Shimbun | - Hochi Shimbun |
| - The Japan Times | - Mainichi Daily News |
| - Tokyo Living | - Daily Sports |
| - Skiyu-Kagaku Shimbun | - Kumamoto Nichinichi |
| - Chugoku Shimbun | - Nikkan Gendai |
| - Asahi Shimbun | - The Daily Yomiuri |
| - Central Living | - Mainichi Shimbun |
| - Kitayamanote Living | - Daily Tohoku |
| - Tama Living | - The Japan Times |
| - Saitama Living | - Sakei Sports |
| - Chiba Living | - Fuji Evening News |
| - Toukatsu Living | - Asahi Evening News |

- Yokohama Living Higashi
- Yokohama Living Minami
- Mahidasagami Living
- Sankei Shimbun
- Ise Shimbun
- Kohuku Simpo
- Fukushima Minyu
- Sanin Chuo Shimpō
- Kyoto Shimbun
- The Daily Yomiuri
- Kahoku Shimbun
- Nikkan Gendai - Sekiyu
- Shizuoka Shimbun
- Niigata Nippo
- Chunichi Shimbun
- Sanyo Shimbun
- Nagasaki Shimbun
- Akita Sakigake Shimpō
- Chugoku Shimbun
- Fukui Shimbun
- Too Nippo
- Hokkoku Shimbun
- Kanagawa Shimbun
- Nagasaki Shimbun
- The Asian Club Monthly
- News
- An An
- Weekly
- Shukan Bunshun
- City Life News
- Seven
- Josei Seven
- Weekly Play Boy
- Tokyo Shimbun
- Nihon Seni Shimbun
- Hochi Shimbun
- Tokyo Shimbun
- Hiroshima Living
- Fukushima Mimpo
- Mainichi Daily News
- Gifu Shimbun
- Kochi Shimbun
- Chunichi Shimbun
- Shinano Mainichi Shimbun
- Kagaku Shimbun
- Sanin Chuo Shimpō
- Fukushima Shimbun
- Hokuriku Chunichi Shimbun
- Nihonkai Shimbun
- Kita Nippon Shimbun
- Kyoto Shimbun
- Jomo Shimbun
- Shizuoka Shimbun
- Toyama Shimbun
- Miyazaki Nichinichi Shimbun
- Kumamoto Nichinichi
- The Jakarta Post
- International
- Garuda
- SPA
- Hanako
- Shukan Shincho
- The Nippon View
- Tokyo Walker
- Thursday
- OZMAGAZINE

- Josei Jishin
- ViVi
- POTa
- GATRA
- Asahi Graph
- Shukan Gendai
- Ryuko Tsushin
- Fujin Koron
- BLANCA
- Select
- Play
- AMUSE
- Raku
- WINK
- Mapplenet
- NHK-BS
- NHK Tohaku
- FM-Yokoha
- FM-Tokyo
- Radio Tochigi
- J-WAVE
- Inter-FM
- NHK Radio Japan-Indonesia
- Suara karya
- Berita Buana
- Suara Pembaharuan
- Surabaya Post
- Bisnis Indonesia
- Pikiran rakyat
- Femina
- TVRI
- SCTV
- Music
- Asia Wave
- Shukan Hoseki
- Men's Walker
- FRaU
- WEDGE
- MONIQUE
- RURUBU
- ART
- The Hotel
- Chou-Chou
- CREA
- Culture Information
- Dance Magazine
- NHK Tohaku
- NHK
- FM-Shibuya
- FM-Fuji
- TV Tokyo
- Asahi TV Walk Shiga
- Tokyo Today
- Arakawa Ward Cable TV
- Kompas
- Republika
- The Jakarta Post
- Bali Post
- Berita Buana
- Media Indonesia
- Merdeka
- Kartini
- RCTI
- ANTEVE

bab 5

PELAKSANAAN DAN HASILNYA

69



Bab V

Pelaksanaan dan Hasilnya

Pelaksanaan kegiatan FPIJ '97 tersebar di beberapa kota di Jepang dalam kurun waktu antara bulan Mei sampai dengan Desember 1997. Dari seluruh kegiatan yang telah diprogramkan dan disepakati kedua belah pihak (Panitia dan Organizer) telah dituangkan ke dalam Kontrak Kerjasama sehingga memiliki kekuatan hukum. Dari 56 kegiatan yang direncanakan dan disepakati bersama antara Panitia dan Organizer, pelaksanaannya tidak ada satupun yang mengalami penundaan atau pembatalan. Semua kegiatan dapat diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

71

Hasil pelaksanaan program festival yang dikelompokkan ke dalam 7 kelompok adalah sebagai berikut :

A. KEGIATAN KHUSUS

1. Pembukaan dan Penutupan Festival

a. Pembukaan

Festival dimulai bulan Mei 1997, dengan acara "Mart Tour Expo" yaitu kegiatan promosi Pariwisata Indonesia kepada masyarakat Jepang di Osaka, tanggal 9 Mei 1997 dan dilanjutkan di Nagoya dan Tokyo. Meskipun acara dimulai tanggal 9 Mei, namun peresmian pembukaan festival baru diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 22 Agustus 1997 di The Imperial Hotel Tokyo, mulai pkl. 18.00 - 21.00.

Pembukaan festival dilaksanakan bersamaan dengan Resepsi Memperingati Ulang Tahun ke 52 Proklamasi Kemerdekaan RI, yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Jepang. Pada acara tersebut telah hadir 1.105 orang undangan, terdiri atas : para Duta Besar Negara-negara sahabat di Tokyo, Pejabat Pemerintah Jepang, Anggota Parlemen Jepang, para pengusaha, para organizer Festival, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro beserta Ibu Atie Wardiman, Menteri Pertambangan RI, I.B. Sudjana, Gubernur Kepala

Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Surjadi Soedirdja beserta Istri, Wisber Loeis beserta ibu Wisber dan para undangan dari Indonesia.

Di samping sambutan-sambutan dilaksanakan pula Penandatanganan Sampul Hari Pertama Festival Persahabatan Indonesia-Jepang 1997, dan acara kesenian.

Susunan acara pembukaan adalah sebagai berikut :

- (1) Pkl. 14.00 mengadakan pengecekan persiapan acara pembukaan.
- (2) Pkl. 18.00 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beserta Ibu Atie Wardiman, Duta Besar RI beserta Ibu Wisber Louis menyambut dan bersalaman dengan para tamu undangan.
- (3) Pkl. 19.00 acara dimulai dengan susunan :
 - Pidato Sambutan Duta Besar RI di Jepang
 - Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dilanjutkan dengan peresmian pembukaan festival yang ditandai dengan pemukulan gong. Tampil di atas pentas adalah : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro; Duta Besar RI, Mr. Wisber Loeis; Gubernur DKI Jakarta, Soerjadi Soedirdja; Ketua Japinda, Mr. Hayashida dan Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia, Mr. Taku Yamasaki.
 - Penandatanganan Sampul Peringatan FPIJ '97 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan diikuti oleh yang hadir di pentas.
 - Sulang, dipimpin oleh Mr. Taku Yamasaki
 - Pergelaran Tari I, tari Gitek Balen
 - Paduan Suara oleh Group Paduan Suara yang terdiri atas orang-orang Jepang, dengan melantunkan lagu-lagu Indonesia antara lain lagu Bengawan Solo.
 - Pergelaran tari II, tari Srimpi
 - Pergelaran Tari III, tari Belibis

(4) Pkl. 21.00 Undangan meninggalkan tempat resepsi.

73

Resepsi pembukaan telah berlangsung dengan amat semarak dihadiri oleh pejabat pemerintah dan swasta Jepang para perwakilan negara sahabat, dan undangan sebanyak 1.105 orang.



► Mr. Taku Yamasaki memimpin sulang (Toast) pada acara Pembukaan FPIJ '97 tanggal 22 Agustus 1997, di Hotel Imperial, Tokyo



► Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro memukul gong tanda diresmikannya acara FPIJ '97, disaksikan oleh Mr. Taku Yamasaki dan Mr. Wisber Loeis, di Hotel Imperial, Tokyo



► Suasana pembukaan festival yang dihadiri sekitar 1.200 orang undangan

b. Penutupan

75

Festival Persahabatan Indonesia Jepang '97 yang dimulai bulan Mei 1997 diawali dengan pergelaran acara "Mart Tour Expo" tanggal 9 Mei 1997, setelah berlangsung selama 8 bulan berakhir pada hari Minggu, tanggal 7 Desember 1997. Peresmian berakhirnya festival dilaksanakan bersamaan dengan saat berakhirnya pameran lukisan Bali di Setagaya Museum, Tokyo. Pada hari itu berakhirilah serangkaian kegiatan yang panjang dan melelahkan dengan lancar dan sukses.

Acara penutupan memang sengaja tidak diselenggarakan secara khusus, karena situasi keuangan tidak mendukung. Penutupan dilaksanakan dengan memanfaatkan saat berakhirnya pameran tersebut. Sambutan penutupan FPIJ '97 diberikan oleh Duta Besar Indonesia di Jepang Mr. Wisber Loeis sebagai Ketua Panitia FPIJ '97 di Jepang sekaligus menutup pameran lukisan tersebut. Hadir dalam penutupan sekitar 50 orang.

Dalam penutupan ditegaskan bahwa penyelenggaraan FPIJ '97 merupakan sumbangan nyata bagi upaya mewujudkan peningkatan persahabatan antara rakyat Indonesia dan Jepang. Tolak ukur keberhasilan antara lain dapat dilihat dari beberapa segi, seperti partisipasi, dukungan dan spontanitas terhadap penyelenggaraan yang berasal dari lingkungan pemerintah pusat dan daerah, pengusaha serta lembaga-lembaga masyarakat pencinta seni budaya Indonesia. Jumlah pengunjung yang cukup besar merupakan bukti suksesnya kegiatan itu. Bahkan Kaisar Akihito dan Princess Michiko hadir pada tanggal 4 November 1997 menyaksikan pameran The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom Exhibition di Tokyo National Museum. Sementara itu pada saat pembukaan pameran telah dihadiri oleh Putra Mahkota Pangeran Akishino dan Putri Kiko.

Momentum yang telah dapat diciptakan melalui berbagai kegiatan selama penyelenggaraan FPIJ tersebut perlu menjadi perhatian kita bersama untuk dipertahankan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Festival ini merupakan tanggapan nyata atas arahan yang diberikan oleh Presiden Soeharto ketika membuka Festival Persahabatan Jepang-Indonesia tahun 1995 di Jakarta, agar kebudayaan dan kesenian Indonesia juga dipertunjukkan kepada masyarakat Jepang seperti halnya Jepang mempertunjukkan kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia.

Di samping itu festival ini merupakan tanggapan nyata dari pernyataan Perdana Menteri Ryutaro Hashimoto dalam kunjungannya ke negara-negara ASEAN awal tahun ini, yang antara lain menekankan bahwa hubungan dan kerjasama antara Jepang dan Negara-negara ASEAN perlu diperdalam dan ditingkatkan cakupannya; tidak hanya di bidang kerja sama ekonomi, perdagangan dan politik, tetapi hendaknya juga di bidang kebudayaan.

2. Pra-Pameran dan Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala

a. Pra-Pameran

Pra-Pameran ini diselenggarakan dengan maksud sebagai pemanasan untuk menciptakan suasana (conditioning) pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Museum Nasional Tokyo yang sesungguhnya, yang dibuka secara resmi pada tanggal 16 September 1997. Pra pameran dimulai tanggal 5 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 15 September 1997 tanpa ada upacara pembukaan resmi. Dalam pra pameran ditampilkan koleksi 18 buah arca batu yang ditempatkan pada teras lantai II (balkon) dengan latar belakang foto candi Borobudur yang diperbesar sepanjang 25 m, tinggi 2,5 m.

Meskipun Pra-Pameran hanya menampilkan beberapa koleksi saja namun telah banyak menarik minat para pengunjung. Sejak dibuka mulai tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 15 September 1997, jumlah pengunjung museum sebanyak 14.211 orang.

b. Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala

77

Indonesia memiliki banyak benda peninggalan sejarah dan purbakala yang memiliki ciri khas, unik dan tergolong benda masterpiece. Benda-benda tersebut berasal dari berbagai zaman, mulai dari abad 6 hingga awal abad 16 khususnya yang berasal dari berbagai kerajaan di Jawa.

Pameran ini diberi judul "**The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom Exhibition**" berlangsung di Tokyo National Museum. Pameran ini dapat berlangsung berkat bantuan dan kerja sama antara Panitia FPIJ '97, Tokyo National Museum, Mombusho, JAL, Menteri Luar Negeri Jepang, Nihon Keizai Shinbun dan NHK serta Toyota Foundation.

Sebagaimana diketahui, agama utama di Jepang ada dua, yaitu Shinto dan Buddha. Oleh karena itu dalam pemilihan koleksi yang akan dipamerkan agama yang terakhir itu menjadi bahan pertimbangan. Arca dan patung yang dipamerkan kebanyakan dipilih yang bernaifaskan agama Buddha. Jumlah koleksi yang dipamerkan sebanyak 138 buah, dan berat seluruhnya mencapai 20 ton lebih.

Koleksi yang dipamerkan antara lain :

- Patung/arca dari batu, emas, perak dan perunggu antara lain : Prajnyaparamita (arca master piece), Ganesha, Agastya, Buddha, Wisnu, Siwa Mahadewa, Maitreya, Dwarapala, Awalokiteswara, Surya, Candra, Bherkuti, Hanoman, Durga, Parwati, Bhima, dan Tara.
- Beberapa mangkuk dan bejana dari emas, perak dan perunggu, antara lain temuan dari desa Wonoboyo, Klaten, Jawa Tengah.
- Beberapa gayung dan sendok terbuat dari emas, perak dan perunggu.
- Tempat perhiasan (cepuk) dari emas, perak dan perunggu.

- Beberapa bentuk kendi dari emas, perak dan perunggu.
- Beberapa bentuk piring dari emas dan perunggu.
- Bermacam-macam perhiasan seperti : cincin, gelang, kalung, bros, anting, mahkota terbuat dari emas dan perak serta dihias dengan berbagai manikam.
- Beberapa koleksi berbentuk hulu senjata (pedang, keris, tombak) terbuat dari emas dan perak, serta dihias dengan batu-batuan.
- Beberapa macam benda seperti : lingga-yoni, genta, kendi, lentera, lampu, dan lain-lain terbuat dari emas, perak dan perunggu.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pameran ini, dapat dilaporkan langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Persiapan

Benda koleksi yang akan dipamerkan di Jepang sesungguhnya masih berada di Stuttgart Jerman. Koleksi tersebut selama satu tahun dipamerkan di Jerman yaitu di kota-kota : Hannover, Hildesheim, dan Mannheim. Koleksi sempat berkeliling ke Finlandia dipamerkan di Tampere Museum dan setelah itu kembali lagi ke Jerman, dipamerkan di Kota Stuttgart.

Semula koleksi itu akan langsung diterbangkan dari Jerman ke Jepang. Namun karena kesulitan teknis dalam penandatanganan berita acara penyerahan koleksi dari pihak Jerman ke pihak Indonesia tidak dapat dilaksanakan di Jepang, maka barang-barang tersebut harus kembali dulu ke Indonesia.

Dalam rangka mempersiapkan pameran yaitu dalam hal pemilihan materi, penyusunan naskah dan pembuatan foto katalog, rencana pengepakan dan pengiriman materi, telah datang ke Indonesia Pengarah, Tim Kurator dan kameramen sebagai berikut:

- Mr. NISHIOKA Yashuhiro, Direktur Badan Kurator TNM dan Mr. MATSUMOTO Nobuyuki, Seksi Registrasi Dewan Kurator TNM, tanggal 11 April 1997 sampai dengan 18 April 1997 berkunjung ke Jakarta (Museum Nasional) dan Yogyakarta Kompleks Dieng, Borobudur, Prambanan dan Museum Sonobudoyo).
- Mr. MURAMATSU, Toru, Cameramen, tanggal 26 Mei - 14 Juni 1997;
- Mr. KOIZUMI, Yoshihide, Kurator tanggal 26 Mei - 14 Juni 1997;
- Mr. KATO, Hiroshi, Kurator, tanggal 26 Mei - 3 Juni 1997;
- Mr. MURANO Takao, Kurator, 4 Juni - 15 Juni 1997.

Peralatan yang dibawa dari Jepang seberat 500 Kg dan tempat-tempat yang dikunjungi adalah Museum Nasional, Borobudur, Candi Mendut, Prambanan, Dieng, Singasari, Berahu, Situs Majapahit dan Bali.

Dalam kaitan dengan persiapan pameran beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- (a) Waktu persiapan amat singkat. Waktu kepastian diizinkan TNM dapat dipinjam untuk pameran FPIJ'97 sekitar bulan September 1996, sehingga waktu persiapan pemilihan materi, pengambilan foto dan penyusunan katalog amat singkat.
- (b) Hingga bulan Februari 1997, koleksi yang akan dipamerkan masih berada di Stuttgart Jerman, sehingga untuk pemilihan koleksi dan pengambilan foto koleksi penyusunan buku katalog, staf dari Indonesia dan Jepang harus pergi ke Jerman. Staf dari Jepang dan Indonesia berangkat tanggal 2 Maret 1997 sampai dengan 9 Maret 1997 adalah sebagai berikut:
 - Sdri. Dra. Suwati Kartiwa Msc., Kepala Museum Nasional Jakarta.
 - Mr. MATSUMOTO, Nobuyuki, Kurator dari Museum Nasional Tokyo.
 - Mr. KOIZUMI, Yoshihide, Asisten Kurator, Museum Nasional Tokyo.
 - Mr. MURANO, Takao, Seksi Pameran Museum Nasional Tokyo.
 - Drs. Wahyono Martowikrido, Kurator Museum Nasional Jakarta.

- (c) Ukuran peti kemas koleksi yang cukup tinggi dan besar tidak sesuai dengan pintu pesawat regular Jakarta-Tokyo seperti JAL, Garuda atau ANA. Untuk pengangkutan koleksi terpaksa menggunakan pesawat Cargo dari perusahaan JAL yang menerbangi jalur Tokyo-Singapura. Untuk mengangkut koleksi tersebut pesawat Cargo JAL melakukan terbang khusus (special flight) dari Singapura ke Jakarta hanya untuk mengambil koleksi Museum Nasional saja. Sementara itu untuk pengemasan dan pengangkutan di darat koleksi-koleksi tersebut dipercayakan kepada perusahaan Jasa Angkutan Nittsu (Nippon Express CO., LTD.), yang berdiri sejak tahun 1872, dengan alamat: 3-12-9 SOTO KANDA, CHIYODA-KU, TOKYO, JAPAN, telepon: 81-3-5294-5521, Fax.:81-3-52945529.

(2) Pembukaan Pameran

Pembukaan pameran dilaksanakan pada tanggal 16 september 1997.

Pembukaan dihadiri oleh Pangeran Akishino dan Putri Kiko. Susunan acara sebagai berikut.

- Pkl. 13.30, pendaftaran tamu undangan, menerima buku katalog, leaflet, dan acara pembukaan. Pada saat ini telah mulai disajikan musik Gamelan, yang dimainkan oleh Grup Kartika. Ada 3 perangkat gamelan, masing-masing ditempatkan di tempat upacara pembukaan, di tempat resepsi berikut dengan sajian tarian, dan pada pintu keluar setelah resepsi.
- Pkl. 14.00, Acara pembukaan:
 - = Pengantar oleh MC, Mr. MIZUSHIMA, Kazuo.
 - = Sambutan Mr. ABE Mitsuo, Direktur Museum Nasional Tokyo
 - = Sambutan Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
 - = Sambutan Pangeran Akishino.

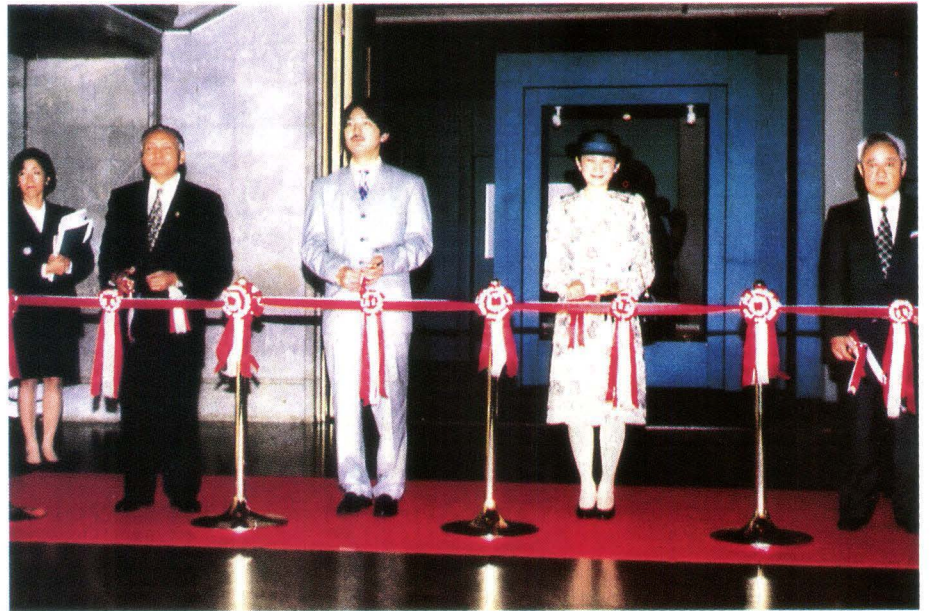
- Pkl. 14.15, Pengguntingan Pita Bersama : Pangeran Akishino, Putri Kiko, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro, dan Mr.ABE, Mitzuo. 81
- Pkl. 14.16 Penutupan acara, dilanjutkan dengan kunjungan ke ruang pameran. di Ruang khusus No.5, selama 16 menit, Ruang No. 5, selama 8 menit, Ruang No. 6, selama 7-10 menit.
- Pkl. 14.30, Resepsi di Ruang 1F dan B.1F, Toyo-kan, diiringi gamelan dan tari Jawa.
- Pkl. 16.00, acara selesai

Pembukaan pameran telah berlangsung dengan meriah, tertib dan khidmat, ditandai dengan pengguntingan pita secara bersama-sama. Sekitar 500 undangan telah hadir terdiri atas para pejabat, seniman, budayawan, pengusaha Jepang dan beberapa pejabat dari Indonesia.

(3) Kunjungan Kaisar Akihito

Bagi rakyat dan Pemerintah Jepang, penyelenggaraan FPIJ'97 di Jepang mempunyai arti yang amat penting dan bersejarah. Hal ini dibuktikan tidak hanya dibuktikan oleh banyaknya pengunjung setiap kegiatan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak baik swasta maupun pemerintahan, tetapi juga perhatian yang sangat besar dari pihak Kekaisaran Jepang.

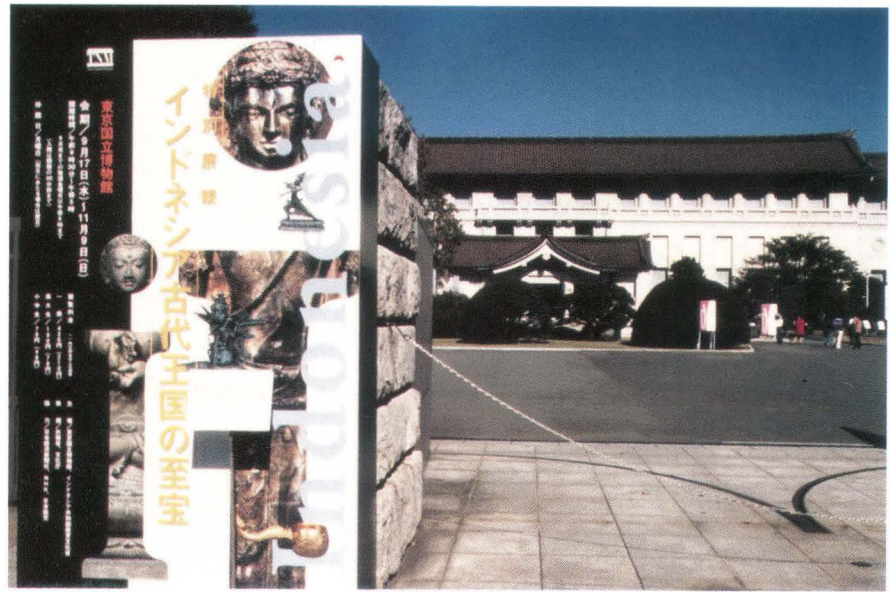
Pada waktu pembukaan pameran Benda Peninggalan sejarah dan Purbakala Indonesia di Tokyo National Museum telah dihadiri oleh Pangeran Akishino dan Putri Kiko. Selanjutnya menjelang penutupan, tepatnya pada tanggal 4 September 1997, telah berkenan hadir menyaksikan pameran, Kaisar AKIHITO dan Permaisuri MICHIKO.



► Pengguntingan pita tanda peresmian pameran, dari kiri ke kanan : Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro, Pangeran Akishino, Putri Kiko dan Mr. Mitzuo Abe



► Pangeran Akishino sedang membacakan sambutan peresmian pameran Benda Sejarah dan Purbakala tanggal 16 September 1997, di Museum Nasional Tokyo



83

► Poster Pameran di pintu gerbang Museum Nasional Tokyo



► Pangeran Akishino dan Putri Kiko sedang menyaksikan pertunjukan karawitan Jawa



► Kaisar Akihito dan Putri Michiko ketika memasuki ruang pameran Benda Sejarah dan Purbakala di Museum Nasional Tokyo, didampingi oleh Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro



► Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro sedang memberikan penjelasan kepada Kaisar Akihito dan Putri Michiko



► Sampul Peringatan Festival Persahabatan Indonesia Jepang 1997

Tahun 1995 masyarakat Jepang di Indonesia menyelenggarakan "Festival Persahabatan Jepang-Indonesia" dengan menampilkan beragam kebudayaan tradisional dan modern serta teknologi yang dicapai bangsa Jepang. Sebagai balasan, tahun 1997 ini pemerintah Republik Indonesia mengadakan program persahabatan serupa dengan nama **"Festival Persahabatan Indonesia-Jepang '97."** Festival akan dibuka secara resmi pada tanggal 22 Agustus 1997 di Tokyo dengan motto *"Dari Hati ke Hati"*. Kerjasama budaya seperti ini diharapkan memberi makna yang lebih mendalam pada hubungan antarbangsa dan antarmasyarakat kedua negara.

SP 06/1997

Tanggal terbit : 22 Agustus 1997
Perancang sampul : Yani Madya



In 1995, Japanese society in Indonesia held "Japan-Indonesia Friendship Festival" performing various Japanese traditional and modern culture as well as technological achievement. In return, the government of Indonesia will hold similar friendship program this year, named **"Indonesia-Japan Friendship Festival '97."** The event will be officially inaugurated on 22 August 1997 in Tokyo adopting the motto "Heart to Heart". This cultural cooperation is expected to provide deeper meaning to the relationship between the two people and nations.

CC 06/1997

Issue date : 22 August 1997
Cover designer : Yani Madya

Kehadiran Kaisar disambut oleh Prof. Dr. -Ing Wardiman Djojonegoro, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI beserta Ibu Atie Wardiman, Mr. Wisber Loeis Duta Besar RI di Jepang beserta Ibu Wisber Loeis, Mr. Hideki HAYASHIDA, Commissioner for Cultural Affairs, Mr. Mitsuo ABE, Direktur TNM, dan Mr. Hiromitsu WASHIZUKA, Deputy Direktur Jenderal TNM. Selama 1 jam 16 menit, yakni mulai pkl. 10.00 hingga pkl. 11.16 (waktu Tokyo) Kaisar telah mengunjungi dengan cermat dan serius koleksi yang dipamerkan. Di samping banyak meminta keterangan, Kaisar juga banyak memberikan komentar dan ternyata Kaisar sangat memahami sejarah kebudayaan Indonesia.

Ruang yang dikunjungi adalah : Ruang Khusus No. 5 selama 30 menit, Ruang No. 5, selama 10 menit, Ruang No. 6 selama 10 menit dan Ruang Khusus Binden selama 15 menit.

(4) Penyelenggaraan pameran

Pameran ini diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan Indonesia dengan Museum Nasional Tokyo, dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri Jepang. Di samping itu juga diadakan kerja sama dengan Nihon Keizei Shimbun, NHK, Japan Airline, dan The Toyota Foundation. Buku katalog dibuat oleh Tokyo Bijutsu.

Pameran dibuka setiap hari kecuali hari Senin, mulai pukul 10.00-15.00. Sebagai kegiatan inti (main event) pameran ini telah ditata dengan amat "apik", menarik dan sangat komunikatif. Di samping dilengkapi dengan Katalog yang dicetak lux dan ditulis dalam bahasa Jepang. Kepada Pengunjung juga diberikan flyer dan alat seperti telepon genggam (namanya: receiver) yang dapat memberikan keterangan dengan suara sesuai dengan nomor koleksi yang dipamerkan.

Di samping dipublikasikan secara gencar melalui surat kabar, TV dan penyebaran stiker, poster dan flyer, juga dibagikan tiket gratis masuk museum kepada siswa-siswa dan mahasiswa.

Sampai dengan hari penutupan jumlah pengunjung sebanyak 122.946 orang.

Pameran ini menjadi lebih bersejarah karena Kaisar Akihito dan Princess Michiko pada tanggal 4 November 1997 telah berkenan hadir menyaksikan pameran The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom Exhibition di Tokyo National Museum. Kunjungan Kaisar mempunyai arti yang sangat penting dan membuktikan bahwa pemerintah Jepang menaruh perhatian besar terhadap penyelenggaraan festival. Sementara itu pada saat pembukaan pameran telah dihadiri oleh Putra Mahkota Akishino dan putri Kiko.

Pejabat dari Indonesia yang hadir ke pameran di TNM antara lain Prof. Haryati Soebadio, mantan Direktur Jenderal Kebudayaan (1978-1988), Menteri Sosial RI (1988-1993) dan sekarang duduk sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung. Komentar beliau tentang pameran antara lain : ".....pameran dilaksanakan sangat baik, dengan cara display yang jelas dan menarik pengunjung. Rupa-rupanya pengunjung berbangsa Jepang kebanyakan baru sadar, bahwa di Indonesia pun pernah ada kerajaan yang mampu membiayai pembuatan patung dan benda-benda emas yang indah".

Penyelenggaraan pameran benda peninggalan sejarah dan purbakala Indonesia di Jepang kali ini merupakan yang kedua kalinya. Pameran pertama diselenggarakan antara tahun 1980 - 1981, dalam rangka pengumpulan dana pemugaran candi Borobudur, dengan judul "The Exhibition of the Ancient Indonesian Art - Chandi Borobudur and Its Environs". Acara pameran ini juga tergolong sukses dan mendapatkan sambutan hangat masyarakat Jepang.

Di samping pameran juga diselenggarakan simposium internasional tentang candi Borobudur dengan judul " Religious Art in Borobudur and Its Preservation ". Simposium diselenggarakan di Kyoto International Hall mulai tanggal 25 - 28 September 1980, dihadiri oleh 120 orang pakar dari Jepang, Belanda, Prancis, Amerika Serikat dan Indonesia. Pada hari terakhir diselenggarakan acara ceramah khusus (special lectures) oleh Mr. Jan Fontain, Direktur Museum of Fine Arts, Boston USA, dan Mr. Kosho Shimizu (Todaiji Temple) dan Mr. Ikuo Hirayama seorang pelukis religius Jepang. Ceramah dihadiri oleh 200 orang.

Pameran diselenggarakan di 5 tempat dan telah mendapatkan perhatian yang besar dari mass media (Radio, TV, Surat Kabar, Majalah) dan masyarakat Jepang. Tempat-tempat pameran adalah sebagai berikut.

1. di "Kyoto Municipal museum" dibuka tanggal 25 September 1980 - 22 Oktober 1980, dihadiri oleh 65.500 orang;
2. di "Nagoya Municipal Museum", tanggal 7 Februari 1981 - 8 Maret 1981, dihadiri oleh 53.000 orang;
3. di "the Yamaguchi Prefectural Museum", tanggal 14 Maret - 12 April 1981, dihadiri oleh 41.000 orang;
4. di "the Yamanashi Prefectural Museum", tanggal 18 April - 17 Mei 1981, dihadiri oleh 42.000 orang;
5. di "Tokyo National Museum" dibuka tanggal 25 Maret 1981 oleh H.I.H. Princess Masako of Mikasa, dan ditutup tanggal 12 Juli 1981, dihadiri oleh 98.500 orang.

Jumlah pengunjung selama pameran seluruhnya sekitar 300.000 orang. Perhatian pengunjung terhadap koleksi benda peninggalan sejarah dan purbakala Indonesia sangat serius, dan mengagumi nilai seni Indonesia. Di samping itu juga mendorong para peneliti Jepang untuk mengadakan penelitian hubungan kebudayaan antara Jepang dan Indonesia, khususnya tentang arca Budha dan tekstil kedua bangsa. 89

Koleksi yang dipamerkan sebanyak 83 buah, terdiri atas: 5 buah arca Buddha dari Candi Borobudur, beberapa patung perunggu (Buddha) dari Museum National Jakarta, Museum Sonobudoyo Yogyakarta, Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah dan Yogyakarta, dari abad 8 sampai dengan 14.

Pameran ini juga mendapat perhatian besar dari pejabat, tokoh masyarakat dan masyarakat Jepang, antara lain dihadiri oleh H.I.H Crown Prince Akihito dan H.I.H. Prince Naruhito, yang hadir di Tokyo National Museum pada tanggal 29 Juni 1981 dan Perdana Menteri Jepang Mr. Zenko Suzuki. Dari Indonesia hadir antara lain: Sri Sultan Hamengkubuwono, Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio, Duta Besar RI di Jepang Sayidiman Suryohadiprojo, dan Prof.Dr. R. Soekmono, Pemimpin Proyek Pemugaran Candi Borobudur.

B. PERTUNJUKAN

1. Pergelaran Gamelan dan Tari Jawa dan Bali

Dalam rangka memperingati 10 tahun berdirinya perkumpulan " Otokoba HANEDA", yang ke-10 diselenggarakan pertunjukan gamelan dan Tari Jawa dan Bali di Showa Memorial Park (Tokyo) pada tanggal 25 Mei 1997. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan FPIJ'97 di Jepang.

Kegiatan ini diorganisasikan oleh OTOKOBA-HANEDA dan didukung oleh KBRI di Jepang dan Panitia FPIJ'97. Penyelenggaraannya bekerja sama dengan Showa Memorial Park. Kegiatan ini sepenuhnya baik penari maupun penabuh gamelan dilakukan oleh seniman-seniman Jepang yang telah belajar gamelan dan tarian Bali dan Jawa.

Kegiatan ini dihadiri oleh 4.000 penonton.



► Tari Jawa-Bali di showa memorial Park, Tokyo



► Mrs. Fumi Tamura sedang menarikan Tarian Jawa



► Para Penabuh gamelan Bali, semuanya orang Jepang

2. Wayang Kulit I

93

Wayang Kulit merupakan salah satu karya budaya bangsa Indonesia mempunyai sejarah yang panjang, namun masih tetap populer hingga kini. Di lingkungan suku Jawa, khususnya di Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur masih dapat berkembang dengan baik. Di samping itu juga berkembang di Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung.

Kesenian Wayang Kulit memiliki seni yang tinggi dan terdiri atas banyak unsur seni di dalamnya. Seni Wayang memiliki unsur-unsur : seni sungging, seni rupa, seni tari, seni sastra, seni musik. Bahkan di dalam Seni Wayang Kulit sarat dengan ajaran-ajaran tentang etika, moral dan filsafat hidup manusia.

Seni Wayang tidak hanya berkembang di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, seperti di Belanda, Jerman, Amerika Serikat, Suriname dan Jepang. Seni Wayang ternyata telah berkembang cukup marak di kalangan masyarakat Jepang dan telah berdiri perkumpulan yang disebut Nihon Wayang Kyokai yang jumlah anggotanya mencapai 150 orang.

Dalam rangka memeriahkan acara FPIJ'97 di Jepang, kesenian Wayang Kulit dipilih sebagai salah satu acara. Tempat dan tanggal pertunjukan selama di Jepang adalah sebagai berikut:

- Tanggal 28,29 dan 30 Mei 1997, pentas di Nippory Sunny Hall, Tokyo, tampil 3 kali dengan lakon Dewa Ruci 2 kali dan Hanoman Duta satu kali. Kapasitas gedung 500 orang, dihadiri 1.050 orang, melebihi kapasitas sehingga ada yang duduk di lantai.
- Tanggal 31 Mei 1997 di Musashino Bunka Kaikan, di kota Musashi dengan lakon Dewa Ruci. Kapasitas gedung 1.250 orang dihadiri 1.300 orang.
- Tanggal 4 Juni 1997, di Hitachi Seimin Bunka Center, di Hitachi dengan lakon Dewa Ruci. Pertunjukan ini dihadiri oleh 400 orang penonton.

- Tanggal 5 Juni 1997, di Aichi Geiyutsu Bunka Center di Nagoya, dengan lakon Dewa Ruci. Kapasitas gedung 1.200 tempat duduk penuh dengan penonton.

Penyelenggaraan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Di Tokyo, diorganisasikan bersama antara : Panitia FPIJ'97, perkumpulan Wayang Kulit di Jepang yaitu Nihon Wayang Kyokai di bawah pimpinan Mr. Ryoh Matsumoto, beralamat: Setagaya-ku Kamikatazawa 4-30-10-707, Tokyo Japan tel.:03-303-6063 dan Arakawa World Area Promote Corporation. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang dan dibantu oleh The Japan Foundation.
- b. Di Musashino, diorganisasikan oleh Musashino Bunka Jigyo-dan, didukung oleh panitia FPIJ'97 dan Departemen Luar Negeri Jepang dan direncanakan oleh Nihon Wayang Kyokai.
- c. Di Hitachi, diorganisasikan oleh FPIJ'97 dan didukung oleh Pemerintah Daerah Hitachi, Badan Pendidikan Hitachi, dan Departemen Luar Negeri Jepang, serta dibantu oleh The Japan Foundaion.
- d. Di Nagoya, diorganisasikan oleh Panitia FPIJ'97, didukung antara lain oleh KBRI di Jepang, Aichi Prefecture, Kota Nagoya, bekerja sama dengan Pusat Informasi Budaya Aichi dan Garuda Indonesia serta dibantu oleh The Japan Foundation.

Dalam rangka publikasi telah dibantu oleh Yomiori Shimbun, Asahi Shimbun, dan NHK-BS.

Adapun nama-nama anggota rombongan kesenian Wayang Kulit dari Surakarta yang berangkat ke Jepang adalah sebagai berikut.

(1) Ki Manteb Soedharsono	- Dalang
(2) Ny. Sri Suwarni M.S.	- Pesinden
(3) Suwarni	- Pesinden
(4) Sri Hastanto, S. Kar	- Pengrawit
(5) Sunarto	- Pengrawit
(6) Joko Wibowo	- Pengrawit
(7) Suparno	- Pengrawit
(8) Suyadi	- Pengrawit
(9) Suyono	- Pengrawit
(10) Tholing	- Pengrawit
(11) Warsito	- Pengrawit
(12) Gendon	- Pengrawit
(13) Suparno	- Pengrawit
(14) Sumadi	- Pengrawit
(15) Tuwono	- Pengrawit
(16) Yumiko Takenouchi	- Penerjemah

95

Pergelaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa asli yaitu bahasa Jawa. Untuk membantu penonton mengetahui jalan ceritanya, pada setiap adegan diberikan penjelasan tertulis dalam bahasa Jepang (tulisan kanji) yang dapat dilihat dan dibaca penonton dengan mudah. Judul cerita yang dipergelarkan adalah Dewa Ruci dan Hanoman Duta.

Salah satu hal yang menarik dari pertunjukan Wayang Kulit di Jepang adalah minat dan perhatian penonton. Masyarakat Jepang tua dan muda sangat menyukai kesenian wayang kulit. Pada setiap pertunjukan gedung selalu penuh dengan pengunjung, dan pengunjung seluruhnya berjumlah 3.950 orang.

Hal-hal yang menarik dari pertunjukan ini adalah sebagai berikut :

(1) Meskipun telah diumumkan penonton tidak boleh meninggalkan tempat

duduk setelah pertunjukan dimulai, namun penonton sulit dicegah untuk meninggalkan tempat duduknya untuk mendekati gamelan dan kelir, sebagaimana layaknya para penonton wayang di pedesaan Jawa Tengah dan Jawa Timur.

- (2) Penonton muda dan remaja banyak yang berpenampilan remaja masa kini dengan ciri khas atributnya seperti celana jeans yang dilobangi, rambut dicat atau dipintal kecil-kecil yang sesungguhnya lebih pantas mengunjungi "pub" atau "diskotik". Kita merasa khawatir kehadirannya tidak didorong oleh keinginan menonton tetapi "tersesat" masuk gedung pertunjukan. Ternyata tidak, karena mereka pernah menonton pertunjukan tradisional itu ketika berkunjung ke Indonesia.
- (3) Meskipun dalam pertunjukan menggunakan bahasa Jawa dan dibantu dengan keterangan/tulisan kanji penonton dapat mengikuti cerita dengan mudah dan jelas.
- (4) Pertunjukan ini telah mendapatkan perhatian besar dari kalangan pers antara lain diberitakan di Asahi Shimbun.

3. Wayang Kulit II

Dalam rangka memeriahkan FPIJ '97 di Jepang, di samping dipergelarkan Wayang Kulit oleh dalang dari Indonesia, yaitu Sdr. Manteb Soedarsono (lihat Wayang Kulit I), Nihon Wayang Kyokai juga mempergelarkan Wayang Kulit yang pelakunya, baik dalang dan pengrawit semuanya orang Jepang yang tergabung dalam wadah Nihon Wayang Kyokai.

Pertunjukan dengan lakon MAHABARATA dilaksanakan oleh Nihon Wayang Kyokai di Shibuya La Mama (Tokyo) pada tanggal 27 September 1997. Publikasi dibantu oleh Asahi Shimbun, Yumiori Shimbun dan majalah Gekkan Indonesia. Jumlah penonton 120 orang.

4. Wayang Kulit III

97

Pergelaran berikutnya diselenggarakan di Nippori Sunny Hall, Tokyo pada tanggal 22 November 1997 dengan cerita "LIMBUK MENCARI AIR SUCI". Dalam pertunjukan ini semuanya pelakunya juga orang Jepang dan bertindak sebagai penulis naskah dan sutradara adalah Mr. MATSUMOTO, Ryoh.

Pergelaran diselenggarakan berkat kerjasama antara Panitia FPIJ '97 dan Nihon Wayang Kyokai di bawah pimpinan Mr. Ryoh Matsumoto, beralamat : Setagaya-ku Kamikatazawa 4-30-10-707, Tokyo, Japan tel : 03-303-6063.

Pergelaran Wayang Kulit II dilaksanakan semuanya oleh orang Jepang, ditonton oleh orang Jepang dan menggunakan bahasa Jepang. Penyajian pertunjukan ini tidak murni seperti yang dilakukan seniman Indonesia, namun lebih mengarah pada pertunjukan wayang kulit berdasarkan impresi orang Jepang. Dalam pertunjukan ini diselingi dengan tarian sesingaan dan cerita rakyat Jepang yang berjudul "DOJOJI" yang menceritakan tentang wanita yang mengejar laki-laki tetapi terhalang oleh sungai lalu wujudnya berubah menjadi ular. Di samping menggunakan wayang Indonesia juga ditampilkan wayang India dan Thailand.

Irama gamelan yang mengiringi pertunjukan ini campuran antara Jawa dan Sunda yang dimainkan oleh Goup Gamelan MANIS dengan pengrawit : OUCHI, KAZAMA, KANO, KAMAUCHI, KAMATSUZAKI, SUZUKI, NAKAMURA, NAKAMURA Y, NISHIYAMA, MATSUMOTO dan MORISHIGE.

Pergelaran wayang Kulit ini tergolong unik, karena tidak hanya dimainkan oleh seorang dalang saja seperti di Indonesia tetapi oleh dua penggerak wayang dan dua orang pengisi suara. Bertindak sebagai penggerak wayang adalah KASEI, Akiko; WATANABE, Tadashi. Sedangkan pengisi suara adalah : TAKEUCHI, Hiromichi untuk suara laki-laki dan SAGARA, Yumi pengisi suara wanita.

Sebagai penata tari adalah HORIGUCHI, Erika, sedangkan sebagai penata musik adalah MORISHIGE, Yukitoshi

Cerita LIMBUK MENCARI AIR SUCI merupakan cerita karangan Mr. Matsumoto, Ryoh (kreasi baru) yang mengambil cerita dasar “Dewa Ruci”.

- Pada adegan pertama, disajikan tarian Barong yang bermakna agar bumi menjadi tenang dan pada gilirannya akan menenteramkan hati manusia.
- Adegan kedua, menggambarkan Limbuk dan Cangik tokoh pelayan yang setia ingin mencari sesuatu yang paling penting di dunia ini yaitu Air Suci.
- Adegan ketiga, Limbuk bertemu dengan Raksasa dan Macan. Dengan Raksasa Limbuk menjadi teman, sedangkan dengan Macan lalu bertanding dengan Raksasa. Raksasa kalah berubah bentuk menjadi Batara Kamajaya dan Dewi Kamaratih.
- Selingan baca puisi tentang cerita seekor Burung Hijau.
- Adegan keempat, berupa adegan bergembira dan burung Hijau Terbang di atas kepala Limbuk dan Cangik. Namun kemudian ia menjadi sedih karena ingin punya suami.
- Selingan berupa adegan cerita DOJOJI, cerita rakyat Jepang yang menceritakan tentang seorang gadis yang mengejar laki-laki, lalu ketika tiba di pinggir kali ia berubah bentuk menjadi seekor ular agar bisa menyeberang.
- Adegan berikutnya Limbuk, Cangik bertemu dengan Semar dan Bagong, dan selanjutnya Limbuk pergi dan masuk ke dalam laut juga meski sudah dilarang. Di dalam laut Limbuk bertemu dengan Bima dan diberitahu bahwa di laut tidak ada apa-apa.
- Adegan keenam, Limbuk bertemu dengan seekor naga dan mula-mula menyerang Limbuk, namun lama-lama menjadi lemah lembut terhadap Limbuk. Tatkala Bima melihat di dekat Limbuk ada seekor naga tadi dan terjadilah pertempuran antara keduanya. Ketika Bima akan membunuh naga tadi dicegah oleh Limbuk.
- Adegan ketujuh, ketika Bima hampir membunuh Naga dan dicegah oleh Limbuk, ketika itu tiba-tiba datang sang Yang Wenang dan memberi nasihat agar hidup ini menganut prinsip “Hidup Sederhana”, lalu kembali ke Kahyangan.



99

► Penonton tampak antri dengan rapi menuju gedung pertunjukan Wayang Kulit dengan dalang Ki Manteb Soedarsono di gedung Aichi Bunka Kaikan di Nagoya



► Ki Manteb Soedarsono ketika mempergelarkan wayang kulit di Tokyo

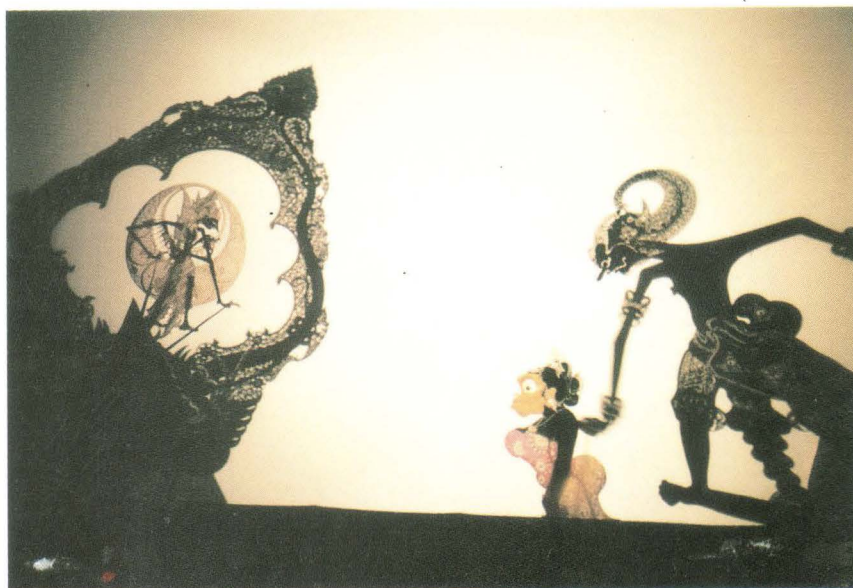


► Rombongan Dalang Ki Manteb Soedarsono ketika mengadakan pertunjukan di Tokyo



101

▶ Salah satu adegan pagelaran wayang kulit dengan lakon Limbuk Mencari Air Suci yang diselenggarakan oleh Nihon Wayang Kyokai





▶ Salah satu adegan pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh Nihon Wayang Kyokai di bawah pimpinan Ryoh Matsumoto.

- Adegan kedelapan, Limbuk merasa puas mendapatkan sesuatu yang dianggap paling penting. Di bawah sinar bulan purnama ia lalu bersenang-senang dihibur oleh tarian Barong. 103

Pergelaran ini telah mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat Jepang. Pertunjukan ini dihadiri oleh 400 orang, dan bagi Nihon Wayang Kyokai merupakan kesempatan untuk memperkenalkan seni Wayang Kulit Indonesia yang di antara seni Wayang Kulit dari India, Thailand, malaysia kepada masyarakat Jepang.

5. Wayang Kulit IV

Pergelaran Wayang Kulit yang keempat mempergelarkan wayang kulit gaya Bali, berasal dari desa Sukawati Bali. Bertindak sebagai Dalang I Wayan Wija, yang pernah mendapatkan Hadiah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam memainkan seni wayang kulit Bali dibantu oleh sejumlah penabuh gamelan. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan BALI FESTA di Toshimaen Amusemen Park Tokyo, mulai tanggal 18-8-1997 sampai dengan 31-9-1997. Penjelasan lebih lengkap lihat halaman

6. Dharma Santi I

DHARMA SANTI adalah nama Yayasan Kesenian yang didirikan oleh Sekolah Tinggi Seni Indoensia (STSI) Denpasar, Bali. Tujuan yayasan ini adalah untuk melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukkan Bali, melalui program-program pelatihan, pertunjukan, pendokumentasian dan penyelenggaraan diskusi dan seminar. Hasil pelatihan dan pembinaan dipergelarkan dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam Pekan Kesenian Bali yang diselenggarakan tiap tahun oleh Pemerintah daerah Tingkat I Bali. Di samping itu mengadakan perlawatan ke luar negeri sebagai perutusan kebudayaan. Dharma Santi telah mengadakan beberapa kali pertunjukkan di berbagai negara.

Pembina dan anggota Dharma Santi terdiri atas dosen dan mahasiswa STSI Bali serta seniman dan seniwati dari luar STSI. Dharma Santi merupakan group kebanggaan Pemda Bali.

Penyelenggaraan acara ini diorganisasikan oleh Panitia FPIJ'97, Panitia FPIJ'97 di Iwate, Pemerintah Daerah Bali, Iwate Prefecture, Yayasan Cipta Budaya Bali di Jepang, Badan Pendidikan Iwate, Pemerintah Kota Esashi, Mizusawa, Ninohe dan Kitakami. Perhatian Pemerintah Daerah Iwate terhadap penyelenggaraan acara ini besar sekali. Lebih jauh diharapkan setelah diselenggarakannya festival antara Bali dan Iwate dapat menjalin kerja sama sebagai "sister province".

Pada tanggal 30 Januari 1997, Mr. Hiroya Masuda dan rombongan menemui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di New Otani Hotel. Intinya, provinsi Iwate ingin menjalin kerja sama dengan Panitia FPIJ'97 dan Pemerintah Bali.

Secara khusus Gubernur Iwate mengundang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Duta Besar RI di Jepang untuk berkunjung ke Morioka Ibukota Iwate Prefecture. Tanggal 23 Februari 1997 dengan menumpang kereta api Shinkansen-Yamabiko No. 15, pukul 10.44 rombongan bertolak menuju Morioka di bagian Utara Kota Tokyo. Setelah menempuh perjalanan selama 2,5 jam dan menembus lebih dari 100 terowongan, rombongan tiba di Morioka yang sedang diselimuti salju. Rombongan langsung mengunjungi tempat-tempat penting di Morioka antara lain Museum Iwate, Pusat Kerajinan, Pusat Penelitian Teknik Industri dan malam harinya menghadiri jamuan makan malam di Grand Hotel Morioka.

Selanjutnya rombongan dari Pemerintah Daerah Iwate yang dipimpin langsung oleh Gubernur Iwate berkunjung ke Bali pada tanggal 20 juli 1997. Di samping melihat persiapan pertunjukan seni pertunjukan oleh Dharma Santi maupun pameran lukisan, selama di Bali rombongan mengadakan penjajagan dengan

pihak Pemda Bali untuk menjalin kerjasama antara kedua provinsi. Selanjutnya sebagai balasan, Gubernur Bali Prof. dr. Ida Bagus Oka hadir dan memimpin langsung Tim Kesenian Bali yang melawat ke Morioka. 105

Pergelaran Dharma Santi I diselenggarakan di Iwate Prefecture, mulai tanggal 4 sampai dengan 14 Agustus 1997, dengan jadual acara sebagai berikut :

- Tanggal 4 Agustus 1997, rombongan berangkat dari Bandara Ngurah Rai Denpasar menuju Tokyo.
- Tanggal 5 Agustus 1997, tiba di Bandara Narita dan selanjutnya menuju ke kota Morioka dengan menggunakan kereta api.
- Tanggal 6 Agustus 1997, rombongan menghadiri acara "Welcome Party" di Grand Hotel, Morioka, dihadiri oleh Gubernur Iwate, Mr. Hiroya Masuda dan Istri, para Wakil Gubernur, para Walikota dan Pejabat Teras lainnya. Resepsi dihadiri sekitas 100 orang.
- Tanggal 7 Agustus 1997, mengunjungi Sentra Kerajinan di Tezukuri-mura dan menyaksikan pertunjukan tari tradisional "Onikenbai" di Iwasaki-Kominkan Temple, dan selanjutnya menuju ke Museum Oninoyakata untuk mengadakan "cultural exchange", berupa workshop tari Kecak dan klasik lainnya. Pengunjung workshop berjumlah 1000 orang lebih. Setelah selesai rombongan menuju ke Kitakami-Shimikaikan (The Citizen Hall of Kitakami City) untuk mengadakan orientasi panggung dan "rehearsal", hingga pukul 22.00.
- Tanggal 8 Agustus 1997, grup ini mengadakan pertunjukan di Kitakami City. Sebelum mengadakan pertunjukan terlebih dahulu mengunjungi beberapa institut antara lain Agricultural College dan The Flower Center. Pertunjukan dilaksanakan di Kitakami-Shimin-Kaikan, disaksikan oleh Gubernur Bali dan Iwate menampilkan sejumlah tarian (Program A) dihadiri oleh 1.300 orang (full house). Setelah selesai pertunjukan Dharma Santi mengikuti Parade dan display Festival Kesenian Kitakami dengan menampilkan Ramayana dan Topeng. Jumlah penonton parade sekitar 10.000 orang.

- Tanggal 9 Agustus, 1997, diundang oleh Walikota Esashi, mengunjungi "Esashi-Fujiwara-no-sato" (taman rekreasi) menyaksikan High Definition TV, dan mengadakan tukar-menukar kesenian dengan group kesenian lokal di kota tersebut. Rombongan diajak mengikuti acara Cha (upacara tradisional minum teh), bermain musik tradisional Koto dan melukis dengan kertas Jepang (Chigirie). Pada malam hari menyaksikan Festival Kembang Api dalam rangka Ulang Tahun kota Kitakami.
- Tanggal 10 Agustus 1997, mengadakan pertunjukan di kota Esashi, di Esashi-shi-Taiiku-Bunka Kaikan (The Athletic and Culture Hall in Esashi City) menampilkan tarian Program B. Gedung yang berkapasitas 1000 kursi penuh dan ditambah 100 buah kursi tambahan. Pertunjukan ini diliput oleh TV NHK Iwate selama 120 menit. Sebelum mengadakan pertunjukan rombongan diajak menyaksikan kehidupan masyarakat Tenshouchi dan Minchinoku-Minzoku-mura (Folkways village) dan diakhiri dengan makan di restoran Tenshouchi.
- Tanggal 11 Agustus 1997, mengadakan pertunjukan di Mizusawa City, berlangsung di Mizusawa-shimin-Bunka kaikan (The Citizens Culture Hall in Mizusawa City), sebuah tempat pertunjukan termewah dan termegah di Iwate Prefecture. Gedung yang berkapasitas 1.420 penuh. Menurut Wakil Gubernur Iwate, Mr. Yshinaga, sejak gedung tersebut dibangun baru pertama kali menerima pertunjukan kesenian yang berkualitas tinggi dan gedung penuh dengan pengunjung. Paket yang ditampilkan adalah Program A.
- Tanggal 12 Agustus 1997, mengadakan pertunjukan di Ninohe City, merupakan pertunjukan terakhir. Pertunjukan diselenggarakan di Ninohe-Shimin-Bunka-Kaikan (The Citizens Cultural in Ninohe City). Pertunjukan program A, di hadiri oleh 1.150 orang (full house).
- Tanggal 13 Agustus 1997, menghadiri resepsi perpisahan yang diselenggarakan oleh Gubernur Iwate di Hotel Metropolitan Morioka. Pada kesempatan tersebut ditampilkan lagu-lagu Bengawan Solo, Pulau Bali pulau Kesenian, Don Dapdape dan beberapa buah lagu rakyat Jepang.
- Tanggal 14 Agustus 1997, meninggalkan Tokyo menuju Denpasar Bali.

Untuk mempublikasikan kegiatan ini pihak pemerintah daerah Iwate, dan Panitia telah membuat poster, leaflet dan mengadakan jumpa pers. Publikasi kegiatan ini dimuat dalam surat kabar antara lain : Iwate Nippon, Kahoku Shimpō, Morioka Times, Tokyo Shimbun, Yomiuri Shimbun, Asahi Shimbun, majalah : Gekkan Soru, Gekkan Taiyo, Gekkan Gaku, NHK-Tohoku, NHK-BS dan NHK. Jumlah penonton selama pentas di Iwate 14.970 orang. 107

Nama-nama anggota rombongan Dharma Santi I adalah sebagai berikut.

(1) Pimpinan/Official :

- Prof. dr. Ida Bagus Oka
- Ida Ayu Asiawati Oka
- Prof. Dr. I Made Bandem
- Dr. I Wayan Dibia, SST, M.A.
- N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem, SST

(2) Penari/Dancer :

- Tjokorda Raka Tisnu, SST
- I Ketut Sariada, SST
- I Ketut Suteja, SST
- Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST
- Tjokorda Istri Putra Padmini, SST
- Ni Nyoman Muliati, SST
- Ni Nyoman Kasih, SST
- Ida Ayu Trisnawati, SST
- Ni Wayan Suartini, SST
- Ni Ketut Dewidiari
- Ni Nyoman Wiwik Hartati
- Dwi Wahyuning Kristiansanti
- Anak Agung Sri Gamatri, S. Sn
- Ni Nyoman Warastrasari Dewi Bandem

- Putu Setyarini
- Ni Nyoman Cipta Wiliawati, S.Sn
- Gusti Ayu Gede Puspayati
- Anak Agung Dwiyantri
- Kadek Dewi Aryani
- Ida Ayu Oka Wiadnyani
- Ida Bagus Rai Pujawatra, S.Sn
- I Wayan Sutirtha
- I Made Atya Mahayasa
- I Nyoman Ayuda
- I Ketut Suanda
- I Wayan Geria
- I Nengeah Medra
- Dwikora Putra

(3) Penabuh/Musicians :

- DR. I Wayan Rai
- I Ketut Darsana
- I Wayan Suweca, S.S. Kar
- I Wayan Tantra, S.S.Kar
- I Gede Arya Sugiarta, M. HUm
- Ida Bagus Nyoman Mas, S.S.Kar
- I Gede Yudartha, S.S.Kar
- I Ketut Sudana, S.S.Kar
- I Nyoman Suidiana, S.S.Kar
- I Wayan Widiarta
- I Nyoman Pasek, S.S.Kar
- I Gusti Sudharta, S.S.P
- I Ketut Rudita
- I Ketut Mertajaya
- I Dewa Ketut Widiarsa
- I Dewa Ketut Alit

—Welcome—

インドネシア・日本友好祭'97・イン・いわて
歓迎パーティー会場



▶ Acara jamuan Selamat Datang di Morioka, Iwate Prefecture





111

▶ Acara "Farewell Party" di Morioka





► Acara "culture exchange", berupa workshop di tari kecak di Museum Oninoyakata Iwasaki





113

► Acara "culture exchange", berupa workshop di tari kecak di Museum Oninoyakata Iwasaki





▶ Acara "culture exchange", berupa workshop di Museum Oninoyakata Iwasaki





115

► Parade di jalan dalam rangka Festival Kesenian di Kota Kitakami





► Parade di jalan dalam rangka Festival Kesenian di kota Kitakami





► Gedung museum Iwate Prefecture di Morioka, tempat penyelenggaraan pameran lukisan Bali.



► Salah satu koleksi yang dipamerkan di museum Iwate Prefecture



▶ Parade di jalan dalam rangka Festival Kesenian di kota Kitakami



Nama-nama tarian yang disajikan dibagi dalam 2 program, yaitu Program A dan B

119

Program A : - Parade Balaganjur, Tabuh Jayasemara, Tari Sekar Jagat, Legong Kraton Jobog, Satya Brastha, Saraswati, Topeng panca, Trunajaya kembar dan Sendratari Ramayana.

Program B : - Parade Balaganjur, Tabuh Gambang Suling, Tari Sekar Jagat, Legong Semarandana, Setya Brastha, Cendrawasih, Topeng Panca, Trunajaya Kembar dan Cak Ramayana.

Seluruh pertunjukan dan workshop yang dilaksanakan selama berada di Iwate Prefecture berjalan dengan lancar dan sukses, baik di lihat dari segi tanggapan masyarakat Iwate, pejabat yang selalu menghadiri acara, dan media massa meliput baik di tingkat propinsi maupun di tingkat Pusat.

Selama berada di Jepang telah 4 kali liputan NHK disiarkan 2 kali di tingkat lokal dan 2 kali di tingkat nasional. Iwate Nippo, menerbitkan artikel tentang Grup Dharma Santi.

Secara keseluruhan pengiriman misi kesenian ini telah memperkenalkan Indonesia dan mendekatkan hati rakyat Indonesia dan Jepang khususnya di propinsi Iwate. Di samping itu juga mendorong terwujudnya hubungan antar Iwate dan Bali dalam bentuk kerja sama "Sister Province".

7. Dharma Santi II

Pertunjukan Dharma Santi II diselenggarakan di kota Tokyo untuk memenuhi keinginan masyarakat Tokyo menonton pertunjukan Dharma Santi yang sukses di Morioka, Iwate. Pertunjukan Dharma Santi II diselenggarakan pada tanggal 17 sampai dengan 22 September 1997, bertempat di Concert at Hitomi Memorial Hall of Showa Women's University, Tokyo.

Jadual acara Dharma Santi II adalah sebagai berikut :

- Tanggal 17 September 1997, rombongan berangkat dari bandara Ngurah Rai Denpasar menuju Tokyo
- Tanggal 18 September 1997, tiba di Bandara Narita
- Tanggal 19 September 1997, pergelaran di Hitomi Memorial Hall of Showa Womens's University
- Tanggal 20 September 1997, pergelaran yang kedua, di tempat yang sama
- Tanggal 21 September 1997, sebagian peserta mengikuti seminar di Tokyo International Forum
- Tanggal 22 September 1997, meninggalkan Tokyo

Penyelenggaraan acara ini bekerja sama dengan Iwate Prefecture, Yayasan Cipta Budaya Jepang, Yamashirogumi Foundation dan Panitia FPIJ '97.

Nama-nama anggota rombongan Dharma Santi II yang berjumlah 47 orang adalah sebagai berikut :

(1) Pimpinan/Official :

- Prof. dr. Ida Bagus Oka
- Ida Ayu Asiawati Oka
- Prof. Dr. I Made Bandem
- Dr. I Wayan Dibia, SST, M.A.
- N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem, SST

(2) Penari/Dancer :

- Tjokorda RakaTisnu, SST
- I Ketut Sariada, SST
- I Gusti Ngurah Arjana
- Ary Widhyasti B.
- Tjokorda Istri Putra Padmini, SST
- Ni Nyoman Muliati, SST

- Ni Nyoman Kasih, SST
- Ida Ayu Trisnawati, SST
- Ni Wayan Suartini, SST
- Ni Ketut Dewidiarti
- Ni Nyoman Wiwik Hartati
- Dwi Wahyuning Kristiansanti
- Anak Agung Sri Gamatri, S.Sn
- Ni Nyoman Warastrasari Dewi Bandem
- Putu Setyarini
- Ni Nyoman Cipta Wiliawati, S.Sn
- Gusti Ayu Gede Puspayati
- Anak Agung Dwiyanti
- Kadek Dewi Aryani
- Ida Ayu Oka Wiadnyani
- Ida Bagus Rai Pujawatra, S.Sn
- I Wayan Sutirtha
- I Made Atya Mahayasa
- I Nyoman Ayuda
- I Ketut Suanda
- I Wayan Geria
- I Nengeah Medra
- Dwikora Putra

(3) Penabuh/Musicians :

- DR. I wayan Rai
- I Ketut Garwa, S.S.Kar
- I Wayan Suweca, S.S.Kar
- I Wayan Tantra, S.S.Kar
- I Gede Arya Sugiarta, M.HUm
- Ida Bagus Nyoman Mas, S.S.Kar
- I Gede Yudartha, S.S.Kar

- I Ketut Sudana, S.S.Kar
- I Nyoman Sudiana, S.S.Kar
- I Wayan Widiartha
- I Nyoman Pasek, S.S.Kar
- I Gusti Sudharta, S.S.P
- I Ketut Gede Rudita
- I Ketut Mertajaya
- I Dewa Ketut Widiarsa
- I Dewa Ketut Alit
- Gede Djodi Satriawan
- Cokorda Putra Indrayana
- Gede Mardika

Tarian yang disajikan juga sama dengan yang disajikan di Morioka, yaitu terdiri atas 2 program, yaitu Program A dan B.

Program A

Terdiri atas : Parade Balaganjur, Tabuh Jayasemara, Tari Sekar Jagat, Legong Kraton Jobog, Satya Brastha, Saraswati, Topeng Panca, Trunajaya kembar dan Sendratari Ramayana.

Program B

Terdiri atas : parade Balaganjur, Tabuh Gambang Suling, Tari Sekar Jagat, Legong Semarandana, Satya Brastha, Cenderawasih, Topeng Panca, Trunajaya Kembar dan Cak Ramayana.

Seluruh pertunjukan dilaksanakan di Hitomi Memorial Hall Shoma Bunka Women's University Tokyo, dan selama dua hari pertunjukan mencapai jumlah 2.786 orang dan undangan sebanyak 992 orang. Sambutan penonton sangat bagus. Tepuk tangan riuh berkepanjangan setiap nomor tarian selesai dipergelarkan.

8. Pelangi Nusantara

123

PELANGI NUSANTARA adalah sebuah grup kesenian yang terkenal di Indonesia di bawah binaan Bapak Sampurno, SH, General Manger Taman Mini Indonesia Indah. Grup ini telah berulang kali pentas di berbagai negara di luar negeri dan berbagai acara penting dan acara kenegaraan di dalam negeri.

Pergelaran "Pelangi Nusantara I" yang disponsori oleh Pemerintah DKI Jakarta dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata DKI Jakarta lebih mengarahkan pada usaha promosi pariwisata memperkenalkan keanekaragaman tarian Indonesia dengan judul "JAKARTA GATEWAY TO INDONESIA : Performing Arts an Archipelago".

Pelangi Nusantara dipergelarkan di Tokyo International Forum (TIF), sebuah gedung pertunjukan yang termegah dan paling bergengsi di tengah-tengah kota Tokyo Metropolitan. Gedung ini merupakan kompleks, terdiri atas berbagai macam fasilitas kegiatan kebudayaan, termasuk gedung pentas yang di pakai oleh Pelangi Nusantara. Gedung tersebut baru diresmikan tanggal 10 Februari 1997 yang lalu. Pergelaran Pelangi Nusantara berlangsung tanggal 23 dan 24 Agustus 1997.

Penyelenggaraan kegiatan ini diorganisasikan oleh Pemerintah Daerah Ibukota Jakarta, Dinas Pariwisata DKI Jakarta dan Panitia FPIJ '97 dan didukung oleh Pemerintah Daerah Tokyo Metropolitan serta bekerjasama dengan Taman Mini Indonesia Indah, Garuda Indonesia dan Bamboo Orchestra Jepang. Teknis penyelenggaraan diserahkan kepada MAP dan PT. Intersarana Mediacitra, alamat Kompleks Niaga Roxy Mas, Blok C III No. 22, Jakarta 10150, Tel. : 62-21-630-3051-53, Fax. : 62-21-630-3052, di bawah pimpinan Prahasto Soebroto.

Hadir pada acara tersebut antara lain : Soerjadi Soedirdja, (Gubernur DKI Jakarta) beserta Ibu, Ir. T.B. Rais (Wakil Gubernur), Ir. Fauzi Bowo (Kepala Dinas Pariwisata DKI) beserta Ibu, Suena (Kepala Biro Administrasi dan Protokol DKI Jakarta), Paul Gunadi (Pengusaha), Charles Ong (Pengusaha), Supandi Gozali (pengusaha) Mochtar Wijaya (Pengusaha) Roy Tirtadji beserta Ibu (Pengusaha), Suhendro Baskito (Kepala Bagian Kunjungan) Syamsudin Jang Harianto (Dokter), Nishihiro Nikko Emon Djasman (Diparda), Mulyani Munawar (Biro Keuangan), Adat Haloho (Pengawas).

Panitia Pelaksana adalah sebagai berikut :

- | | |
|--|-----------------------------------|
| - Pimpinan Group | : - Noorchamid A. Kahar |
| - Koordinator Pelaksana | : - Prahasto Soebroto |
| - Koordinator Kesenian | : - Ibu Sarasmani Sampurno |
| - Koordinator Panggung | : - Hiroshi Yamamoto |
| - Manager Panggung | : - Arie Syachrie |
| - Koordinator Presentasi dan Visualisasi | : - Mary Jane Edleson |
| | - Suli Widodowati |
| - Direktur Produksi | : - Triana Wyarsih Leimena |
| | - Hairul |
| - Peliputan | : - TVRI |
| - Administrasi | : - PT. Intersarana Mediacitra |
| - Perjalanan dan Akomodasi | : - PT. Intersarana Mediacitra |
| - Protokol dan Humas | : - Tokyo PR. Inc./Mr. Y. Yamaura |
| - Pengelola (Organizer) | : - Prahasto Soebroto |
| | - Heni Latehu |
| | - Riza H.K. Putra |
| | - Jhon van der Stok |
| - Abang/None Jakarta | : - Rizgi Indrawan |
| - | - Yudhie Moelyono |
| | - Ganarsih Aseanti Dharma Putra |
| | - Wisnur Wulan Miranti |

Reporter/Juru Kamera/
Photographer

- | |
|--------------------|
| : - Nasir Mansur |
| - Kholili |
| - Sonny Alex Lasut |

Adapun nama-nama anggota grup Pelangi Nusantara adalah sebagai berikut:

125

Pimpinan	: Ibu Saraswati Sampurno
Wakil Pimpinan	: Sdr. Widarso, MBA
Stage Manager	: Drs. Sigit Gunardjo
Koreografer/pelatih	: Indah Hari Yuliati
Asisten Pelatih	: Slamet Haryono
Master Ceremony	: Tiya Maryadi
Diregen	: Obby AR. Wiramihardja
Penari Putri	: - Diah Irawati, Bsc. - Widi Listyanti P. - Prasitoresmi Marsudi - Herwati Tri Agustina, BA - Dewi Sulastri - Poppy Angraini, SE - Tribuwana Tunggadewi, SH - M.S. Trimawarsanti, BA - Imelda Savitri, BSc. - Ir. Lasti Purwani - Pratiwi Wiluyanti, BSc. - Endang Sari Dewi - Ratih Puspita Sari - Meirina Dwipancari - Viny Dewi Artianty - Afnenda Asril - Rikanita Purnamasari - Pratiwi Wiluyati Soewito - Aminim Yuniarsih, S-MIA - Molly Prabawaty - Emilda Ma'roef

Penari Putra

- : - Drs. Sulistyo Tirtokusumo
- Wahyu Santoso
- Ismunardi
- Sentot
- Marzuki Hasan
- Rachmat Suyatno
- Gatot Kies Afieriyanto
- Nanang Ruswandi
- Juwono Aryo Saloko
- Dandun E.T.S. Prastowo, S.SN
- Priyanto
- Bhima Nugroho
- Yuli Bhimawan
- Teguh Ampiranto

Pengrawit

- : - Purwadi Hadisaputro
- B. Subono, S. Kar.
- Drs. Subowo Kiatdihardjo
- Kadar Sumarsono
- Sardjono
- I Wayan Rajin
- I Wayan Sudayasa
- I Gusti Ketut Suprasta
- Catur Yudianto
- Abu Nandar
- Prabantja
- Sutikwan
- Joko Sulistyo
- Catur Yudianto
- Sujana Suhadma
- Djumirah

Penyelaras

: - Teguh Pujodiyono
- Mustam

127

Susunan acara adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 23 Agustus 1997 :

- Musik Gamelan
- Tari Gitek Balen
- Tari Payung
- Tari Belibis
- Pesan Abang dan Nene Jakarta
- Tari Kusumo Yudho
- Tari Rampai Aceh
- Jeda/Interval
- Pergelaran Orkestra dari Bambu
- Sendratari Srikandi Senopati

2. Tanggal 24 Agustus 1997

- Musik Gamelan
- Tari Gitek Balen
- Tari Payung
- Tari Belibis
- Pesan Abang dan Nene Jakarta
- Tari Kosumo Yudho
- Tari Rampai Aceh
- Jeda/Interval
- Pergelaran Orkestra dari Bambu
- Sendratari Srikandi Senopati

Penjelasan materi tari yang dibawakan adalah sebagai berikut :

- a. Tari Gitek Balen (DKI Jakarta/Betawi)
Tari ini diangkat dari kehidupan masyarakat Betawi di Jakarta yang diiringi dengan bunyi musik tradisional, menggambarkan ekspresi keriang dan dinamika gadis-gadis Betawi yang beranjak dewasa.
- b. Tari Payung (Sumatra Barat)
Tarian yang menggunakan payung oleh sepasang remaja dari Minangkabau Sumatra Barat mengekspresikan kehalusan perasaan mudanya dalam bentuk gerak tari yang indah dan harmonis. Tari ini terkenal sebagai tari tradisional namun masih tetap populer hingga dewasa ini.
- c. Tari Belibis (Bali)
Belibis adalah nama jenis burung air yang lincah pandai terbang, berenang dan menyelam. Biasanya hidup berkawan, sehingga ketika kehidupan burung-burung itu diangkat dalam bentuk tarian yang penuh kelincahan dan keharmonisan menjadi sangat menarik dan artistik.
- d. Tari Kusumo Yudho (Jawa Tengah)
Tarian ini didasari oleh tari dari Kraton Surakarta, diciptakan pada zaman Paku Buwono X (1893-1939). Tarian ini menggambarkan keperkasaan seorang ksatria putra Pandawa dalam membasmi para raksasa yang angkara murka. Sang Gatotkaca gagah perkasa dan Abimanyu yang sakti bekerja sama membasmi raksasa Cakil dan anak buahnya.
- e. Tari Rampai Aceh (Daerah Istimewa Aceh)
Tarian ini diangkat dari unsur-unsur tari tradisional Aceh seperti : Seudati, Rato, Pho dan lain sebagainya. Tari ini memerlukan kerja sama yang kompak di antara semua pemain sehingga dapat menjadi sebuah nomor tarian yang penuh dengan gerak yang harmonis.

f. Sendratari Srikandi Senopati

Dalam Sendratari ini bagian cerita yang diambil adalah ketika pecah perang Baratayuda, bagian dari cerita klasik Mahabarata. Dalam sendratari ini Dewi Srikandi dinobatkan menjadi Panglima Perang (senopati) di pihak Pandawa. Cerita berawal ketika seorang ksatria tampan dan sakti bernama Bisma membunuh Dewi Amba yang jatuh cinta kepadanya.

Dalam pertunjukan Orkestra Bambu ditampilkan musik Bambu Jepang dan Musik Tradisional Angklung dari Jawa Barat yang dimainkan oleh para penari dan pengrawit. Pertunjukan musik angklung mengiringi lagu-lagu Bengawan Solo dan lagu Jepang yang sedang populer yang dinyanyikan oleh penyanyi dari Indonesia, telah membuat penonton kagum.

Setelah pertunjukan angklung dipergelarkan musik bambu Jepang. Pertunjukan ini menjadi menarik dan unik ketika peralatan musik angklung, gamelan dan peralatan musik bambu Jepang dimainkan bersama (Joint production), menampilkan beberapa nomor yang menarik.

Pertunjukan dihadiri antara lain Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr.-Ing Wardiman Djojonegoro beserta Ibu Atik Wardiman, Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Soerjadi Soedirdja beserta Ibu, Wakil Gubernur Tokyo Metropolitan, Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Dr. Edi Sedyawati, Duta Besar RI di Tokyo, Mr. Wisber Loeis beserta Ibu serta para undangan dari pihak Jepang dan Indonesia.

Publikasi dibantu oleh antara lain : Yomiori Shimbun, Mainichi Shimbun, dan The Japan Times. Selama dua kali pertunjukan jumlah penonton mencapai 2.122 orang.

9. Pelangi Nusantara II

Setelah pergelaran tanggal 23 dan 24 Agustus 1997 di Tokyo International Forum, Grup Kesenian Pelangi Nusantara tampil kembali di Tokyo selama hampir satu bulan, dan merupakan grup yang paling lama dan paling banyak kota yang dikunjungi untuk pentas selama FPIJ'97.

Tempat dan tanggal pertunjukan seperti terlihat dalam jadual acara berikut

JADUAL ACARA PERTUNJUKAN

No.	Tanggal	Nama Kota	Paket Tarian
(1)	7 Oktober 1997	Shimane	Paket A
(2)	8 Oktober 1997	Shiname	Paket B
(3)	9 Oktober 1997	Yonago	Paket A
(4)	11 Oktober 1997	Onomichi	Paket B
(5)	12 Oktober 1997	Tokuyama	Paket A
(6)	13 Oktober 1997	Yamaguchi	Paket B
(7)	15 Oktober 1997	Fukuyama	Paket A
(8)	16 Oktober 1997	Hiroshima	Paket B
(9)	18 Oktober 1997	Kasaoka	Paket A
(10)	20 Oktober 1997	Tsuyama	Paket B
(11)	21 Oktober 1997	Usa	Paket A
(12)	22 Oktober 1997	Hita	Paket B
(13)	24 Oktober 1997	Saito	Paket A
(14)	26 Oktober 1997	Hyuga	Paket B
(15)	27 Oktober 1997	Nichinan	Paket A
(16)	29 Oktober 1997	Tokyo	Paket B

Pelaksanaan pergelaran Pelangi Nusantara II selama 28 hari di Jepang diorganisasikan oleh sebuah organisasi swasta The Min-On Concert Association, INC. yang beralamat di : 1-32-13 Kita-Shinjuku, Shinjuku-ku Tokyo, 169 Jepang, tel. P03-3371-5103/5386-

2887, Cable : MINONASSOC TOKYO, Telex : 02324249 MINOCA J., Fax. : 03-3369- 131
5206, dan Panitia FPIJ'97. Kegiatan ini didukung antara lain oleh : Departemen Luar
Negeri Jepang, KBRI di Jepang, Shimane-Prefecture, Tottori-Prefecture, Hiroshima-
Prefecture, Yamaguchi Prefecture, dan Okayama- Prefecture.

Nama-nama anggota rombongan Pelangi Nusantara II adalah sebagai berikut :

Pimpinan Tim/ Art Director	: Ibu Sarasmani Sampurno
Wakil Pimpinan	: Sdr. Widarso. MBA
Stage Manager	: Drs. Sigit Gunardjo
Koreografer/pelatih	: Indah Hari Yuliati
Asisten Pelatih	: Slamet Haryono
Master Ceremony	: Utari Noer Permadi
Penari Putri	: - Diah Irawati, BSc. - Prasitoresmi Marsudi - Herwati Tri Agustina, BA - Henny Rachmawati, SE - Poppy Anggraini, SE - Tribuwana Tunggadewi, SH - M.S. Trimawarsanti, BA - Imelda Savitri, BSc. - Ir. Lasti Purwani - Pratiwi Wiluyanti, BSc. - Kartika Martakusumah - Retno Marnilawanti - Molly Prabawati, S-IP - Rikanita Purnamasari - Afnenda Asril - Wiwiek Hari Wahyuni - Ruri Nostalgia - Aminin Yuniarsih, S-MIA

Penari Putra

- Ir. Christina Ambarwati
- Emilda Ma'roef
- Irma Triati
- Filiana Andalusia
- Maryam
- : - Drs. Sulistyو Tirtokusumo
- Tedjo Sulistyو
- Kies Slamet
- Sunarno, ST
- Marzuki Hasan
- Rachmat Suyatno
- Sri Mulyadi
- Nanang Ruswandi
- Juwono Aryo Saloko
- D. Supono
- Dandun Eko Teguh Setyo
- Prastowo, S.SN
- Priyanto
- Bhima Nugroho
- Yuli Bhimawan
- Teguh Ampiranto
- Budiman

Pengrawit

- : - Sri Purwadi
- B. Subono, S. Kar.
- Drs. Subowo Kiatdihardjo
- Kadar Sumarsono
- Eko Sunaryo
- I. Wayan Rajin
- I Wayan Sudayasa

- I Gusti Ketut Suprasta
- Catur Yudianto
- Abu Nandar
- Prabantja
- Sutikwan
- Joko Sudirgo
- Arta
- Suparsih

133

Nama-nama tarian yang dibawakan terdiri atas dua macam, yaitu Paket A dan Paket B.

Paket A

- a. **TARI GARUDA KRIDA WANODYA (Daerah Istimewa Yogyakarta)**
Tari ini telah berabad-abad yang lalu berkembang di tanah Jawa. Konon ketika zaman Majapahit mencapai zaman kejayaan, memiliki putra-putri prajurit perkasa yang tangguh tak tertandingi dan pantang menyerah membela tanah airnya. Keperkasaan itu digambarkan dalam bentuk tari tersebut diatas.
- b. **Tari Payung (Sumatra Barat)**
Tarian yang menggunakan payung oleh sepasang remaja dari Minangkabau Sumatra Barat mengekspresikan kehalusan perasaan mudanya dalam bentuk gerak tari yang indah dan harmonis. Tari ini terkenal sebagai tari tradisional namun masih tetap populer hingga dewasa ini
- c. **Tari Gitek Balen (DKI Jakarta/Betawi)**
Tari ini diangkat dari kehidupan masyarakat Betawi di Jakarta yang diiringi dengan bunyi musik tradisional, menggambarkan ekspresi keriang dan dinamika gadis-gadis Betawi yang beranjak dewasa.

- d. Tari Prawiro Watang (Jawa Tengah)
Menggambarkan semangat menggelora para prajurit kraton yang sedang berlatih perang yang penuh dengan gerak keperkasaan, ketrampilan sebagai seorang prajurit dalam menggunakan senjata.
- e. Tari Rampai Aceh (Daerah Istimewa Aceh)
Tarian ini diangkat dari unsur-unsur tari tradisional Aceh seperti : Seudati, Ratoh, Pho dan lain sebagainya. Tari ini memerlukan kerja sama yang kompak di antara semua pemain sehingga dapat menjadi sebuah nomor tarian yang penuh dengan gerak yang harmonis.
- f. Sendratari Ramayana
Dalam sendratari ini bagian cerita yang diambil adalah ketika Rama Shinta dan Laksmmana sedang menjalani pengasingan di hutan Dandaka. Dalam pengembaraan, mereka bertiga bertemu dengan seekor kijang kencana yang berbulu keemas-emasan sehingga membuat Dewi Shinta menjadi tertarik.
Rama berusaha untuk dapat menangkap kijang itu, namun sia-sia karena kijang itu sangat lincah dan pandai menghindar. Laksmmana yang ditugasi menjaga Dewi Shinta terpaksa turun tangan membantu kakaknya. Kijang yang sesungguhnya jelmaan Prabu Rahwana dapat mengelabui Dewi Shinta dan akhirnya berhasil menculiknya.
Usaha Burung Jatayu menolong Dewi Shinta tidak berhasil bahkan akhirnya ia meninggal. Sebelum ajal tiba sempat membisikkan kepada Rama siapa yang menculik Dewi Shinta.
Prabu Rama yang ingin merebut kembali istrinya mendapat bantuan seekor kera bernama Sugriwa yang telah ditolongnya ketika ia bertengkar dengan saudaranya Subali. Upaya mengambil Dewi Shinta juga dibantu oleh seekor kera putih bernama Hanoman. Akhirnya Dewi Shinta dapat kembali berkumpul dengan Rama setelah Rahwana dapat dikalahkan bahkan mati terbunuh.

Paket B :

135

- a. Tari Rentak Minang (Sumatra Barat)
Tari ini diiringi Seluang dan Talempong sebagai wujud kegembiraan muda-mudi menyambut datangnya musim panen. Irama halus gemulai tari piring disambut hentakan-hentakan kaki penari. Semua ini menghadirkan irama dan gerak dinamis yang sempurna.
- b. Tari Legong Kraton (Bali)
Tari ini menggambarkan kegigihan seorang putri, yang bernama Dewi Langka Sari untuk dapat melepaskan diri dari tangan penculiknya, Pangeran Lasem. Usaha sang putri dibantu seekor burung gagak yang baik hati. Irama gamelan Bali yang dinamis mengiringi gerak lincah dan gemulai sang penari.
- c. Tari Belibis (Bali)
Belibis adalah nama jenis burung air yang lincah pandai terbang, berenang dan menyelam. Biasanya hidup berkawan, sehingga ketika kehidupan burung-burung itu diangkat dalam bentuk tarian yang penuh kelincahan dan keharmonisan menjadi sangat menarik dan artistik.
- d. Tari Kiprah Glipang (Jawa Timur)
Tarian ini merupakan garapan baru yang bersumber pada tari tradisional yang berkembang di daerah Probolinggo Jawa Timur. Tarian ini menggambarkan tekad perjuangan dan kegigihan rakyat mengusir kaum penjajah
- e. Tari Rampai Aceh (Daerah Istimewa Aceh)
Tarian ini diangkat dari unsur-unsur tari tradisional Aceh seperti : Seudati, Ratoh, Pho dan lain sebagainya. Tari ini memerlukan kerja sama yang kompak di antara semua pemain sehingga dapat menjadi sebuah nomor tarian yang penuh dengan gerak yang harmonis.



► Pembawa acara sedang menjelaskan tentang pertunjukan tari yang
dibawakan oleh Pelangi Nusantara



► Seorang penari sedang membawakan sebuah tarian jawa



▶ *Salah satu adegan sendratari Ramayana*



► Salah satu adegan sendratari Srikandi Senopati



► *Ramawijaya sedang bertanding dengan Prabu Rahwanaraja*



► *Anoman sedang menerima perintah dari Ramawijaya*



► Tari perang antara prajurit Rahwana dengan prajurit Ramawijaya



► Adegan ketika Sinta bertemu kembali dengan Ramawijaya





► Tari Belibis



► Tari Rampai Aceh



► Tari Rampai Aceh dalam gerak yang ritmik dan serempak



► Seluruh pemain memberi hormat kepada penonton

f. Sendratari Ramayana

Dalam Sendratari ini bagian cerita yang diambil adalah ketika Rama Shinta dan Laksmmana sedang menjalani pengasingan di hutan Dandaka. Dalam pengembaraan mereka bertiga bertemu dengan seekor kijang kencana yang berbulu keemas-emasan sehingga membuat Dewi Shinta menjadi tertarik.

Rama berusaha untuk dapat menangkap kijang itu, namun sis-sia karena kijang itu sangat lincah dan pandai menghindar. Laksmmana yang ditugasi menjadi Dewi Shinta terpaksa turun tangan membantu kakaknya. Kijang yang sesungguhnya jelmaan Prabu Rahwana dapat mengelabui Dewi Shinta dan akhirnya berhasil menculiknya.

Usaha Burung Jatayu menolong Dewi Shinta tidak berhasil bahkan akhirnya ia meninggal. Sebelum ajal tiba sempat membisikkan kepada Rama siapa yang menculik Dewi Shinta.

Prabu Rama yang ingin merebut kembali isterinya mendapat bantuan seekor kera bernama Sugriwa yang telah ditolongnya ketika ia bertengkar dengan saudaranya Subali. Upaya mengambil Dewi Shinta juga dibantu oleh seekor kera putih bernama Hanoman. Akhirnya Dewi Shinta dapat kembali berkumpul dengan Rama setelah Rahwana dapat dikalahkan bahkan mati terbunuh

Pertunjukan keliling ke 15 kota di Jepang yang dilakukan oleh Pelangi Nusantara merupakan dua bangsa yang tidak hanya memberikan hiburan kepada masyarakat di 15 kota itu, tetapi juga menambah lebih banyak sasaran masyarakat Jepang yang dapat mengenali dan menghayati budaya dan masyarakat Indonesia.

Ketika grup ini pentas di Tokyo, telah dihadiri oleh Prof. Dr. Haryati Soebandio, mantan Direktur Jenderal Kebudayaan. periode 1978-1988 dan mantan Menteri Sosial RI, dan sekarang duduk sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung RI. Beliau memberikan catatan antara lain, "bagian pertama yang membawakan aneka macam tari daerah yang dimodernisasikan secara menarik tampak digemari oleh masyarakat Jepang". Di samping itu beliau menulis sebagai berikut : "Bagian kedua, Ramayana, sebagaimana sudah saya sebutkan pula kepada Ibu Sampurno yang mengepalai Yayasan Pelangi, tanggapan bermacam-macam. Ada yang merasa pertunjukkan terlalu lamban, sehingga membosankan. Disamping itu tema Shinta Obong, dirasakan kurang sesuai dengan masalah "gender" dewasa ini, sehingga perlu dijelaskan latar belakangnya. Memang perlu diakui, bahwa dalam versi Indianya, bagian ini tidak ditemukan dalam semua naskah Ramayana. Mungkin dari awal sudah dirasakan tidak terlalu menarik".

Pertunjukan di 15 kota di Jepang telah berjalan dengan sangat sukses, terbukti dari sambutan dan komentar masyarakat di Kota-kota tersebut setelah menyaksikan pertunjukan. Jumlah penonton di 15 Kota adalah sebagai berikut :

DAFTAR JUMLAH PENONTON

No.	Tanggal	Nama Kota	Jumlah Penonton
1.	7 Oktober 1997	Shimane	1.290 orang
2.	8 Oktober 1997	Shimane	920 orang
3.	9 Oktober 1997	Yonago	900 orang
4.	11 Oktober 1997	Chomichi	890 orang

5.	12 Oktober 1997	Tokuyama	1.320 orang
6.	13 Oktober 1997	Yamaguchi	1.200 orang
7.	15 Oktober 1997	Fukuyama	1.600 orang
8.	16 Oktober 1997	Hiroshima	1.600 orang
9.	18 Oktober 1997	Kasaoka	880 orang
10.	20 Oktober 1997	Tsuyama	840 orang
11.	21 Oktober 1997	Usa	960 orang
12.	22 Oktober 1997	Hita	810 orang
13.	24 Oktober 1997	Saito	800 orang
14.	26 Oktober 1997	Hyuga	1.230 orang
15.	27 Oktober 1997	Nichinan	710 orang
16.	29 Oktober 1997	Tokyo	1.900 orang
Jumlah			17.850 orang

Sebagai penghargaan atas keberhasilan Pelangi Nusantara, pihak Soka Gakkai yang merupakan induk organisasi The Min-On Concert Association Ltd. memberikan "Soka Gakkai International Peace and Culture Award" kepada Ibu Saraswati Sampurno pimpinan rombongan Pelangi Nusantara, diberikan pada tanggal 4 November 1997 yang lalu. Upacara penyerahan dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah.

10. Suar Agung

Suar Agung adalah sebuah nama organisasi kesenian dari desa Sangkar Agung Bali. Lebih dari 300 desa di Bali memiliki grup kesenian yang menggunakan peralatan dari bambu yang banyak berkembang di daerah Bali bagian barat. Jenis musik ini sering disebut sebagai musik JEGOG. Instrumen musik Jegog terdiri dari bambu berbagai ukuran dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan nada-nada tertentu dan misterius.

Jumlah alat yang lengkap sekitar 28 macam dengan berbagai ukuran. Salah satu nomor pertunjukan disebut MEBARUNG yang dimainkan oleh dua grup masing-masing 11 - 12 orang. Bila permainan grup yang pertama mulai memanas, grup kedua dengan irama yang berbeda akan mengimbangi permainan grup pertama. Bali banyak memiliki pemain Jegog dan Gong Kebyar (Gamelan) dan sejumlah penari tari bumbung, Suar Agung didirikan pada tahun 1984 dan mulai pentas di Jepang sejak tahun 1991.

Dalam rangka FPIJ'97, Suar Agung mengadakan pertunjukan di beberapa kota di Jepang dengan agenda acara sebagai berikut :

a. Osaka (Kawachi Nagano)

- Tanggal 18-8-1997 dan 20-8-1997, Workshop di Kawachi Nagano Chabana-no-sato, dihadiri 45 orang.
- Tanggal 26-8-1997 dan 28-8-1997, Workshop di Kawachi Nagano Lovely Hall, dihadiri oleh 120 orang.
- Tanggal 29 Agustus 1997, bermain di Kawachi Nagano Lovely Hall, dilaksanakan oleh Kawachi Nagano City, telepon No. 0721-56-6100, dan didukung oleh Nankai Dentetsu, dan Departemen Luar Negeri Jepang, bekerjasama dengan Chabana-no-sato, FM CO.CO.LO, dan FPIJ'97. Sebagai penyelenggara adalah Conversation & Co., Ltd. dan dihadiri oleh 600 orang.

b. Sado (Niigata)

- Tanggal 22-8-1997, Workshop di Junior High School of Ogi-town, dihadiri oleh 200 orang.
- Tanggal 23 Agustus 1997, pentas Special Stage di Shiroyama Park, Ogi-town, Sado-island, Niigata Prefecture, bekerja sama dengan Erth Celebration Executive Committee, telepon No. 0259-86-3630. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang, Menteri Dalam Negeri Jepang, National Land Agency, Niigata Prefecture, Kokusai Kanko Shinkokai, Niigata Prefecture kanko Shinkokai, Sado Town and City Association, Sado Kanko Kyokai dan KBRI di Jepang. Penyelenggaraan kegiatan ini juga bekerja sama dengan FPIJ '97, JR Higashi-Nihon, Sado Klsen, Niigata Kotsu Sado, NTT. NCC Group, GUINNESS, Asano Taiko, Oto Daiku dan The Japan Foundation. Pergelaran ini dihadiri oleh 2.500 orang.

c. Kanagawa

- Tanggal 30 Agustus 1997 :
 - = Pentas di The Kanagawa Prefectural Concert Hall, dilaksanakan oleh The Kanagawa Prefectural Concert Hall, telepon No. : 045-263-2567 dan dihadiri oleh 1.030 orang.
 - = Workshop di Landmark Plaza 1 F Garden Square, dihadiri oleh 200 orang.

d. Tokyo

Tanggal 31 Agustus 1997, mengadakan pentas di Katshusika Symphony Hills Mozart Hall, Tokyo, telepon No. : 03-3233-1933.

Penyelenggaraan acara ini diorganisasikan oleh Katsushka World Culture Promote Foundation dan didukung oleh KBRI di Jepang, Departemen Luar Negeri Jepang, serta bekerja sama dengan FPIJ '97 dan Victor Entertainment Co., Ltd. Kegiatan ini dirancang oleh Conversation & Company Ltd. telp. : 03-3233-1933. Pergelaran dihadiri oleh 1.318 orang. Pergelaran ini dihadiri oleh Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. H. Soedijarto, MA.

Nama-nama anggota rombongan Suar Agung yang berangkat ke Jepang adalah sebagai berikut :

- I Ketut Suwentra
- Yuliasuti Kazuko
- Ni Putu Budiasih
- Ni Komang Cipta Wiliawati
- I Gede Oka Artha Negara
- I Kadek Wisnu Wiwik Hartawan
- I Komang Wisnu Wardhana
- I Made Sudarsana
- I Ketut Dernen
- I Wayan Rayun
- I Nyoman Utama
- I Nyoman Pernama
- I Nyoman Sumitra
- I Wayan Diarma
- I Nyoman Subandiyasa
- I Ketut Tunas

- I Ketut Nidia
- I Nengah Sucita
- I Ketut Nama
- I Ketut Sela
- I Ketut Sodia
- I Wayan Nasun
- I Made Suastika
- I Ketut Mudiadnya
- Ida Bagus Wijaya Kusuma

Pergelaran yang dilaksanakan oleh Suar Agung telah memikat perhatian masyarakat Jepang. Di Jepang juga berkembang musik bambu, dan masyarakat Jepang sangat menyenangi musik jenis ini. Kehadiran grup Musik Bambu Suar Agung termasuk unik dan banyak menyajikan variasi, sehingga pertunjukan berlangsung dengan sukses. Jumlah penonton pertunjukan Suar Agung selama di Jepang 8.513 orang.

11. Tari Kecak

Tari Kecak adalah jenis tarian Bali yang sangat khas, karena tarian ini sama sekali tidak menggunakan instrumen. Gerak tari diiringi oleh sekelompok orang dalam bentuk melingkar dan di tengah-tengah dinyalakan "oncor", sejenis lampu tradisional dari minyak tanah atau minyak kelapa. Mereka bersama-sama menyuarakan bunyi "cak-cak-cak" berulang kali sambil menggerak-gerakkan badan, tangan, dan kepala. Gerak dan suara yang "ajeg" itu tiba-tiba serempak berhenti dan diikuti dengan suara "eeuuuk" bersama-sama.

"Gamelan" itu mengiringi sendratari biasanya mengambil kisah Ramayana. Tarian ini amat populer bagi wisatawan mancanegara dan kini telah berkembang di Jepang diasuh oleh Yayasan Yamashirogumi/Yayasan Cipta Budaya Bali dengan alamat : 201 Tokyo Higashinakano Corpo 1-58-16, Higashinakano, Nakano-ku, Tokyo 164 Japan, Tel. 81-3-3366-4741, Fax. 81-3-3366-4742.

Pertunjukkan Tari kecak dalam rangka FPIJ '97 diselenggarakan di "Shinjuku Mitsui Building 55-Square".di Tokyo dan ini merupakan pertunjukan tari Kecak yang ke 22.

Dalam acara ini di samping tari Kecak juga dipergelarkan Gamelan Bali, dan Musik Bambu "Jegog" bersama-sama dengan beberapa tarian tradisionalnya Jepang.

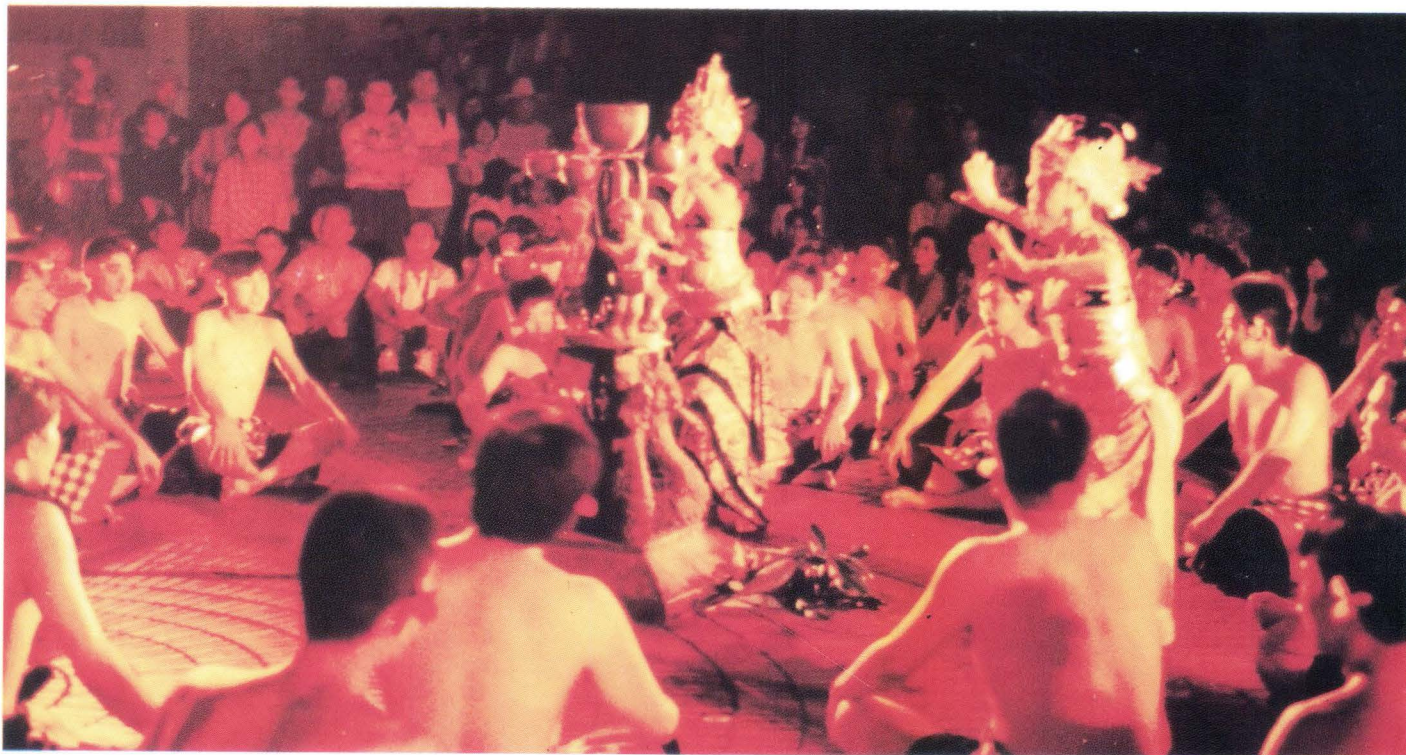
Pergelaran dilaksanakan pada tanggal 31 Juli dan 3 Agustus 1997, diorganisasikan oleh The Executive Committee of Kecak Festival dan didukung oleh FPIJ'97, KBRI di Jepang, Pusat Promosi Pariwisata Indonesia, Yayasan Cinta Budaya Bali dan Kantor Kota Metropolitan Tokyo. Pertunjukan dan mendapatkan perhatian yang sangat antusias dari masyarakat Jepang. Hadir pada pentas terbuka tersebut seluruhnya sekitar 60.000 orang.



▶ Pagelaran tari kecak yang dimainkan seluruhnya oleh orang Jepang



▶ Pagelaran tari kecak di Mitsui Building Tokyo



157

► Pagelaran tari kecak di Mitsui Building Tokyo



► Pagelaran tari kecak di Mitsui Building Tokyo

12. Reog Ponorogo

Di dunia ini kesenian Reog hanya ada di Indonesia, tepatnya berasal dari kota kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Ketika pertama kesenian ini ditawarkan kepada pihak organizer di Jepang, mereka tidak tertarik dengan tawaran kita, tetapi setelah dipertunjukkan melalui foto dan Video, pihak Toshimaen bersedia menerima.

Rombongan sengaja diambilkan dari kota asal reog meskipun di Jakarta sudah ada grup Reog yang sama. Di samping seniman dari daerah asal Reog sangat profesional juga dimaksudkan untuk memberi peluang seniman daerah bisa melawat ke luar negeri. Usul yang disampaikan kepada Bupati Ponorogo mendapatkan tanggapan yang positif.

Kegiatan ini dilaksanakan di Toshimaen Amusement Park, alamat : 3.225.1 Koyama Nerima-ku Tokyo 176, Japan, Fax. : (03) 3990-3142 bersamaan dengan acara Bali Festa.

Pergelaran dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Agustus 1997, masing-masing 2 kali yaitu :

- Pkl. 17.00 - 17.45, dan
- Pkl. 19.00 - 19.45.

Kegiatan ini dilaksanakan berkat bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ponorogo, Drs. H.M. Markum Singodimejo, MM. Sedangkan di Jepang, bekerja sama dengan Intercultural Networks Japan Inc. (INJ) 4f M6 Building 6-4-8 Shinbashi Minato-ku, Tokyo 105 Japan, Tel. : 03-3438-4711, Fax. : 03-5408-7800 dan Toshimaen Amusement Park, alamat : 3.225.1 Koyama Nerima-ku Tokyo 176, Japan, Fax. : (03) 3990-3142.

Rombongan berjumlah 20 orang dan menginap di Hotel Sunshine City Price di dekat stasiun Ikebukuro, alamat : 3-1-5 Higashi-Ikebukuro, Toshima-ku, Tokyo, tel. : 03-3988-1111, Fax. : 03-3988-7878.



159

► Pagelaran Kesenian Reog Ponorogo di Toshimaen Amusement Park, Tokyo





► Sambil menari-nari seorang penari Dadak Merak mampu mengangkat penari dan Dadak Merak yang lain dengan cara duduk di atas kepalanya.



► Penari Jatilan sedang duduk di atas Dadak Merak sambil menari

Nama-nama anggota rombongan adalah sebagai berikut :

- Sdr. Muhaji	- Pimpinan rombongan
- Soekamto	- Pemusik
- Heru Subeno	- Penari
- Erni Setyowati	- Costome/Make Up
- Achmad Dardiri	- Penari
- Leo Hendrotomo	- Penari
- Neny Kurniawati	- Penari
- Endang Sri Endah	- Penari
- Firsty A.W.	- Penari
- Erdiana A.Y.	- Penari
- L. Hartono	- Penari
- Trimmo S.	- Penari
- Kateni	- Penari
- Senen	- Penari
- Suyono, BA	- Pemusik
- Suryadi	- Pemusik
- Sudjarwono	- Penari
- Suharto Joyo	- Pemusik
- Shaleh Anwar	- Pemusik
- Mudjianto	- Pemusik

Tarian yang dibawakan dalam satu paket dimulai dengan tarian para Warok, tarian Jatilan, Bujangganong, Klana Sewandana dan tari Barongan (Dadak Merak), Di samping menari di Main stage, juga menari keliling Toshomaen Amusement Park.

Pengunjung Jepang sangat antusias dan merasa dapat menikmati keanehan jenis tarian yang hanya ada di Indonesia saja. Mereka mengagumi bentuk peralatan yang digunakan (Barongan) dan kehebatan dan kekuatan penari Barongan.

Secara teknis pelaksanaan misi kesenian ini berjalan lancar. Hambatan yang tidak terduga adalah pemindahan tempat keberangkatan pesawat kembali ke tanah air, dari Bandara Narita ke Kansai, karena tidak akuratnya pihak Biro Jasa Perjalanan di Indonesia dalam menentukan waktu keberangkatan. Karena harus pindah ke Bandara Kansai maka kepulangan mundur satu malam dan hal ini menambah biaya penginapan, uang saku dan transport dari Tokyo ke Osaka Hambatan kedua, adalah ketika melewati pintu Imigrasi di Narita keris yang merupakan perlengkapan tari ditahan karena dikategorikan sebagai senjata berbahaya yang tidak diizinkan masuk ke Jepang. Senjata tersebut dapat diambil pada kesempatan lain, dan harus langsung dibawa kembali ke Jakarta.

13. Grup Tirta Sari

Grup Tirta Sari berasal dari Sekehe Gong Semara Pegulingan, desa Peliatan, Ubud, Gianyar, Bali. Grup ini merupakan perkumpulan penari yang sudah berpengalaman dan penari-penari muda. Grup ini dipilih oleh Tim dari Jepang untuk mengisi acara "BALI FESTA" yang dipergelarkan di Toshimaen Amusement Park Tokyo, yang berlangsung mulai dari tanggal 19 Agustus 1997 sampai dengan 31 September 1997.

Untuk melaksanakan pertunjukan ini pihak Panitia membuatkan pentas darurat dua buah. Yang pertama bentuk bangunannya mirip dengan pentas Taman Budaya Bali lengkap dengan atributnya, disebut Budaya Stage dan merupakan pentas utama (Main Stage) kapasitas tempat duduk 896 orang. Pentas ini dipakai untuk pertunjukan tari yang dibawakan penari dewasa. Yang kedua pentas yang ukurannya lebih kecil disebut Cicak Stage (Small Stage), untuk pentas penari anak-anak. Pentas ini berada di tempat terbuka sehingga pengunjung bebas dapat menyaksikan pertunjukan sambil berdiri atau duduk. Setiap hari dipergelarkan tarian dua kali yaitu pukul 17.00 - 17.45, dan pkl. 19.00 - 19.45. tarian yang dibawakan dibagi 4 kelompok, sehingga setiap pertunjukan jenis tarian yang dibawakan berbeda-beda.

14. Tarian "Tompu"

163

Prakarsa untuk menyelenggarakan pertunjukan Seni Tari Modern dari Asia termasuk seniman dari Indonesia datang dari Keiko Takeya Contemporary Dance Company dan Setagaya Public Theatre. Pada acara ini yang diberi judul "Dance Tompu" atau "Dance Tong Fong" ditampilkan nomor-nomor tarian modern dari Asia yang mendapatkan pengaruh Seni Tari Modern Barat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk bersama-sama mengadakan pengamatan secara tajam tentang kehadiran jenis kesenian tersebut.

Pertunjukan diselenggarakan di Setagaya Public Theater pada tanggal 26, 27, 28-9-1997 diorganisasikan oleh Keiko Takeya Contemporary Dance Company, Setagaya Community Foundation, Executive Committee Tokyo International Festival of Performing Arts, Tokyo Metropolitan Foundation for History and Culture dan Tomin-Gekijo Foundation. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang dan Perwakilan Urusan Kebudayaan, bekerja sama dengan Panitia FPIJ'97.

Seniman dari Indonesia yang hadir ialah :

- a. I Wayan Sadra, Pasport No. D063680
- b. Suhiryanto Nurudin Rawud, Pasport No. D778715
- c. Lumbin Trihasto, Pasport No. E174822

Pertunjukan ini telah dihadiri oleh 917 orang.

15. Tari Minang Sumatera Barat (PDIC)

Pusat Olah Seni Tari Indonesia "PDIC" merupakan suatu grup tari dan musik Minangkabau, Sumatra Barat, baik jenis tari dan musik tradisional maupun modern. Grup ini telah berulang kali melaksanakan pertunjukan tari dan musik baik

di dalam maupun di luar negeri. PDIC beralamat : Taman Cipulir Estate Blok C3 No. 8 Tangerang 15155, telepon/fax. 021-737.6434, Ponsel. 0816-98.16.80, di bawah pimpinan Sdr. Tom Ibnur.

Sesuai dengan surat Direktorat Jenderal Kebudayaan No. 2459/F1.4/G.97, tanggal 8 Oktober 1997 dan undangan Nippon Sheinen Kyokai, Ref. NSK974-01, tanggal 24 April 1997, grup ini menjadi salah satu yang mengisi acara festival. Pergelaran diselenggarakan mulai tanggal 10 sampai dengan 28 Oktober 1997 di 8 kota dengan urutan secara sebagai berikut :

- (1) Tanggal 10-10-1997 tiba di Narita, dilanjutkan dengan mengadakan pertunjukan di Edogawa Festival Open Stage (Tokyo), pukul 15.00 - 16.00 pertunjukan Talempong dan Tari Piring. Jumlah pengunjung 1.000 orang.
- (2) Tanggal 12-10-1997, pertunjukan di Tone-machi Kaikan, Ibaraki Prefecture, pertunjukan tari dihadiri oleh 423 orang.
- (3) Tanggal 14-10-1997, Workshop di Tokyo College of Music, dihadiri oleh 120 orang.
- (4) Tanggal 16-10-1997, Studi Banding ke Kyoto dan Hiroshima.
- (5) Tanggal 17-10-1997, Studi Banding ke Oita.
- (6) Tanggal 19-10-1997, Pergelaran di Beppu City Beacon Plaza Convention Hall, Oita Prefecture, pertunjukan upacara Tabuik pada pkl. 12.30 - 13.00, dihadiri 2.000 orang. Pada pkl. 16.00 - 18.00, di Beacon Plaza dihadiri oleh 8.000 orang.
- (7) Tanggal 20-10-1997, Pertukaran program Kesenian Indonesia Jepang dan kunjungan ke sekolah di Yayoi-machi.
- (8) Tanggal 21-10-1997, mengadakan pertunjukan di Yayoi-machi Chemin-Kaikan, pukul 19.30 - 20.30 dihadiri 1.130 orang.
- (9) Tanggal 24-10-1997, Pergelaran di Edogawa Sogo bunka Center, dihadiri 482 orang.
- (10) Tanggal 25-10-1997, Workshop di World Seishin Town Community Center, dihadiri oleh 130 orang.
- (11) Tanggal 28-10-1997, kembali ke Jakarta.

Pergelaran PDIC di Jepang bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga swasta. Kegiatan ini diorganisasikan antara lain oleh "Nippon Sheinen Kyokai" (Japan Youth Association), dengan alamat : 4-30-12 Hakasan Bunkyo-ku, Tokyo 112 Japan, Tel. : 03-3816-1259, Fax. : 03-3812-7810, Tone International Exchange Association, Panitia FPIJ'97. Untuk publikasi mendapatkan bantuan dari Oita Godo Shimbun, QBS Oita-Hoso, TOS TV-Oita, OAB Oita Asahi-Hoso, Cable TV Saeki, dan NHK-Oita.

Rombongan PDIC berjumlah 21 orang dipimpin oleh Sdr. Tom Ibnur, sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------------|---|----------|
| (1) Arison (Tom) Ibnur | - | Official |
| (2) Supriadi Arsyad | - | Penari |
| (3) Frank Adam Rorimpandey | - | Penari |
| (4) Herman M.T. Sitepu | - | Penari |
| (5) Bambang Sriyanto | - | Penari |
| (6) Dedi Puja Indra | - | Penari |
| (7) Dewi Hafiyanti | - | Penari |
| (8) Ratnauli Rajagukguk | - | Pemusik |
| (9) Nurlita Sutaryo | - | Pemusik |
| (10) Dela Sati | - | Pemusik |
| (11) Feni Rosewidyadhari | - | Pemusik |
| (12) Indra Destiva | - | Pemusik |
| (13) Vitta Okmarina | - | Pemusik |
| (14) Istiadi Bambang Sutidjo | - | Pemusik |
| (15) Dewi Hafiyanti | - | Pemusik |
| (16) Nedy Winusa | - | Pemusik |
| (17) Anusirwan | - | Pemusik |
| (18) Nasrul Zein | - | Pemusik |
| (19) Yunaidi Anusirwan | - | Pemusik |
| (20) Syamsir | - | Pemusik |
| (21) Chairiah Amin | - | Pemusik |

Tari yang dipergelarkan adalah tari dan musik Minangkabau tradisional dan modern. Selain itu juga upacara adat Tabuik yaitu menyambut bulan Muharram di Pariaman, serta Nasak Padi, upacara menyimpan padi di lumbung sesuai panen di Luhak Lima Puluh Kota.

Nama-nama tarian yang dipergelarkan adalah sebagai berikut :

- a. Tari Pasambahan
- b. Tari Barabah
- c. Saluang
- d. Tari Sewah
- e. Gandang Tambua
- f. Tari Indang
- g. Tari Sa-ayun
- h. Tari Pilin Langkah
- i. Rabab
- j. Upacara Naik Padi

Acara ini dipublikasikan dalam berbagai media dan telah mendapatkan sambutan yang amat simpatik dari publik di kota-kota yang dikunjungi, khususnya para siswa dan generasi muda Jepang. Rombongan bahkan diajak membaur dengan masyarakat dengan tinggal bersama (homestay) masak (cooking) menari (dancing) tatap muka dengan keluarga pemilik rumah, dan para siswa (workshop).

Acara workshop diadakan 2 bagian, pertama dengan para mahasiswa, dosen dan seniman yang dikelola oleh Institute of Ethnomusicology, Academy Music of Tokyo. Materi yang diberikan adalah karawitan, tari dan busana tradisional Minangkabau. Acara ini mendapatkan sambutan yang baik dari para peserta.

Kedua, workshop dengan masyarakat yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Materi yang diberikan adalah tari Minangkabau. Acara ini juga menarik perhatian peserta.

Demo masakan diikuti oleh Ibu-ibu di Yayoi-machi dan Edogawa, antara lain 167
masakan kalio ayam, daging telur gulung, balado terung, selada padang,
pindang ikan dan agar sarikayo. Sebaliknya dari Jepang peserta Indonesia belajar
membuat Soba.

Kunjungan sosial dilaksanakan ke tempat Penitipan Anak "Yayoi-machi
Kindergarten" dan Sekolah Dasar "Kamino Elementry School, Yayoi-machi".
Kunjungan yang lain adalah ke Panti Jompo dan Tempat Penitipan Anak
"Kotoen" di Edogawa. Seorang Ibu tua menyampaikan kesan: "Kami takkan
dapat melupakan kebahagiaan ini. Akan kami ingat hingga kami jadi abu di
pembakaran nanti".

Acara lain yang penting dilaporkan adalah Homestay di rumah-rumah
penduduk Jepang. Pada umumnya kehadiran rombongan diterima dengan baik
dan ramah. Mereka menganggap sebagai anak, adik dan sebagai bagian dari
keluarga sendiri, meski komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar.
Jumlah penonton selama pertunjukkan sebanyak 13.285 orang.



GROUP TARI MINANG



169











173



16. Jugala (Jawa Barat)

Grup tari JUGALA berasal dari Bandung Jawa Barat dengan alamat : Jl. Kopo No. 15-17 Bandung (40242), Tel. : (022) 5211092-5204813, Fax. : (022) 52220333. Jugala merupakan salah satu padepokan tari tradisional Sunda terbesar di Jawa Barat didirikan sejak tahun 1971 dipimpin oleh seorang seniman terkenal yaitu Sdr. Drs. Gugum Gumbira. Grup ini juga bergerak di bidang rekaman musik tradisional antara lain Tembang Sunda (Kecapi Suling), Degung, Kliningan, Musik dan Tari Jaipongan, Rampak Kendang, Angklung Diatonis, Tarian Klasik Sunda dan tari modern. Telah berkali-kali mengadakan pertunjukan di acara-acara penting baik di dalam maupun di luar negeri antara lain Korea Selatan, Brounscweigh, Thailand, Paris, Amsterdam, Berlin, Wina USA, Malaysia, Singapura dan Jepang.

Pertunjukan grup Jugala diselenggarakan di dua tempat yaitu :

(1) di Laforet Museum Harajuku, Tokyo, dan (2) di Kodomo no Kuni Ota-City di Gunma. Kegiatan ini berlangsung antara tanggal 30 September sampai dengan 6 Oktober 1997. Nama pertunjukan adalah : "Indonesia-Japan Friendship Festival '97, Euis Komariah Jaipongan Concert in Japan.

Penyelenggaraan di Jepang dirancang dan dilaksanakan oleh NOA Alternative Network for Music and Arts, alamat 2-17-29, Koyama Shinagawa-ku, Tokyo, 142 Japan, Phone : 03-5498-2900, fax. : 03-5498-2901, E-mail 'noa@kiwi.co.jp, dan Conversation & Co. Bertindak sebagai penghubung (contact person) adalah Mr. Tatsuro Suzuki. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang, Perwakilan Urusan Kebudayaan, KBRI di Jepang, Ota International Association/Ota-city Board of Education. Ota Chamber of Commerce and Industry dan Jomo Shimbun.

Rombongan berjumlah 15 orang dengan susunan sebagai berikut :

- | | | |
|--------------|---|--------------------------|
| (1) Official | : | Drs. Yudhi Wirahma |
| (2) Penyanyi | : | Euis Komariah |
| (3) Penari | : | - Mira Tejaningrum |
| | | - Neneng Cucu |
| | | - Ega Meganitari |
| | | - Neni Hartini |
| | | - Laksmi fardlani |
| | | - Nina Roslinawati |
| (4) Pemusik | : | - Ismet Ruhimat, S. SEn. |
| | | - Engkus Kusnadi |
| | | - Danu Haryanto |
| | | - Agus Supriawan |
| | | - Endang Rukandi |
| | | - Agus Setyawan |
| | | - Ojay Jaya Rahmat |

Grup ini mendendangkan tembang-tembang dan seruling khas Sunda klasik dan modern diiringi gamelan Sunda dan angklung. Jenis tarian dibawakan adalah khusus tari Jaipongan. Publikasi dibantu oleh Asahi Shimbun, majalah Sarai, dan Music Magazine serta TV/Radio : J-WAVE-Tokyo Today dan Inter-FM. Jumlah penonton, 704 orang.

17. Kabumi

Berdirinya grup Kabumi agak luar biasa, karena terciptanya di luar Indonesia tetapi masih dalam kawasan wilayah atau teritorial Indonesia, yaitu di Kedutaan RI (KBRI) di Bonn, ibukota Republik Federal Jerman pada tanggal 1 Oktober 1985. Pada tanggal tersebut, selepas staf KBRI memperingati Hari Peringatan Kesaktian Pancasila, Duta Besar RI Ashadi Cahyadi serta Atase Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Soedijarto (sekarang menjabat Direktur Jenderal Pendidikan

Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) mengusulkan kepada Rektor IKIP Bandung (1978-1987) Prof. Muhammad No'man Somantri untuk mendirikan Angklung Orchestra dan menampilkannya di Jerman dan negara Eropa lainnya. Usul tersebut disampaikan karena pada kenyataannya masyarakat Eropa umumnya hanya mengenal Bali dan Jawa saja sebagai citra seni budaya Indonesia.

Diberi nama KABUMI, merupakan singkatan dari Keluarga Besar Bumi Siliwangi. Bumi Siliwangi adalah gedung pertama IKIP Bandung dan juga mengandung makna historis yang erat hubungannya dengan asal usul rakyat Jawa Barat. Grup kesenian ini memusatkan perhatiannya pada penggalian nilai-nilai seni budaya tradisional khususnya Jawa Barat berdasarkan semangat "Bhinneka Tunggal Ika". Sesuai dengan amanat Pasal 32 UUD 1945 beserta penjelasannya, grup ini terus mengupayakan agar seni budaya daerah terus berkembang dan benar-benar menjadi puncak-puncak kebudayaan bangsa.

Untuk membina kesinambungan kegiatan grup ini, telah didirikan yayasan dengan Yayasan Kabumi yang fungsi dan tugasnya sebagai fasilitator baik dalam pembelian instrumen angklung, gamelan dan kostum para penari serta penyediaan biaya latihan sehari-hari dan honor para pelatih.

Materi yang dipilih apabila menyelenggarakan pentas acara selain Angklung adalah tarian tradisional daerah. Tarian tersebut diantaranya : Tari Pesta Panen, Woro Asih, Gawil, Merak, Topeng Klana, Kembang Topeng, Geboy, Gotong Singa, Pencak Silat, Wayang Golek Mini, Rampak Kendang, Kecak, Joget Bali, Roro Ngigel, Badui, Ngarojeng, Cikeruhan, Jaipongan, tari Piring dan Rampai Aceh.

Sejak berdiri hingga kini (1998) Kabumi telah tampil lebih dari 500 kali khususnya Angklung Orchestra dalam berbagai kegiatan di dalam dan luar negeri. Ketika tampil di Jepang dalam rangka FPIJ'97, Grup Yayasan Kabumi

Bandung menyelenggarakan pertunjukan selama 10 hari di beberapa kota dengan agenda acara sebagai berikut :

177

- Tanggal 19 Oktober 1997, berangkat pkl. 23.10 dengan pesawat GA 872.
- Tanggal 20 Oktober 1997, rombongan tiba di Bandara Narita pkl.08.30, menuju Yokohama dengan bus dan menginap di Breeze Bay Hotel, alamat Hanasaki-cho 1 -22-2, Naka-ku, Yokohama, tel.: 045-253-2567.
- Tanggal 21 Oktober 1997, Welcome Party di Breeze Hotel dilanjutkan dengan kunjungan ke Minto-Mirai Park di Yokohama.
- Tanggal 22 Oktober 1997, Pertunjukan di Kanagawa Prefectural Concert Hall, alamat : Yokohama City Nishi-ku Nomijigaoka 9-2, tel.: 045-263-2567, Kanagawa Prefecture. Pertunjukan ini dirancang dan dilaksanakan oleh Conversation & Co. dan Panitia FPIJ'97, serta didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang, dan KBRI di Jepang. Pertunjukan dihadiri oleh 450 orang.
- Tanggal 23 Oktober 1997, menuju Osaka dengan Shinkansen ke Kobe, menginap di Shiwase-no-Mura, alamat Naka-Ichiriyama 14-1, Shitayakami, Yamada-cho, Kita-ku, Kobe, tel.: 078-743-8000. Pertunjukan diselenggarakan di Kobe Shimbun Matsukata Hall, alamat : Kobe City, Chuo-ku, Higashi-Kawasaki Machi 1-5-7, tel.: 078-362-7111. Pertunjukan ini didukung oleh Kobe Shimbun, Departemen Luar Negeri Jepang, KBRI di Jepang, Hyogo Contemporary Art Theater dan FM-Waiwai. Pertunjukan ini dihadiri oleh 400 orang.
- Tanggal 24 Oktober 1997, menuju ke Yokaichi City dengan bus menginap di Eigenji Kaikan, alamat : Shiga-ken Kanzaki-gun Eigenji, Takano 41, tel.: 0748-27-0303. Pertunjukan diselenggarakan di Yokaichi Bunka Geijutsu Kaikan, alamat Shiga-ken Yokaichi-shi Aoba 1-50, tel.: 0748-273-6862, dan dihadiri oleh 300 orang.
- Tanggal 25 Oktober 1997, kembali ke Kobe dengan bus menginap di YMCA Rokko Kenshu Center, alamat : Kita-Rokko 875, Rokkousan-machi, Nada-ku, Kobe, tel.: 078-891-0050. Pertunjukan diselenggarakan di Kobe Art Village, Kobe City Hyogo-ku Shin Kaichi 5-3-14, tel.: 078-512-5500, dihadiri oleh 80 orang.

- Tanggal 26 Oktober 1997, menuju Osaka menginap di Shiawas-no-Mura dan selanjutnya acara bebas.
- Tanggal 27 Oktober 1997, menuju Izumi-sano City dengan bis dan mengadakan pertunjukan di Izumi-no-Mori Hall, dihadiri oleh 300 orang. Rombongan menginap di Kanku Hineno Station Hotel, telepon : 02724-60-1911.
- Tanggal 28 Oktober 1997, program khusus.
- Tanggal 29 Oktober 1997, menuju ke Kanku-Airport menuju Jakarta.

Jumlah penonton yang menyaksikan pertunjukan Kelompok Tari Kabumi sebanyak 1.530 orang.

Penyelenggaraan pertunjukan di Jepang bekerja sama dengan Conversation Company Ltd. 3-20 3F Kanda, Ogawa-machi, Chiyoda-ku, Tokyo101 Japan, phone : 81-3-3233-1933, Fax.: 81-3-3293-7367.

Rombongan Kabumi yang berangkat ke Jepang sebanyak 40 orang, dan nama-nama anggota rombongan adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| - Prof. Muhammad No'man Somantri | - Pimpinan |
| - Muhammad Fakry Gafar | - Official |
| - Emmy Fakry Gaffar | - Official |
| - Zulkabir | - Official |
| - Didin Sabarudin | - Official |
| - Aan Handoyo | - Penari/Musisi |
| - Ace Iwan Suryaman | - Penari/Musisi |
| - Ace Heryanto | - Penari/Musisi |
| - Alwi Novan Pitulima | - Penari/Musisi |
| - Anzar Sumingkar | - Penari/Musisi |
| - Asep Saefulloh | - Penari/Musisi |
| - Budi Hartiana Sudrajad | - Penari/Musisi |

- Dadang Sunjaya	- Penari/Musisi
- Dedi Hidayat	- Penari/Musisi
- Hardiato	- Penari/Musisi
- Irfan Hakim Firmansyah	- Penari/Musisi
- Juanda	- Penari/Musisi
- Muhamad Setyawan	- Penari/Musisi
- Muhamad Alamsyah	- Penari/Musisi
- Muhamad Zaki	- Penari/Musisi
- Saprudin	- Penari/Musisi
- Aan Mulyani	- Penari/Musisi
- Ani Yuliani	- Penyanyi/Musisi
- Dang Tine Rosane	- Penari/Musisi
- Dewi Maya	- Penari/Musisi
- Dewi Wardati	- Penari/Musisi
- Diah Supiyanti	- Penari/Musisi
- Dini Purwanty	- Penari/Musisi
- Eryvn Liberty Widjaya	- Penari/Musisi
- Eva Latifah	- Penari/Musisi
- Ferra Kustiara	- Penari/Musisi
- Hadoya Fifi Septiani	- Penari/Musisi
- Koesmiyati	- Penari/Musisi
- Marlina	- Penari/Musisi
- Nasriani Nasrudin	- Penari/Musisi
- Sarina	- Penari/Penyanyi
- Neneng Kurniawati	- Penari/Musisi
- Siti Nurhasanah	- Penari/Musisi
- Sukma Damayanti	- Penari/Musisi
- Wilyana	- Penari/Musisi

Materi yang dibawakan dalam rangka FPIJ'97 adalah sebagai berikut :

- a. Angklung Orchestra dengan menyanyikan lagu-lagu sebagai berikut :
 - Lagu daerah dan kroncong : Halo-halo Bandung, Es Lilin, Jali-jali, Keroncong Pasar Gambir, Bengawan Solo, Alusiau dan Sioh Mama.
 - Lagu Jepang : Subaru, Setono Hanayome, Sakura, Gakusei, Jidai, Watashino, Yokamachi dan Love Love Love.
 - Lagu Dangdut : Kopi Dangdut dan Rindu.
 - Lagu Klasik : An der schonen bleuen Donau, Skater Waltz dan Gold and Silver.
- b. Tarian tradisional dengan materi : Tari Gawil, Merak, Topeng Kelana, Ngarojeng, Kembang Topeng, Cikeruhan, Jaipongan, Rampak Kendang dan Rampai Aceh.

Pelaksanaan misi Kabumi di 5 kota di Jepang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh disiplin dan tanggung jawab. Hal-hal yang patut dicatat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum pertunjukan dimulai diberikan penjelasan lebih dahulu tentang Festival Persahabatan Indonesia-Jepang 1997 dan tentang Kabumi dalam bahasa Jepang.
- b. Pihak Conversation Company Ltd. sangat kagum dengan penampilan Kabumi dan merasa baru mengetahui di Jawa bagian Barat juga ada bentuk kesenian yang unik, karena selama ini kesenian Bali yang banyak dikenal. Direncanakan tahun depan akan mengundang grup ini ke Jepang lagi.
- c. Managing Director "Osaka In The World" mengundang makan malam grup Kabumi di Izuri No Mori Hall dan merencanakan untuk mengundang ke Jepang.
- d. Dari hasil sampel angket yang dibuat oleh penyelenggaraan disimpulkan bahwa penonton Jepang menyatakan "sungguh kagum, hampir tanpa cacat, tidak membosankan".

- e. Penampilan Kabumi telah menarik perhatian dunia pers dan media elektronik Jepang; antara lain oleh NHK Jepang dimasukkan dalam Jurnal "Ongaku Kyoiku" (Jurnal Pendidikan Musik di Jepang), TV "Sun", Asahi Shimbun, Nikok Keizai Shimbun dan Harian Pikiran Rakyat Bandung.
- f. Pihak Kabumi merasa puas dengan layanan Panitia di Indonesia dan Jepang, Organizer di Jepang dan penerbangan Garuda.

181

18. Kraton Surakarta, Jawa Tengah

Kraton Solo atau biasa dikenal dengan sebutan Kraton Surakarta Hadiningrat merupakan pusat kebudayaan Jawa, yang telah berkembang sejak ratusan tahun yang lalu. Bentuk kesenian yang tergolong seni klasik masih terjaga dengan baik dan dimainkan oleh kerabat kraton. Sekarang tarian ini tidak hanya dimainkan dan diselenggarakan di lingkungan kraton saja, tetapi juga banyak ditarikan oleh penari dari luar dan dipergelarkan di luar kraton.

Pergelaran diselenggarakan di Showa Women's University Hitomi Memorial Hall, Tokyo. Pergelaran dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 13 dan 14 Oktober 1997. Rombongan berangkat tanggal 10 dan kembali ke Jakarta tanggal 15 Oktober 1997.

Pergelaran tari Kraton Surakarta diorganisasikan oleh Panitia FPIJ '97 dan Japanese Society for Indonesian Music and Dance, alamat : 30-9-213, Sasazuka 2-chome, Shibuya-ku, Tokyo, Japan, telepon 03-3376-2178, yang dipimpin oleh Mrs. Fumi Tamura serta Showa Women's University. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Departemen Luar Negeri Jepang dan KBRI di Jepang.

Rombongan tari Kraton Surakarta Hadiningrat berasal dari grup Yayasan Pawiyatan Kabudayan Kraton Surakarta keberangkatannya dipimpin langsung oleh Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Pakoe Boewono XII. Nama-nama

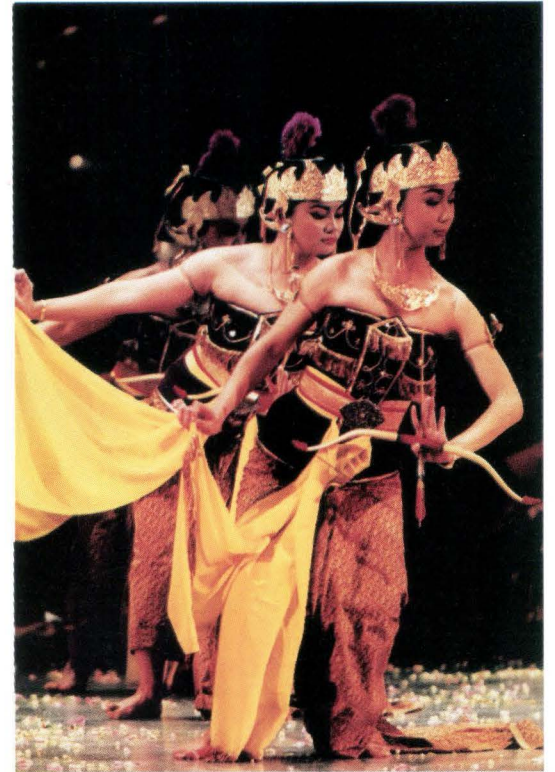
anggota rombongan adalah sebagai berikut :

- (1) I.S.K.S. Pakoe Boewono XII,
- (2) Sdr. Eddy Supriono Padmodiharjo,
- (3) G.R.Ay. Koes Moertiyah,
- (4) G.R.Ay. Koes Isbandiyah,
- (5) G.R. Ay. Koes Indriyah,
- (6) G.P.H. Soeryo Soeparto,
- (7) B.P.H. Praboewinoto,
- (8) B.R.A. Sri Retno Handayani,
- (9) B.R.A. Rumbay Kusuma Dewayani,
- (10) Noor Farida Rahamalina,
- (11) Yemmy Triana,
- (12) Happy Ratna Dewanti,
- (13) Sri Rahayu,
- (14) Nunung Dyah Anita,
- (15) Rory Aryana,
- (16) Sandy Nugraheni,
- (17) Tri Wulandari,
- (18) Saptono,
- (19) Mulyono Harjopawiro,
- (20) Suwardi Marto Dikromo,
- (21) Wagino Kromo Semito,
- (22) Imo Siswoyo,
- (23) Prapto Wiyono,
- (24) Tri Hastotomo,
- (25) Sagimin Harsopawiro,
- (26) Sukarno Brotodiharjo,
- (27) Wiratmo.
- (28) Sabar Sabdo,
- (29) Suwitoyo Sutrisno,
- (30) Sigit Hermono,

- (31) Suparni Suyatno,
- (32) Mulyani Soepono,
- (33) Muljinah Harjowitono,
- (34) Hernowo Sujendro,
- (35) Matheus Wasi Bantolo,
- (36) Radiyanto Wibowo,
- (37) Sisiwi Hadinoto,
- (38) Ari Kuntarto, dan
- (39) Hartoyo Wagiman.

Nama-nama gendhing dan tarian yang dipergelarkan adalah :

- (1) Gendhing Bonang :
 - Gendhing Bonang Sidomukti, kethuk 4 awis, laras slendro pathet nem.
 - Gendhing Bonang Babarlayar, kethuk 4 kerep, laras pelog pathet lima.
- (2) Bedhaya :
 - Bedhaya Sukaharja, gendhing Miyanggong kethuk 2 awis lan 2 kerep - ladrang Surung Dayung - Ketawang Sumedang, laras pelog pathet nem.
 - Bedaya Pangkur, gendhing Kemanak Pangkur - gendhing Kinanthi - Ladrang Kembang Pepe, laras slendro pathet manyuro.
- (3) Wireng :
 - Wireng Lawung , Gangsaran 6 - ladrang Lawung Gede, laras slendro pathet manyuro.
 - Wireng Bandayuda, Ada-ada - Lancaran Singonebah - ladrang Bimakurda - lancaran Singonebah, laras pelog pathet barang.



► *Tari Srimpi dari Kraton Surakarta*

► *Tari Topeng Klana*



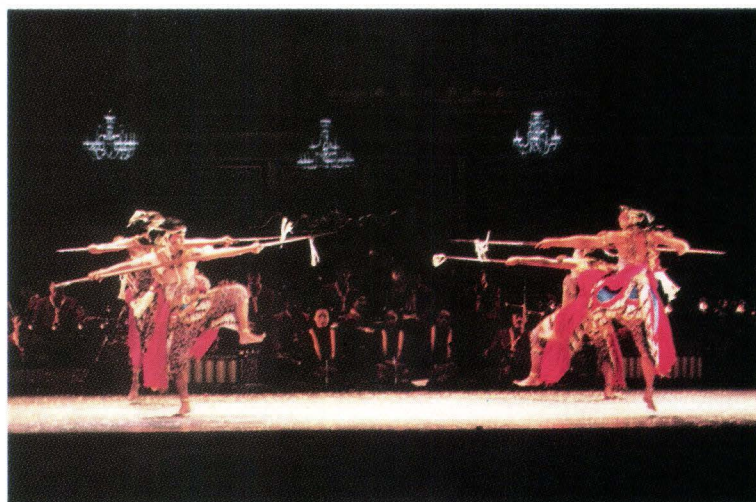
185

► *Tari Bedhoyo*





► *Tari Wireng Lawung*





187

► Para penari sedang memberi hormat kepada penonton di atas pentas dengan dekorasi yang sama dengan suasana kraton





► Ingkang Sinuwun Kanjeng Susuhunan Pakoeboewono XII sedang menerima karangan bunga, (bawah) bersama Mrs. Fumico Tamura dan Mr. dan Mrs. Minnetouw



(4) Srimpi :

- Srimpi Sangapati, gendhing Sangapati kethuk 2 kerep - Ketawang Longgor Lasem, laras pelog pathet barang.
- Srimpi Gandakusuma, dengan iringan gendhing Gandakusuma kethuk 2 kerep - ladrang Gandasuli - gendhing Kemanak Ketawang Mijil, laras slendro pathet sanga.

(5) Topeng :

- Tari Topeng Klana, dengan iringan gendhing Ada-ada - lancaran Bendrong - Liwung - Ladrang Pucung Rubuh - Lancaran Bendrong - ladrang Eling-eling - Sampak, laras pelog pathet lima.

Pergelaran dirancang oleh Mr. Mikio Iwata dan bertindak sebagai penyelia adalah Ms. Fumi Tamura. Untuk publikasi dibantu oleh antara lain surat kabar : Asahi Shimbun, Yomiuri Shimbun, Sankei Shimbun, Gifu Shimbun, Tokyo Shimbun. Majalah antara lain : PIA, Gaku, Dance-Coffee, Music Magazine, TV dan Radio antara lain : NHK-BS, FM-Shibuya, FM-Yokohama, dan FM-Fuji.

Pergelaran dihadiri oleh Duta Besar di Tokyo, Mr. Wisber Loeis. Selama di Jepang pertunjukan telah berlangsung dengan sukses dan dihadiri oleh 5.575 penonton.

19. Kraton Mangkunegaran, Jawa Tengah

Seperti halnya kraton atau istana yang lain di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, di Kraton Mangkunegaran Surakarta juga berkembang kesenian Jawa yang memiliki gaya tersendiri, sehingga ada anggapan masyarakat, di Surakarta ada dua gaya berkesenian yaitu gaya Kasunanan dan Mangkunegaran. Di istana Mangkunegara juga memiliki grup kesenian bernama Kabupaten Rekso Budhoyo Mangkunegaran Solo.

Dalam rangka FPIJ'97, grup ini diundang ke kota Kobe, Jepang oleh pemerintah daerah Kobe. Di samping itu juga diundang pentas di Osaka diprakarsai oleh Konsulat Jenderal KBRI di Osaka. Selama di Kobe, grup ini melaksanakan pentas 3 kali.

Tempat-tempat yang dipergunakan untuk pertunjukan adalah : (1) tanggal 19 Juli 1997 di Kobe Cultural Hall (Hyogo Prefecture), (2) tanggal 20 Juli 1997 di Special Stage di Hanekko Hiroba, Harbor Land (Hyogo Prefecture), dan (3) tanggal 21 Juli 1997 di Kobe International Hall Harbor Land Plaza. Sedangkan ketika di Osaka pertunjukan diselenggarakan di New Otani Hotel Osaka tanggal 22 Juli 1997.

Sebagai penyelenggara di Kobe adalah Kobe Citizen Festival Association, Kobe Shimbun, Sun Television, AM-KOBE, Kobe Asia Town Promote Conference, Korean Youngmen's Association dan Hyogo FM Radio, sedangkan di Osaka adalah Konsulat Jenderal RI di Osaka, Jepang.

Di samping dalam rangka kegiatan Festival Persahabatan Indonesia-Jepang di Jepang, acara ini juga dalam rangka memenuhi undangan Manager Kobe Citezen Festival Association. Acara ini diberi judul "The Indonesian Royal Evening Dances".

Nama-nama anggota rombongan yang berangkat ke Jepang adalah sebagai berikut :

- Retno Rosati Hoediono Kadarisman
- Herwasto Kusumo
- Suyati Tarwo Sutargio
- Hilmiyah Murdaninghesti Darmawan
- Samsuri Sutarno
- Suharji

- Jonet Srikuncoro
- Sri Wardoyo
- Retno Widayanti
- Rina Arianti
- Pertiwi Soemantri
- Endang Sri Wahyuni
- Saryanti Sarwono
- Tri Dewi Damayanti
- Rury Avianti
- Sri Hartono
- Kuwoto
- Taduk Sri Rahayu
- Tarini
- Supriyo
- Dalimin Kromopawiro
- Sujadi
- Tarno Pangrawit
- Sudarto
- Sunyoto Atmomartono
- Suwardi
- Iyoso
- Sardiman Puspowiyono
- Wiyono
- Pratikno Tulus
- Handono Kuncoro

Tarian yang dibawakan adalah dalam bentuk Bedhoyo dan Sendratari.

- a. Bedhoyo Bedhah Madiun
Tarian ini diciptakan oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Mangkunegoro VII (1916-1944). Tarian ini menceritakan kisah cinta antara Retno Dumilah putri Adipati Ronggo Jumpeno dari Madiun dengan Panembahan Senopati dari Mataram.

Waktu balatentara Mataram menyerang Madiun, Adipati Ronggo merasa tidak mampu mengimbangi kehebatan tentara Mataram lalu bermaksud menyerah. Namun putrinya Retno Dumilah tidak setuju dengan keputusan Ramanya, lalu ia terjun memimpin perlawanan. Karena pasukan Mataram lebih kuat, pasukan Retno Dumilah menjadi terpojok.

Ketika Panembahan Senopati melihat kehebatan dan kecantikan Retno Dumilah, sang Panembahan menjadi jatuh cinta lalu dirayulah Retno Dumilah. Sebaliknya Retno Dumilah juga menjadi jatuh hati menyaksikan ketampanan Panembahan Senopati, sehingga keris yang sudah siap untuk ditusukkan ke dada Panembahan terjatuh, menyerah.

Sebagaimana biasanya, jenis kesenian kraton di Jawa selalu didasari oleh bentuk gerak yang halus namun juga membawakan jenis tarian yang gagah dan dinamis. Ketika menggambarkan kepahlawanan Retno Dumilah tergambar gerakan-gerakan tari yang halus, tetapi suatu saat menjadi dinamis.

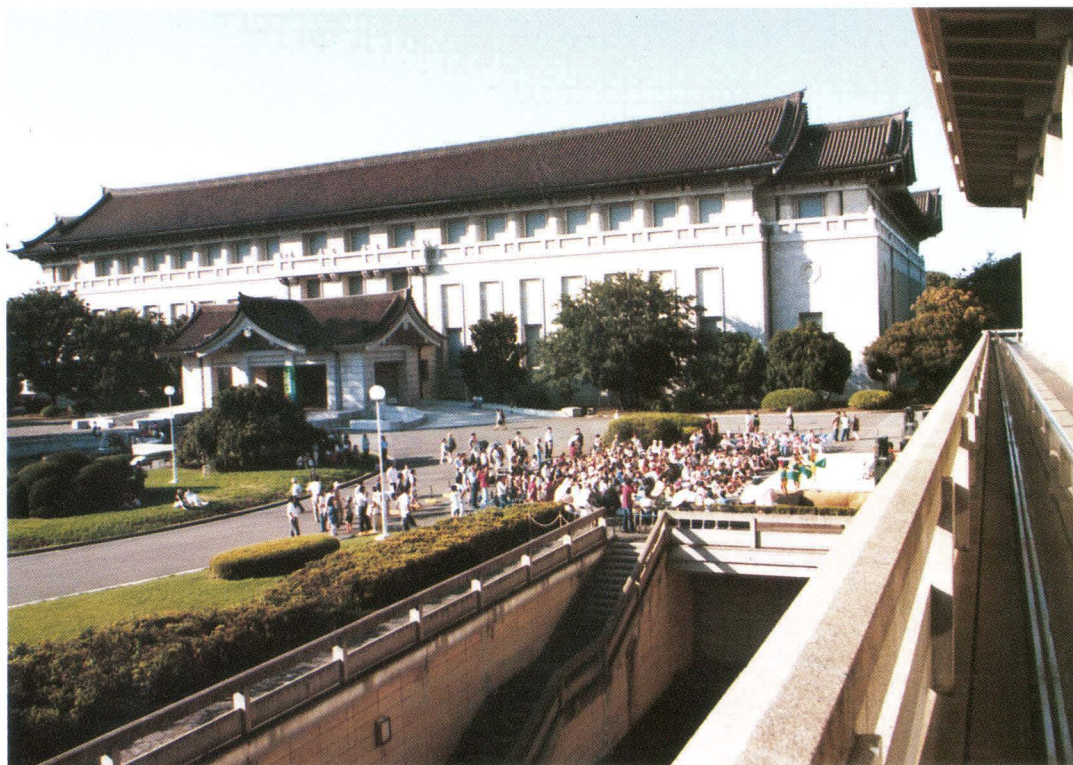
- b. Ramayana Episode Taman Soka
Acara ini yang mengundang kekaguman masyarakat Kobe dan Osaka Jepang, dan jumlah penonton sebanyak **20.540** orang.

20. Dunia Anak-anak Bercahaya

Dalam rangka memeriahkan acara Pra Pameran di Tokyo National Museum diselenggarakan pertunjukan tari Jawa yang dimainkan oleh anak-anak Indonesia dan Jepang, yang diberi judul "DUNIA ANAK-ANAK BERCAHAYA". Untuk mendukung acara tersebut telah berangkat rombongan penari anak-anak dari Yayasan Kembang Setaman, Dharma Wanita STSI Surakarta, dipimpin oleh Ny. Suhartini Sri Hastanto. Tempat pertunjukan bersama di Tokyo National Museum tanggal 10 Agustus 1997 dan di Kodomonosiro, tanggal 9 Agustus 1997.



► *Pergelaran musik gamelan oleh anak-anak Jepang di TNM*



► Penonton yang menyaksikan pertunjukan tari yang dimainkan oleh anak-anak Indonesia dan Jepang di Tokyo National Museum



Pergelaran tari anak-anak di Tokyo diselenggarakan bekerja sama dengan Japanese Society for Indonesian Music and Dance, alamat : 30-9-213, Sazasuka 2-chome, Shibuya-ku, Tokyo, Japan, telepon 03-3376-2178, yang dipimpin oleh Mrs. Fumi Tamura. 195

Rombongan menginap di Hotel Pastoral Toromoon, Tokyo.
Nama-nama anggota rombongan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| - Suhartini Sri Hastanto | - Penggungjawab |
| - Hadi Subagyo S. Kar | - Pelatih/Perias |
| - Saroyo Kromopawiro | - Pengrawit/Pelaras Gamelan |
| - Damar Aryo Prasetyo | - Penari |
| - I Gede Yoghie Pradnyana | - Penari |
| - Risang Janurwenda | - Penari |
| - Danu Dwi Sanjaya | - Penari |

Sedangkan dari pihak Jepang adalah para penari dari Pusat Pendidikan Anak-anak Kodomonoshiro asuhan Mrs. Fumi Tamura.

Tarian yang dibawakan adalah :

- Tari Golek
- Tari Merak
- Tari Kukila
- Tari Prawiraguna

Kegiatan ini mencerminkan persahabatan kedua bangsa, dan sangat positif bagi penanaman kesadaran persahabatan di hati anak-anak kedua bangsa. Sambutan pengunjung baik di TNM maupun di Kodomonoshiro cukup banyak terutama anak-anak TK dan SD. Jumlah pengunjung sekitar 1.800 orang.

Meskipun pertemuan antara anak-anak Indonesia dan Jepang meskipun sangat singkat dan tidak saling memahami bahasanya, namun tidak mengurangi keakrabannya. Mereka saling haru ketika berlangsung perpisahan, untuk pulang ke Indonesia.

21. Grup Kartika

Sesuai kesepakatan antara Panitia FPIJ'97 dengan pihak Tokyo National Museum, dalam acara pembukaan pameran "The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom akan diselenggarakan pertunjukan gamelan dan tari. Dengan diselenggarakannya acara ini diharapkan akan menyemarakkan acara pembukaan dan juga untuk menarik perhatian pengunjung pameran.

Mrs. Tamura sebagai koordinator pelaksana menyarankan dipentaskannya produk gabungan antara seniman Indonesia dan Jepang. Dari Indonesia diambilkan dari beberapa seniman dari Surakarta dan dari Jepang diambilkan dari Grup Karawitan "Kartika".

Jadual acara pertunjukan adalah sebagai berikut :

- tanggal 16 September 1997 pukul 14.00 pada acara pembukaan di TNM.
- tanggal 18 dan 19 September 1997 pertunjukan di panggung terbuka halaman TNM pukul 19.00 untuk undangan umum.

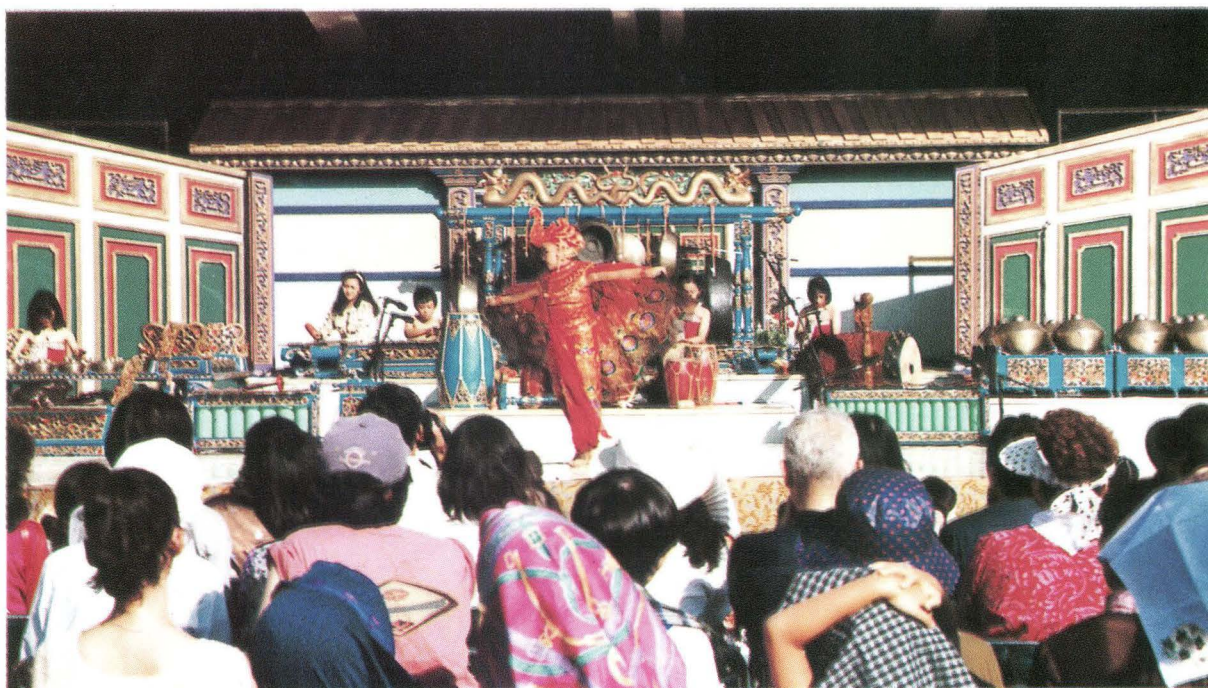
Pertunjukan tari dari Surakarta bersama Grup Kartika di Tokyo National Museum diselenggarakan oleh Panitia bekerjasama dengan Japanese Society for Indonesian Music and dance, alamat 30-9-213, Sasazuka 2-chome, Shibuya-ku, Tokyo, Japan, telepon 03-3376-2178, yang dipimpin oleh Mrs. Fumi tamura.



197



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro foto bersama dengan Mrs. Fumi Tamura, pimpinan Grup Kartika di TNM



Nama-nama susunan yang berangkat ke Jepang adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|-----------------|
| - Saptono | - pimpinan grup |
| - Walidi Djojosumarto | - pengrawit |
| - Djumadi Karyodikromo | - pengrawit |
| - Sigit Hermono | - pengrawit |
| - Suradi Martono | - pengrawit |
| - Sri Mulyani | - pengrawit |
| - B.R.A. Rumbay Kusuma Dewayani | - penari |
| - Sri Rahayu Supono | - penari |
| - Fitriana Kusumawati | - penari |
| - Rory Aryana Sandi | - penari |

Acara pertunjukan adalah sebagai berikut :

- tanggal 16 September 1997 pukul 14.00 pada acara pembukaan pameran di TNM ditampilkan tiga perangkat gamelan.
- tanggal 18 dan 19 September 1997 pertunjukan di panggung terbuka halaman TNM pukul 19.00 untuk undangan umum, dihadiri sekitar 1.250 orang.

Penampilan Grup Kartika dengan gamelan Jawa dan tarian Jawa pada pembukaan pameran Benda-benda Sejarah dan Purbakala di sebuah gedung museum yang tergolong tua, dihadiri oleh seorang Pangeran dan seorang Putri, terasa sangat tepat. Ilustrasi musik gamelan dan tarian itu mampu memberi "setting" untuk menggiring para undangan terpesona dengan materi pameran.

Tidak hanya pengunjung dari Indonesia yang bisa merasakan itu. Para pengunjung Jepang banyak yang memuji kesuksesan pembukaan pameran itu. Penampilan anak dan remaja Jepang yang ikut menari dan menabuh gamelan sangat menyentuh perasaan undangan dari Indonesia. Bahkan beberapa Ibu ada yang meneteskan air mata haru menyaksikan keseriusan mereka dalam menghayati budaya kita. Mereka haru karena justru di Indonesia jarang

ditemukan minat remaja dan anak-anak yang demikian besar. Bahkan seorang Ibu sampai sempat mengutarakan kekhawatirannya "jangan-jangan suatu ketika nanti kita akan ganti belajar gamelan kepada mereka".

22. Barong dan Topeng Bali

Tari Barong dan Topeng Bali telah dikenal oleh masyarakat Jepang. Bahkan di Tokyo telah berdiri grup pecinta tarian Bali jenis Barong dan Topeng, yaitu perkumpulan "Otokoba HANEDA". Dalam rangka memperingati 10 tahun berdirinya Otokoba HANEDA, maka diselenggarakan pertunjukan gamelan dan tari Jawa dan Bali dengan mengundang penari dan penabuh dari Bali. Kegiatan ini merupakan kegiatan FPIJ'97.

Pertunjukan diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 September 1997 di Candi-candi dan Kuil-kuil di Ota-ku.

Grup Gamelan Bali "Otokoba HANEDA" bekerja sama dengan Japanese Association of Indonesian Music and Dance, di bawah pimpinan Tamura Fumi dan Panitia FPIJ'97.

Nama-nama seniman yang datang dari Indonesia adalah sebagai berikut :

- I Made Suwe
- I Nyoman Sudarma
- I Gusti Putu Sumarsa
- I Ketut Kantor
- I Wayan Raos.

Tarian yang dibawakan adalah tari Barong dan Topeng Pajegan Bali. Pergelaran ini telah mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat Jepang, dan merupakan produksi bersama yang mencerminkan persahabatan dari hati ke hati. Jumlah penonton sebanyak 3.500 orang. 201



► Dalam acara pergelaran Tari Jawa-Bali oleh perkumpulan "Otokoba HANEDA", seperti terlihat pada foto-foto ini, penari dan penabuh gamelan Jawa-Bali dilakukan oleh seniman-seniman Jepang, dan Indonesia hanya menampilkan 10 orang seniman saja



► Dalam acara pergelaran Tari Jawa-Bali oleh perkumpulan "Otokoba HANEDA", seperti terlihat pada foto-foto ini, penari dan penabuh gamelan Jawa-Bali dilakukan oleh seniman-seniman Jepang, dan Indonesia hanya menampilkan 10 orang seniman saja



23. Kelompok Krida Budaya, DKI Jakarta

Grup Krida Budaya merupakan grup tari dan musik dari anak-anak dan remaja penyandang cacat dengan alamat Jl. Pulo Raya IV/2, Kebayoran Baru - Jakarta 12170 - Tel. 72000162. Grup ini dipimpin oleh Ibu Lies Kusbiono bernaung di bawah Yayasan Siswa Terpadu. Grup ini mengadakan pentas di 3 kota yaitu : di Kobe, Nagano dan Tokyo.

Jadual acara adalah sebagai berikut :

- Tanggal 8 November 1997, tiba di Bandara Kansai dengan bis menuju Kobe dan menginap di Hotel Lausanne.
- Tanggal 19 November 1997, mengadakan pertunjukan pada acara "Conference on Art in Healtheatre" di Fashion Hall Kobe.
- Tanggal 10 November 1997, menuju ke Nagano dengan bis dan menginap di Hotel Miel Parque Nagano.
- Tanggal 11 November 1997, mengadakan pertunjukan di "Pre-event of '98 Art Paralympics" di Nagano.
- Tanggal 12 November 1997, menuju Tokyo dengan kereta api Shinkansen, menginap di National Youth Center.
- Tanggal 13 November 1997, mengadakan peretunjukan di "Art Festival (Wind from Asia)".
- Tanggal 14 November 1997, menghadiri jamuan dari "Asian and Pasific Culture and Art Festival by Persons with Disabilities".
- Tanggal 15 November 1997, pulang ke Indonesia melalui Bandara Narita.

Sebelum rombongan berangkat telah diadakan wawancara di TVRI dalam acara "Pelaku dan Peristiwa" pada tanggal 4 November 1997 dan ditayangkan pada hari Minggu tanggal 9 November 1997 pukul 10.00.

Nama Penyelenggara yang mengkoordinasikan Grup ini di Jepang adalah 205 sebagai berikut :

- a. Tanggal 8 November 1997, penyelenggaraan pertunjukan Kelompok Krida Budaya bekerja sama dengan "Tanpopo No-Ye Foundation", alamat : 3-Rokujo-nishi Nara-City, Japan 630, Tel. : 0742-43-7055, fax. : 0742-49-5501, URL <http://www.meshnet.or.jp/~tanpopo/> E-mail Tanpopo @ mxa.meshnet.or.jp. Kegiatan ini didukung oleh Hyogo Prefecture, Kobe City, dan Social Welfare and Medical Service Corporation dan Panitia FPIJ'97. Pertunjukan dihadiri oleh 200 orang.
- b. Tanggal 11 November 1997, pertunjukan di Nagano dalam rangka "Pre-event of '98 Art Paralympics" dan sebagai pengorganisasi adalah '98 Art Paralympics Project dengan alamat : Area Welfare Section of Nagano Prefectural Welfare Association 1570-1 Wakasato Nagano, Japan 380, telepon : 81-26-226-2305, Fax. : 81-26-228-0130. Kegiatan ini didukung oleh Nagano Prefecture dan publikasi dibantu Nagano Hoso, TN Shinshu, Nagano Asahi Hoso, FM-Nagano, FM-Zenkoji, Pusat Promosi Pariwisata Indonesia dan ITB Nagano. Pertunjukan dihadiri oleh 700 orang.
- c. Tanggal 13 November 1997, pertunjukan di Middle Hall of Tokyo Art Theatre, Tokyo. Kegiatan ini dikelola oleh Kantor Perdana Menteri bekerja sama dengan Panitia FPIJ'97 dan Japan Association of Rehabilitation for Persons with Disabilities. Pertunjukan dihadiri oleh 300 orang.

Nama-nama anggota rombongan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| - Endang Sulistya Ratih | - Pimpinan Rombongan |
| - Said Rahmat | - Koreografer |
| - Jenadriyono | - Pembimbing |
| - Gunawan | - Artis |
| - Imron Sardi | - Artis |
| - Agus Pitoyo | - Artis |
| - Jumadi | - Artis |
| - Eddy Maryadi | - Artis |



► Pimpinan Kelompok Krida Budaya Ny. Lies Kusbiono sedang menyerahkan kenang-kenangan kepada Mr. Harima Ketua Yayasan Tanpopo No-Ye



▶ Para seniman penyandang cacat sedang menunjukkan kebolehannya pada pertunjukan di Nara, Nagano dan Tokyo



▶ Para seniman penyandang cacat sedang menunjukkan kebolehannya pada pertunjukan di Nara, Nagano dan Tokyo







- | | |
|-------------------|---------|
| - Nasrudin | - Artis |
| - Yuni Rahmansyah | - Artis |
| - Dini Nusrini | - Artis |
| - Rizka | - Artis |
| - Siti Rochimah | - Artis |
| - Dino Pribadi | - Artis |
| - Tarnisih | - Artis |
| - Dwi Irwanti | - Artis |
| - Disna | - Artis |
| - Mohamad Ismail | - Artis |

Nama tarian yang dibawakan adalah sebagai berikut :

1. Tari Persembahan, sebuah tari tradisional dari Sumatra Barat.
2. Tari Piring dan tari Payung (langsung) dari Sumatera Barat.
3. Musik Band Raba-Raba, 2 lagu.
4. Tari Ma'engket, tari tradisional Sulawesi Utara.
5. Tari Jaipongan, tari Jawa Barat.
6. Tari Gaba-Gaba, dari Maluku.
7. Band Raba-Raba, 2 lagu.
8. Tari Ngarojeng, tari Betawi.
9. Tari Panji Semirang, tari Bali.
10. Tari Giring-Giring, tari tradisional Dayak.
11. Band Raba-Raba, 2 lagu.
12. Tari Marhaban.
13. Tari Saman.

Publik di tiga kota sangat antusias menyaksikan ketrampilan para penyandang cacat Indonesia di bidang seni. Kehadiran grup ini telah menyemarakkan Konferensi Penyandang cacat Asia-Pasifik di Kobe, dan menyemarakkan acara pemanasan menyambut Olimpiade Musim Dingin di Nagano, tahun 1998. Jumlah pengunjung seluruhnya 1.200 orang.

1. Pameran Seni Lukis Indonesia

Berbicara tentang seni lukis Indonesia mempunyai dimensi yang luas. Bisa dilihat antara lain dari dimensi sejarah perkembangannya, gaya lukisan yang berkembang, media melukis yang dipergunakan dan dapat juga dari dimensi modern, kontemporer dan tradisional.

Untuk pameran di Tokyo dalam rangka Festival Persahabatan Indonesia-Jepang ini dibatasi pada seni lukis Indonesia yang cenderung masuk dalam katagori seni lukis gaya realisme yang cermat dalam seni lukis Indonesia kontemporer. Karena begitu cermatnya dalam memindahkan detail obyek lukisan, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil fotografi.

Sehubungan dengan makna pameran ini diberi Judul : "THE MUTATION": Painstaking Realism in Indonesia Contemporary Painting.

Pameran ini diselenggarakan di Asia Center The Japan Foundation Akasaka Twin Tower Building 1 F, 2-17-22, Akasaka, Minato-ku, Tokyo mulai tanggal 23 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 7 September 1997. Pameran dibuka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro, dihadiri para seniman, dan undangan dari Indonesia.

Pameran ini dikoordinasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan the Japan Foundation/Asia Center, serta mendapat dukungan dari Departemen Luar Negeri Jepang dan Kedutaan Besar RI di Jepang. Pameran ini dapat terlaksana berkat kerja sama yang baik dengan pihak GIA dan JAL. Sementara itu perencanaan ditangani oleh Jim Supangkat & Associates dibantu oleh Nanjo & Associates telepon : 03-3780-0491



► Mr. NORO Masahiko, Managing Director The Japan Foundation Asia Center, sedang memberikan sambutan pada pembukaan pameran seni lukis "The Mutation", di gedung Asia Center, Tokyo





► Dua dari sekitar 45 buah lukisan yang dipamerkan

Jumlah lukisan yang dipamerkan sebanyak 44 buah lukisan, karya 11 orang pelukis dengan berbagai ukuran. Ukuran lukisan yang paling besar adalah 9 m x 2,5 m karya Dede Eri Supriya. 217

Nama-nama pelukis tersebut adalah :

- Agus Kamal
- Asri Noegroho
- Chusin Setyacikara
- Dede Eri Supria
- Ivan Sagito
- Lucia Hartini
- Melodia
- Rahmat Subani Irfani
- S. Probo
- Sudarisman
- Sutjipto Adi

Bertindak sebagai Kurator adalah Sdr. Jim Supangkat. Dalam pameran ini telah dibuat buku katalog pameran 4 warna, poster 4 warna, sticker, dan leaflet pameran 4 warna.

Dalam rangka pemberitaan kegiatan ini, telah dimuat dalam surat kabar Jepang antara lain : Asahi Shimbun, dan Tokyo Shimbun, dimuat dalam majalah antara lain : Nikkei Art, Shukan Tokyo Walker, dan Shin-Bijutsu Shimbun. Disamping itu diberitakan melalui Radio dan TV, seperti : NHK-TV, NHK Radio Japan-Indonesia dan J-WAVE-Tokyo Today. Pameran yang berlangsung selama 10 hari telah mendapat sambutan yang cukup dari masyarakat Jepang. Jumlah pengunjung yang hadir sebanyak 746 orang.

2. Pameran Seni Lukis Bali I

Di samping seni tari, Bali memiliki banyak pelukis yang potensial dan sudah sejak lama dikenal di kalangan dunia seni rupa luar negeri. Seni lukis tradisional Bali sangat unik dan sangat kental dengan nilai-nilai ke- "Bali" -annya. Karya-karya yang demikian itu tidak hanya dihasilkan oleh pelukis tua tetapi banyak pelukis muda yang masih setia dengan gaya yang dihasilkan oleh pendahulunya. Namun demikian banyak juga karya-karya yang tergolong sebagai karya modern walaupun warna Balinya masih tetap lekat.

Di samping itu banyak pelukis asing yang tepikat dengan budaya dan kehidupan Bali, dan bergaul dengan para pelukis Bali. Pertemuan itu telah mempengaruhi karya-karya mereka.

Tempat pameran di Iwate Prefectural Museun mulai tanggal 30 Agustus sampai dengan 15 September 1997. Penyelenggaraan acara ini dikoordinasikan oleh panitia FPIJ '97, bersama Panitia FPIJ '97 di Iwate, Iwate Prefecture, Iwate Prefectural Museum, Pemerintah Daerah Bali, dan Yayasan Cipta Budaya Jepang. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang dan KBRI di Jepang. Untuk mempublikasikan kegiatan ini pihak pemerintah daerah Iwate, dan Panitia telah membuat poster 4 warna 2 macam, leaflet 4 warna, buku katalog 4 warna 2.000 eks., dan pemberitaan melalui surat kabar antara lain : Iwate Nippo, Morioka Times, dan Iwate Nichi Nichi Shimbun.

Materi pameran berasal dari koleksi Museum Neka di Ubud, 50 buah dan 5 buah dari koleksi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar, Bali. Karya-karya tersebut disajikan dalam bentuk kelompok yang secara keseluruhan menggambarkan sejarah perkembangan seni lukis Bali.

Kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Seni Lukis Klasik Bali Gaya Kamasan, terdiri atas karya-karya Anonim, Nyoman Arcana dan Nyoman Mandra.
2. Kelompok Gaya Ubud mulai dari tema wayang hingga realisme, antara lain karya : I Gusti Ngurah Ketut Kobot, Dewa Ketut Ding, I Dewa Ketut Rungun, I Nyoman Tulus, I Nyoman Darsana, I Nyoman Daging, I Made Sukada, I Dewa Putu Bedil, Dewa Nyoman Jati, Dewa Made Kawan, dan Nyoman Lesug.
3. Kelompok Lukisan Gaya Batuan, terdiri atas : I Wayan Bendi, I Made Nyana, Ida Bagus Made Wija, Ida Bagus Made Togog dan I Nyoman Taweng.
4. Kelompok Lukisan Karya Pelukis "Gaya Young Artist", antara lain karya-karya : I Made Sinteg, I Nyoman Cakra, dan I Ketut Tagen dan Ketut Soki.
5. Kelompok Pelukis dari luar Bali, tentang Bali antara lain : Affandi, Anton Kustia Widjaja, Raden Roedyat Martadiradja, Abdul Azis, Srihadi Soedarsono, Bagong Kussudiardjo, Widayat dan Suhadi. Sedangkan dari Luar negeri adalah karya-karya : Antonio Maria Blanco, Arie Smit, Donald Friend.
6. Kelompok Pelukis Bali Kontemporer, antara lain karya-karya : Ida Bagus Nyoman Rai, Dewa Putu Mokoh, I Nyoman Gunarsa, I Made Bendi Yudha, Ngurah Arya Arnawa, Ni Made Rinu, I Nyoman Tusan, I Nyoman Erawan, I Made Budiana, Anak Agung Gede Yugus, Putu Ngurah Wardhana, I Made Sumadiyasa, dan I Ketut Budiana.



▶ Pengguntingan pita bersama sebagai tanda dibukanya Pameran Seni Lukis Bali di Iwate Prefecture, tanggal 30 Agustus 1997. Nomor 4 dari kanan Mr. Hiroya Masida, Gubernur Iwate Prefecture dan nomer 3 dari kiri, Pande Sutedja Neka, pemilik Museum Neka Bali

Nama-nama seniman yang koleksinya dipamerkan adalah sebagai berikut : 221

- Anonim, 2 buah lukisan
- I Nyoman Arcana
- I Gusti Ketut Kobot, 2 buah
- I Dewa Ketut Ding
- I Nyoman Daging
- I Nyoman Lesug
- Dewa Putu Bedil
- Dewa Nyoman Jati
- I Made Sukada
- I Nyoman Tulus
- I Dewa Ketut Rungun
- I Nyoman Darsana
- Dewa Made Kawan
- Ida Made Bagus Togog
- Ida Bagus Made Wija
- I Wayan Taweng
- I Wayan Bendi
- I Made Nyana
- I Ketut Soki
- I Nyoman Cakra
- I Ketut Tagen
- I Made Sineg
- I Gusti Nyoman Lempad
- Ida Bagus Nyoman Rai
- I Ketut Budiana
- I Nyoman Tusan
- Dewa Putu Mokoh
- I Nyoman Gunarsa
- Putu Ngurah Wardhana
- Ngurah Arya Arnawa

- I Made Sumadiyasa
- Anton Kustia Widjaja
- Roedyat Martadiradja
- Suhadi
- Abdul Aziz
- Affandi
- Srihadi Siedarsono
- Bagong Kussudiardjo
- Widayat
- Rudolf Bonnet
- Arie Smit
- Donald Friend
- Antonio Maria Blanco
- W.G. Hofker
- Drs. Anak Agung Gde Yugus
- I Nyoman Erawan
- Drs. I Made Bendi Yudha
- Dra. Ni Made Rinu
- I Made Budiana

Karya-karya tersebut dipilih langsung oleh Kurator dari Jepang yaitu Prof. Oohashi dan kawan-kawan bekerja sama dengan Museum Neka. Demikian pula dalam penataan pameran, dilaksanakan bersama. Pameran ini dilengkapi juga dengan buku Katalog Pameran dan poster dalam ukuran besar.

Karya yang paling menarik perhatian dan diminati masyarakat Jepang adalah karya I Gusti Nyoman Lempad, karena lukisan tersebut sangat unik dan penuh dengan nuansa khas warna Asia, hitam-putih dan diselingi warna mega. Berbeda dengan pameran lukisan di Eropa atau Amerika Serikat selama ini, pameran lukisan di Jepang tergolong unik. Hal ini bisa dilihat dari selera Jepang yang lebih menekankan pada tema binatang dan kehidupan tradisional Bali.

Di sisi lain cerita Ramayana atau Mahabarata tetap sebagai selingan yang menarik mereka. Masyarakat Jepang yang telah mencapai tingkat kemajuan di bidang teknologi sangat merindukan kehidupan di alam yang damai, seperti halnya yang tertuang dalam seni lukis Bali. Cerita rakyat yang sarat dengan ajaran filsafat tentang kehidupan konon menjadi keinginan orang-orang Jepang.

Pengunjung pameran tidak hanya datang dari kota Morioka tetapi juga datang dari kota di sekitarnya antara lain Sendai. Jumlah pengunjung sebanyak 5.121 orang.

3. Pameran Seni Lukis Bali II

Setelah selesai pameran di Iwate, koleksi tersebut diangkut ke Tokyo untuk dipamerkan di Setagaya Museum dengan judul "Mysterious and Gorgeous Bali Paintings". Dengan materi yang sama, pameran diselenggarakan dalam dua tahap. Tahap pertama mulai tanggal 11 November 1997 sampai dengan 24 November 1997. Tahap kedua mulai tanggal 11 November 1997 sampai dengan 7 Desember 1997.

Pameran ini penyelenggaraannya dikoordinasikan oleh Yayasan Cipta Budaya Bali di Jepang, Setagaya Museum, Pemerintah Daerah Bali dan Panitia FPIJ'97. Pameran ini bekerja sama dengan NTT Data Tushin dan mendapatkan dukungan dari KBRI di Tokyo dan Departemen Luar Negeri Jepang. Berita tentang pameran dimuat dalam harian Tokyo Shimbun, majalah Shukan Asahi dan Pia. Resepsi acara pameran diselenggarakan pada tanggal 27 November 1997 di Setagaya Art Gallery.

Acara penutupan pameran ini menjadi penting karena sekaligus juga menandai berakhirnya Festival Persahabatan Indonesia-Jepang '97 yang berlangsung sejak tanggal 9 Mei 1997.

Nama-nama yang hadir di Tokyo adalah :

- Pande Wayan Suteja Neka
- Putu Ngurah Wardhana
- I Made Bendi Yudha
- I Ketut Murdana

Pameran ditutup oleh Duta Besar RI di Jepang Mr. Wisber Loeis, sekaligus menutup dengan resmi FPIJ'97. Acara penutupan berlangsung dengan sederhana dan dihadiri oleh beberapa pejabat, seniman dan koordinator penyelenggara. Jumlah pengunjung mencapai 7.564 orang, terdiri atas :

- Pameran tahap I, dikunjungi sebanyak 4.400 orang ; dan
- Pameran tahap II, dikunjungi sebanyak 3.164 orang.

4. Pameran Seni Lukis Bali III

Pameran Seni Lukis Bali III diselenggarakan di Toshimaen Amusement Park Tokyo dalam rangka acara Bali Festa, mulai dari tanggal 19 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 31 September 1997. Pameran ini menempati Ruang B, memamerkan karya seni rupa Bali Kontemporer antara lain dari museum Agung Rai dan pameran foto tentang Bali. Penjelasan secara lengkap lihat pada KEGIATAN CAMPURAN, halaman

5. Pameran Tenun Double Ikat

Pameran ini diselenggarakan di Toshimaen Amusement Park Tokyo. Ruang pameran ini semula adalah Restoran Soreiyu yang dimodifikasi menjadi Galery, dibagi menjadi dua bagian. Bagian A memamerkan karya tenun double ikat tradisional Bali dari Kampung Tenganan, Pegringsingan, karya kerajinan Bali dan songket Bali. Bagian B untuk memamerkan karya lukis Bali. Penjelasan secara lengkap lihat pada KEGIATAN CAMPURAN, halaman

6. Pameran Layang-layang

225

Indonesia memiliki aneka ragam budaya termasuk permainan yang berkembang di kalangan masyarakat. Salah satu karya seni dan telah menjadi suatu permainan yang berkembang di masyarakat adalah seni membuat dan memainkan layang-layang.

Sebelum kertas ditemukan permainan layang dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu menggunakan daun-daunan yang banyak tumbuh di Indonesia dan bahan-bahan alami lainnya, seperti kulit kayu dan pelepah yang dianyam tipis.

Setelah ditemukan bahan yang lebih baik, yaitu kain dan kertas maka layang-layang mengalami perubahan yang amat pesat. Baik bentuk, ukuran, corak dan warna layang-layang berubah menjadi beraneka ragam dari satu daerah dengan daerah yang lain.

Demikian pula mengenai tempat dan jumlah orang yang memainkan layang-layang. Layang-layang tidak lagi cukup diterbangkan di tempat yang sempit, namun memerlukan lahan yang lapang dan luas. Orang yang memainkan layang-layang tidak hanya satu orang melainkan bisa sampai puluhan bahkan menggunakan alat khusus untuk dapat menerbangkannya.

Layang-layang yang berkembang telah menjadi perpaduan antara permainan teknologi, karya seni, hiburan, nilai gotong royong dan bahkan pertunjukan yang mempunyai nilai komersial. Layang-layang menjadi permainan yang dapat mendatangkan banyak orang.

Tempat pameran di Art Harumi Hall (Tokyo) merupakan gedung pameran yang sangat baik dengan fasilitas ruang dan peralatan pameran yang canggih. Gedung ini berada di luar kota, di pinggir pantai Tokyo, milik Kantor Walikota Chuo. Pameran berlangsung mulai tanggal 2 September sampai dengan 12 September 1997.

Pelaksanaan pameran dikoordinasikan oleh Panitia FPIJ'97 dan didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang, dan Asosiasi Budaya dan Pertukaran Internasional Chuo. Di samping itu juga bekerja sama dengan Garuda Indonesia, Kite Museum of Tokyo, dan Japan Kite Association.

Pameran diselenggarakan oleh Sekretariat FPIJ'97 dan Organisasi Layang-layang Indonesia "LEGONG". Materi yang dipamerkan sebanyak 125 buah yang terdiri atas layang-layang tradisional dan layang-layang kreasi. Layang-layang tradisional yang dipamerkan berasal dari : Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Lombok, Lampung, DI Aceh, Sumatra Barat, Sulawesi Tenggara, Jakarta dan DI Yogyakarta. Di samping itu juga dipamerkan 30 buah foto tentang layang-layang yang dipinjamkan oleh Japan Kite Association.

Rombongan pameran dan peragaan layang-layang sebanyak 8 orang yaitu :

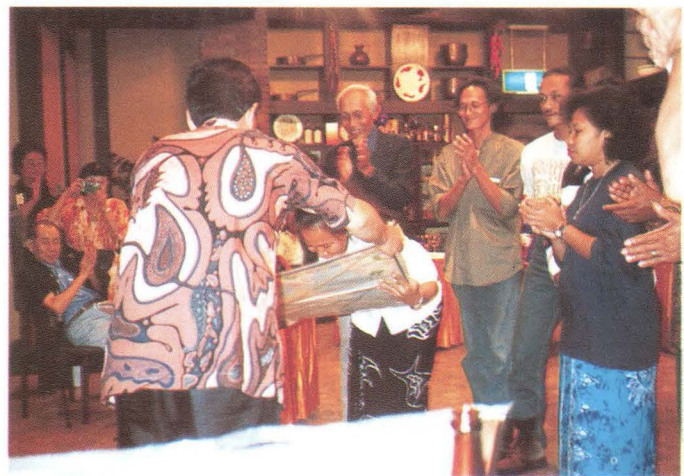
- | | |
|-----------------------------------|------------|
| - Sari Sabdabakti Madjid | - Pimpinan |
| - Anang Khamsi | - Anggota |
| - Lamasili | - Anggota |
| - Lasima | - Anggota |
| - Handayani Ningsih | - Anggota |
| - Nyoman Adnyana | - Anggota |
| - Bambang Pujaswidi Djatiputranto | - Anggota |
| - Indra Surya | - Anggota |

Pameran ini semula akan dibuka oleh Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun karena jadwal acara mundur satu hari (tanggal 2 September 1997) dan rencana semula (tanggal 1 September 1997), maka Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Olah Raga, Prof. Dr. H. Soedijarto hanya sempat mengunjungi persiapan pamerannya saja, dan bertemu dengan Walikota Chuo.



227

► Koordinator Pameran Layang-layang, Sdri. Sari Madjid menyampaikan laporan pada pembukaan Pameran layang-layang di Harumi Hall, Tokyo





► Suasana peragaan di lapangan dekat dengan Harumi Hall





Pameran ini telah mendapat perhatian khusus dari masyarakat penggemar Layang-layang Jepang. Penyebarluasan informasi dibantu oleh surat kabar antara lain : Yomiuri Shimbun, Tokyo Shimbun, Mainichi Shimbun, Shukan Pia, Shukan Tokyo Walker dan Tokyo Metropolitan TV serta Radio Tochigi. Jumlah pengunjung sebanyak 720 orang. Jumlah ini relatif kecil, antara lain karena lokasi gedung jauh berada di tepi pantai laut Tokyo dan jauh dari pemukiman.

7. Pameran Batik

Seni Batik telah dikenal di kalangan masyarakat Jepang. Banyak publik Jepang yang telah mengenal seni batik dan bahkan banyak yang memiliki pakaian, kain, dan perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari batik, seperti : taplak meja, serbet, sarung bantal, jok kursi, spre, dan hiasan dinding.

Di Jepang sendiri telah mengenal batik, namun berbeda dengan batik Indonesia. Salah seorang kolektor Batik yang telah lama menekuni bidang ini (sejak lebih dari 50 tahun yang lalu) adalah Mrs. Takeuchi. Jumlah koleksi yang dimiliki lebih dari 3.000 buah kain batik dari berbagai daerah, antara lain, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Yogya, Solo, Lasem, Madura, Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Pameran diselenggarakan di Asia Center, The Japan Foundation dibuka tanggal 12 September 1997 sampai dengan tanggal 21 September 1997. Pameran dikoordinasikan oleh The Japan Foundation/Asia Center dan Mrs. Takeuchi Yo, didukung oleh Panitia FPIJ'97 dan Departemen Luar Negeri Jepang. Pameran ini diselenggarakan oleh Mrs. Takeuchi Yo, Takasu Haruo dan TYMS & CO, LTD.

Pameran ini telah dipublikasikan melalui surat kabar Yomiuri Shimbun, majalah : Quarterly Vol. 1, Pota Tokyo dan FRAU, serta pemberitaan melalui

TV-Tokyo. Pameran telah mendapatkan perhatian yang besar dari publik di Jepang, yaitu sebanyak 1.791 orang. Di samping pameran juga diselenggarakan workshop, sehingga publik lebih banyak mendapatkan informasi tentang batik Indonesia. 231



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro, dan Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Edy Sedyawati, sedang menyaksikan pameran batik di Asia Center, Tokyo bersama Mrs. Takeuchi YO



► Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro, Inspektur Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Hartono, SE sedang menyaksikan pameran batik di Asia Center, Tokyo bersama koordinator pameran dan kolektor batik Mrs. Takeuchi YO



► Foto bersama di bagian depan ruang pameran, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro, Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Edi Sedyawati, Mrs. Takeuchi YO dan anggota Panitia

8. Pameran Budaya dan Seni Hutan Indonesia

233

Hutan di Indonesia dikenal sebagai hutan tropis yang kaya dengan berbagai jenis tanaman dan biota. Keanekaragaman tanaman itu tidak hanya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di sekitar hutan tetapi juga telah mendorong berkembangnya seni dan budaya yang tidak bisa terlepas dari keberadaan hutan itu.

Karya-karya seni dan budaya dari daerah Irian (Asmat), Kalimantan dan NTT diperkuat dengan beberapa foto tentang hutan di Indonesia, dipamerkan dan diperkenalkan kepada publik Jepang.

Pameran diselenggarakan di Deckss Building dengan judul : "Culture and Art of Indonesian Forest Exhibition" berlangsung mulai tanggal 17 Agustus sampai dengan 15 September 1997.

Penyelenggaraan pameran dikoordinasikan bersama antara Panitia FPIJ'97, Decks Building dan Mr. Seiichi Okawa, Tokyo Bureau Indonesian Weekly News Magazine GATRA, dengan alamat : 1-6-8-402, Shimoochiai, Shinjuku-ku, Tokyo, Japan 161, Phone : 03-3360-9171, Fax. : 03-3360-7179, E.Mail : Okawa@mxg.meshnet.html. Pameran ini juga didukung oleh Departemen Luar Negeri Jepang dan bekerja sama dengan Garuda Indonesia, GATRA dan Kantor Wilayah Pariwisata Irian Jaya. Peminjaman tempat pameran diberikan secara cuma-cuma.

Koleksi yang dipamerkan berjumlah 30 buah koleksi Asmat dan 30 buah dari Kalimantan, NTT dan NTB antara lain patung Mbis, Salawaku (perisai) piring sagu, patung manusia dan babi, tifa, suling, kampak, dayung perahu, panah dan busur, hiasan perahu, tempat bayi, topeng dan beberapa foto tentang hutan.

Pameran ini telah berlangsung dengan sukses berkat bantuan pemberitaan dari : Mainichi Shimbun, Asahi Shimbun, Tokyo Shimbun, Hochi Shimbun, Kumamoto Nichinichi Shimbun, Uomiuri Shimbun dan NHK-TV Jepang. Di samping itu juga dicetak leaflet 4 warna dan buku katalog pameran. Jumlah pengunjung sekitar 1.400.000 orang.

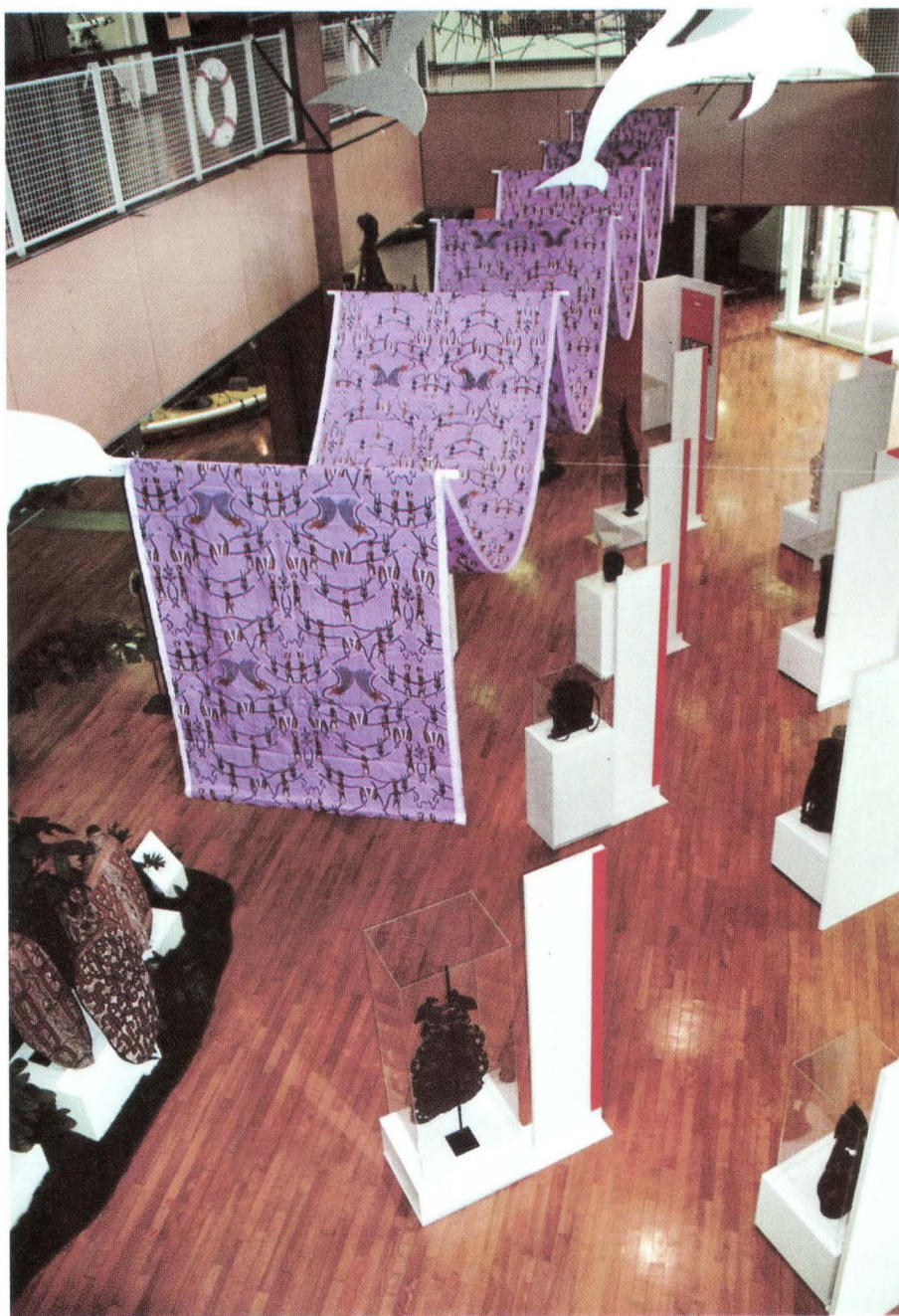
PAMERAN : BUDAYA DAN SENI HUTAN INDONESIA

TEMPAT : DECKS BUILDING

234



► Benda koleksi seni ukir Asmat yang dipamerkan di gedung Decks Building





9. Pameran Foto Kerja sama Indonesia-Jepang

237

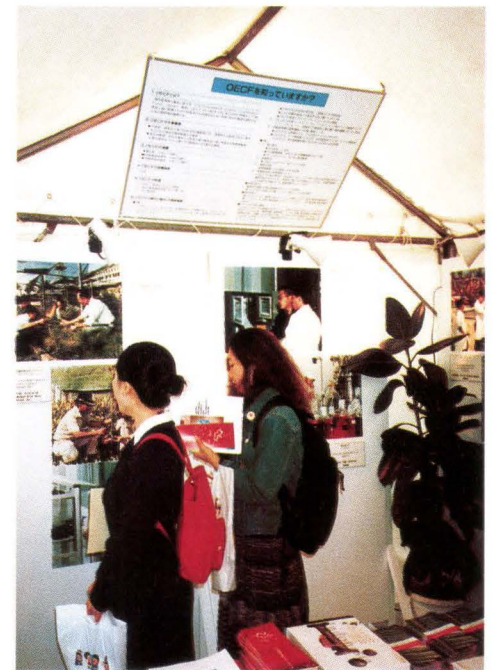
Kerja sama Indonesia-Jepang dan sebaliknya telah terjalin lama dan menyangkut banyak bidang : ekonomi, perdagangan, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dan kebudayaan. Untuk dapat memberikan gambaran tentang sejarah dan perkembangan hubungan persahabatan itu, dipamerkan foto dan bagan tentang hubungan kedua bangsa.

Pameran diselenggarakan pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 5 Oktober 1997 (selama 2 hari) di Hibya Park (Tokyo). Pameran diselenggarakan oleh Sekretariat FPIJ'97 dan didukung oleh OECF dan JICA. Pameran dihadiri oleh 126 orang.

Pameran diselenggarakan di Hibya Park Tokyo dikoordinasikan oleh Japan Indonesian Forum. Pameran berlangsung tanggal 4 dan 5 Oktober 1997 dan cukup mendapatkan perhatian dari pengunjung.

PAMERAN PERSAHABATAN / KERJASAMA
INDONESIA - JEPANG
HYUBA PARK

238



▶ Pameran hasil kerja sama
Indonesia-Jepang yang telah
berlangsung selama ini, dengan
bentuk angka (grafik, tabel) dan
foto di berbagai bidang. Hyuba
Park, Tokyo





239





D. PERAGAAN (SHOWS)

241

1. Boneka Si Komo

Sebagaimana telah diketahui, Si Komo adalah sebuah bentuk Boneka yang menggambarkan bentuk binatang langka di Indonesia, KOMODO. Kalau anak-anak di Jepang sangat mengenal boneka Dora Emon, Satria Baja Hitam dan lain-lain, maka tentang si Komo sangat populer di kalangan anak-anak Indonesia.

Dalam menyusun acara Festival Persahabatan Indonesia-Jepang '97, memang telah dipertimbangkan untuk menyelenggarakan acara khusus untuk anak-anak Jepang dan anak Indonesia di Jepang. Salah satu acara yang diselenggarakan adalah mementaskan cerita Boneka si Komo yang dikoordinasikan oleh Yayasan Mutiara Indonesia Jl. Taman Cirendeu Permai No. 13 Jakarta, 15419, di bawah pimpinan Dr. Seto Mulyadi.

Pementasan diselenggarakan di Science Hall of Science & Technology Museum, Kitanomaru-Park, Chiyada-ku, Tokyo, pada tanggal 23 dan 24 Agustus 1997, dan di hadapan anak-anak Indonesia di Sekolah Republik Indonesia Tokyo.

Dalam penyelenggaraan pementasan Boneka Si Komo, Panitia bekerja sama dengan Mr. Sachiko Watanabe dari Ohanashi Caravan Center, 2-5-18 Shimosato, Higashikurume-shi, Tokyo 203, Japan, tel. : 0424-75-4366, Fax. : 0424-76-1828.

Nama-nama anggota rombongan adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------|
| - Dr. Seto Mulyadi | - Pimpinan |
| - Henny Rusmiati | - Anggota |
| - Drs. Nugroho Budiman | - Anggota |
| - Suroto | - Anggota |

Acara yang diberi judul 'BERMAIN GEMBIRA BERSAMA SI KOMO' dibagi dua bagian :

- (1) Bermain Bersama si Komo :
 - = Bermain dalam lingkaran
 - = Bermain binatang dalam lingkaran
 - = Bermain Cublak-cublak Suweng (Permainan tradisional)
- (2) Cerita Boneka si Komo, dengan judul Si Komo di Sarang Naga Api dengan inti cerita sebagai berikut.

Loli seorang anak kecil yang rajin. Dia tinggal bersama kakek dan sahabatnya si Komo di sebuah desa yang indah. Pada suatu hari kakek sakit, Loli dan si Komo harus mencari obat berupa "Bunga Ajaib" yang ada di tengah hutan.

Sebelum pergi ke hutan kakek memberikan bekal kepada Loli berupa butiran kertas warna-warni yang berguna untuk menolong Loli bila diserang binatang buas di hutan. Kertas yang berwarna merah, apabila dilempar akan berubah menjadi lautan api. Kertas yang berwarna biru akan berubah menjadi lautan yang luas dan kertas yang berwarna kuning akan merubah si Komo kecil menjadi si Komo besar yang siap menolong siapa saja.

Di kaki gunung dekat hutan tinggal seekor Naga Api yang jahat. Dia akan memangsa siapa saja yang berani masuk ke dalam goa di kaki gunung itu. Pada waktu Loli dan Komo melewati gua tersebut, sang Naga Api menyerang mereka. Namun dengan bekal yang diberikan kakek serta bantuan si Komo, sang Naga Api akhirnya dapat dikalahkan.

Loli dan Komo kemudian mendapatkan "Bunga Ajaib" di sebuah taman yang indah di dalam hutan. Bunga itu diberikan kepada kakek dan kakek menjadi sembuh kembali.

Tanggapan dari anak-anak Jepang maupun anak-anak Indonesia di Jepang sangat antusias, sehingga setiap kali pentas ruang dipenuhi oleh pengunjung terutama anak-anak di samping guru dan orang tua murid (805 orang). Dalam acara tersebut juga dijual beberapa cinderamata berupa kaos, boneka, tas, buku dan kaset. 243

2. Peragaan Layang-layang

Acara peragaan atau demonstrasi Layang-layang merupakan bagian dari acara Pameran Layang-layang. Peragaan diselenggarakan di bekas Pelabuhan Harumi (Harumi Ex-Habour), pada tanggal 7 September 1997.

Peragaan dilaksanakan bersama antara Layang-layang dari Indonesia dan Layang-layang Jepang yang dikoordinasikan oleh Japan Kite Association. Mereka membawa berbagai jenis Layang-layang mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar, tradisional dan modern.

Dari Indonesia yang ditampilkan adalah Layang-layang tradisional yang terbuat dari daun, layang-layang Bali yang berekor panjang (Janggan) sangat menarik perhatian masyarakat Jepang. Sementara layang-layang kreasi yang ditampilkan adalah bentuk-bentuk binatang (capung, kupu-kupu, kelelawar, burung hantu), wayang, perahu yang diberi hiasan warna-warni. Peragaan dilakukan oleh para Pelayang yang menggunakan pakaian tradisional, sehingga menarik perhatian dan mengundang kekaguman masyarakat Jepang.

Hadir pada acara tersebut sekitar 600 orang diantaranya Walikota Chuo yang memberikan sambutan, anggota Japan Kite Association, wartawan dan warga sekitar Chuo. Acara peragaan berakhir pada pukul 15.00.

3. Peragaan Busana

Di bidang pakaian jadi (busana) hasil rancangan para perancang Indonesia mulai dikenal di dunia luar. Peragaan Busana Indonesia (Fashion Show) yang diselenggarakan di Jepang dimaksudkan untuk memperkenalkan hasil kreasi di bidang tekstil dan keanekaragaman model busana yang khas Indonesia kepada publik Jepang. Dalam rangka FPIJ'97, upaya pengenalan busana Indonesia diwakili oleh seorang perancang mode terkenal, Sdri. Poppy Dharsono, bekerja sama dengan PT. Texmaco Indonesia dan Cabangnya yang berada di Osaka Jepang.

Peragaan busana diselenggarakan di New Otani Osaka Jepang, mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 24 November 1997.

Penyelenggaraan di Jepang dikoordinasikan oleh cabang PT. Texmaco Jaya di Osaka Jepang dan di Jakarta. The New Otani Hotel, Osaka dan Panitia FPIJ'97. Kegiatan ini didukung oleh KBRI di Jepang, dan Konsulat Jenderal di Osaka. Sesuai dengan jumlah undangan yang disebarkan, jumlah yang hadir sebanyak **400** orang.

Jumlah rombongan 14 orang terdiri atas :

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| (1) Poppy Dharsono | - Designer |
| (2) Jenie Mardiana | - Asisten Designer |
| (3) Liliek Astuti Makmur | - Dresser |
| (4) Elvira Santoso | - Dresser |
| (5) Ahmad Pahlawantara | - Choreographer |
| (6) Arriani Inelza Rosyanti | - Model |
| (7) Evelinamurwani | - Model |
| (8) Yuniar Christiana | - Model |
| (9) Dian Irmayanti | - Model |

- | | |
|------------------------------|----------------|
| (10) Lilim Rusmini | - Model |
| (11) Yulia Margareth | - Model |
| (12) Caterine Sulistyio | - Model |
| (13) Samuel Sunarto | - Photographer |
| (14) Amy Dianti Tirto Supono | - Journalist |

Perhatian pecinta mode Jepang sangat besar, dan model serta bahan pakaian Indonesia banyak diminati oleh masyarakat Jepang. Untuk itu perlu ada langkah tindak lanjut bagi dunia usaha, agar peluang pasar yang potensial itu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.







247

► Peragaan busana Indonesia di Hotel New Otani, Osaka dikoordinasi oleh Poppy Darsono



E. SEMINAR

1. Kaitan Hubungan Indonesia-Jepang di Asia Tenggara

Seminar diselenggarakan di International House of Japan, tanggal 4 September 1997, mulai pukul 09.45 - 16.00. Penyelenggaraan dilaksanakan antara Panitia FPIJ'97 dan Japan Indonesia Science and Technology Forum.

Susunan acara seminar ini adalah :

- a. Sesi Pertama : Pk. 10.00 - 11.45, dengan topik " Asian Regionalism Political Cooperation", dengan pembicara :
 - Prof. YAMAKAGE Susumu, dosen Universitas Tokyo
 - Sayidiman Suryohadiprojo, Mantan Duta Besar Indonesia di Jepang dan Penasihat Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) ;
 Bertindak sebagai komentator adalah Prof. SHIRAICHI Takashi (Center for South-East Asian Studies, Kyoto).
- b. Sesi Kedua : pkl. 13.15 - 15.00, dengan topik "Asian Regionalism : Economic Cooperation", dengan pembicara :
 - Prof. HARA Yonosuke The Institute of Oriental Culture, University of Tokyo.
 - Dr. Faisal Basri, dosen Universitas Indonesia
 Bertindak sebagai komentator adalah Mr. Takeshi Hamashita, dosen Universitas Tokyo.
- c. Dalam Sesi Ketiga, pkl 15.15 - 17.00, dilaksanakan dalam bentuk diskusi panel dengan topik "Indonesia-Japan in Asia", dengan anggota panelis dari Jepang sebagai berikut :
 - Prof. HARA Yonosuke, The Institute of Oriental Culture, University of Tokyo.

- Prof. YAMAKAGE Susumu dosen Universitas Tokyo.
- Prof. T. Hamashita dosen Universitas Tokyo.

Panelis dari Indonesia :

- Sayidiman Suryohadiprojo, Mantan Duta Besar Indonesia di Jepang dan Penasihat Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)
- Prof. Dr. Taufiq Abdullah, peneliti dari Lipi Indonesia
- Dr. Faisal Basri, dosen Universitas Indonesia

Bertindak sebagai moderator adalah Prof. SHIRAICHI Takashi (Center for South-East Asian Studies, Kyoto).

Seminar ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan cendekiawan, politikus dan diplomat. Sebanyak 80 orang hadir pada seminar tersebut.

2. Strategi Pengembangan Kebudayaan di Bali dan Jepang

Seminar ini bertujuan membahas strategi pembangunan daerah yang mengutamakan pelestarian dan pengembangan daerah, khususnya yang selama ini telah dilakukan di propinsi Bali. Pengalaman Pemerintah Daerah Bali ini dapat dijadikan masukan yang berharga bagi pemerintah di Jepang seperti Iwate Prefecture yang bermaksud menerapkan strategi pembangunan yang sejenis

Seminar diselenggarakan pada tanggal 21 September 1997, mulai pukul 14.00 - 16.00 di Gakushi Kaikan, Tokyo. Seminar ini dikoordinasikan oleh Cipta Budaya Foundation/Yamashirogumi Foundation dengan alamat : Yamashirogumi Soukumi Office 201 Toyo Higashinakano Corpo 1-58-16, Higashinakano, Nakano-ku, Tokyo 164 Japan, Tel. : 81-3-3366-4741, fax. : 81-3-3366-4742

Seminar ini dilaksanakan dengan sistem panel diskusi dengan panelis sebagai berikut :

- Mr. Ida Bagus Oka (Gubernur Bali)
- Mr. I Made Bandem (Direktur STSI Bali/Direktur Yayasan Cipta Budaya Bali)
- Mr. MASUDA Hiroya (Gubernur Propinsi Iwate, Jepang)
- Mr. Matsuda Masashi (President East Japan Railway Co.)
- Prof. OOHASHI Tsutomo (Professor, Chiba Institute of Technology)

Bertindak sebagai penerjemah adalah Mr. SAKURADA Masako. Seminar ini telah dihadiri banyak pejabat dari Iwate Prefecture dan dari Tokyo. Dari seminar ini, muncul pandangan dari pihak Jepang bahwa di satu pihak Indonesia telah berhasil melaksanakan pembangunan Nasional sehingga mendorong terjadinya berbagai perubahan dan kemajuan, tetapi di pihak lain tradisi yang telah berkembang lama dapat dipertahankan. Keberhasilan ini akan dijadikan model oleh Pemerintah Daerah Iwate untuk membangun Iwate menjadi daerah yang maju tetapi tradisi tetap dipertahankan. Hal ini menjadi menarik karena selama ini justru masyarakat Indonesia beranggapan Jepanglah sebuah contoh, menjadi negara maju dan berhasil mempertahankan tradisinya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 100 orang.

3. Kebudayaan Populer Indonesia di Era Globalisasi.

Seminar diselenggarakan di International House of Tokyo pada tanggal 7 Oktober 1997. Seminar ini diselenggarakan berkat kerja sama Panitia FPIJ Jakarta dan Sekretariat di Tokyo serta KBRI Tokyo.

Pembicara dalam seminar ini adalah :

- Prof. YAMASHITA Shinji (Universitas of Tokyo), dengan judul The Changing World

- Prof. SHIRAI S. Saya (Kyoto Bunyo University)
 - Ms. Riani M. Massardi (Editor Nova)
 - Mr. Yudhistira ANM Massardi (Editor in Chief of Gatra)
 - Philip Yampolsky, Konsultan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Asosiasi Tradisi Lisan.
 - Prof. OSHIKAWA Noriaki (Daito Bunka University)
- Peserta yang hadir sebanyak **100** orang

4. Tekstil Indonesia

Seminar diselenggarakan di International Conference Hall in the Institute of Developing Economies, Tokyo. Seminar diselenggarakan pada tanggal 18 September 1997 pkl. 09.30-17.00.

Acara disusun sebagai berikut :

- Pukul 09.30 - 10.00, Keynote speech, oleh Prof Tomoyuki YAMANOBE, Direktur pada Institute of Tama Fine Art University.

Sesi Pertama membahas tentang Tenun (Weaving)

- Pkl. 10.00 - 10.40, disajikan makalah berjudul "Color symbolism in textile of South Kalimantan", oleh Dra. Suwati Kartiwa, Kepala Museum Nasional Jakarta
- Pkl. 10.40 - 11-20, disajikan makalah kedua "Textile of Batak ini Nort Sumatra", oleh Dra. Suhardini, dari Museum Nasional Jakarta
- Pkl. 11.20 - 12.00, "Tradisional Textile Applied ini Fashion Design" oleh Koos Arumdanie.

Sesi Kedua, membahas tentang Dyeing (batik)

- Pkl. 13.30 - 13.50, disajikan makalah berjudul "How to make the Traditional Batik", oleh Mrs. Fusami Itoh

Pkl. 13.50 - 14.10, makalah yang berjudul "Chintz and Batik", oleh Prof. Sae Ogasawara, Kurator tamu di Tokyo Nasional Museum, Associate Professor Japan Women's University

- Pkl. 14.10 - 14.30, makalah disampaikan oleh Mrs. Itsumi.
- Pkl. 14.30 - 15.10, makalah berjudul "Philosophy of Batik", disampaikan oleh Prof. Woro, dari Universitas Indonesia.

Sesi Ketiga - Pkl. 15.30 - 17.00, tanya jawab

Seminar ditutup oleh Prof. Teruo Sekimoto, dari Universitas Tokyo. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 200 orang.

5. Investasi di Indonesia

Seminar diselenggarakan di Plaza of International Cooperation, Tokyo pada tanggal 26 November 1997 mulai pukul 16.00-19.00. Penyelenggaraannya dilaksanakan dengan kerjasama antara Panitia FPIJ '97, Association for Promotion of International Cooperation (APIC), telp. : 03-5423-0571 dan Japan Indonesia Science & Technology Forum (JIF).

Pembicara seminar adalah :

- Mr. NOCHIMARU Mamoru (President Ichiko Industries Ltd. Tokyo)
- Mr. KIMURA Naoki (President Matsumoto Yushi Seiyaku Co. Ltd.)
- Mr. YANAGITSUBO Hiroyuki (Director, Association for Promotion of International Cooperation)

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 75 orang.

F. CERAMAH TERBUKA (OPEN LECTURES)

253

1. Gamelan

Open Lecture ini diberi judul : Bronze Instruments and Ceremonies in South East Asia : Diversity of Gamelan Music in Indonesia.

Open Lecture tentang Gamelan diselenggarakan di Setagaya Public Theater Tokyo, pada tanggal 26 September 1997. Penyelenggaraan Ceramah Terbuka dilaksanakan oleh Ms. TAMURA Fumi dosen Universitas Tokyo dan pimpinan Japanese Association of Music and Dance, dengan alamat 30-9-213, Sasazuka 2-chome, Shibuya-ku, Tokyo, Japan, telepon 03-3376-2178, yang dipimpin oleh Mrs. Fumi Tamura, bekerja sama dengan Pimpinan Setagaya Public Theater, Tokyo, Japan.

Nama Penceramah adalah Mrs. Fumi Tamura, seorang Ethnomusikolog yang lama belajar gamelan di Indonesia (Kraton Surakarta) dan kini membina anak-anak dan remaja Jepang untuk belajar Gamelan dan Tarian Jawa. Peserta yang hadir sebanyak 200 orang.

2. Seni Tari Jawa (Indonesia)

Penyelenggaraan Ceramah Terbuka dilaksanakan oleh Japanese Association of Indonesian Music and Dance, bekerja sama dengan Pimpinan Setagaya Public Theater, Tokyo, Japan. Tempat ceramah adalah di Setagaya Arts Center.

Sebagai penceramah adalah Ms. Fumi Tamura, yang telah lama belajar tari dan menabuh gamelan Jawa di Surakarta. Mrs. Tamura pandai menari Jawa dan menabuh gamelan serta seringkali mendatangkan grup kesenian Indonesia untuk pentas di Jepang.

Ceramah diselenggarakan pada tanggal 06 September 1997 dan dihadiri sekitar 120 orang.

3. Batik

Ceramah tentang Batik diselenggarakan oleh Mrs. Tekeuchi Yo, seorang Jepang yang sangat menggemari seni Batik. Takeuchi telah berkali-kali datang ke Indonesia dan telah berhasil mengumpulkan koleksi Batik sebanyak 3.000 lembar lebih. Koleksi tersebut dirawat dan disimpan di dalam museum pribadi.

Ceramah diberikan di Asia Center, The Japan Foundation, bersamaam dengan diselenggarakannya pameran Batik. Dalam acara ceramah dilengkapi pula dengan peragaan dan pemutaran Video Film tentang proses pembuatan kain batik. Jumlah peserta yang hadir sebanyak **417** orang.

4. Wayang

Ceramah dilaksanakan di Setagaya Literature House oleh Mr. Ryoh Matsumoto, pimpinan Nihon Wayang Kyokai. Mr. Matsumoto telah berulang kali datang ke Indonesia dan pernah belajar pada dalang Maestro Ki Narto Sabdo pada tahun 1968. Yang bersangkutan telah berulang kali menyelenggarakan pertunjukan Wayang Kulit dari Indonesia, dan menerbitkan beberapa buku tentang wayang.

Ceramah dilaksanakan pada tanggal 13 September 1997 dan mendapat perhatian yang besar dari kalangan penggemar wayang kulit, sekitar **100** orang hadir pada acara tersebut.

5. Makanan Indonesia

Ceramah terbuka tentang masakan Indonesia dilaksanakan oleh Ms. Yohana di Setagaya Arts Center, pada tanggal 14 September 1997. Masakan Indonesia yang beraneka ragam menarik perhatian ibu-ibu Jepang untuk mempelajarinya. Lebih-lebih untuk orang Jepang yang telah pernah tinggal di Indonesia.

Tempat penyelenggaraan ceramah sangat cocok karena bersebelahan dengan tempat ceramah telah tersedia dapur untuk memasak. Setelah penjelasan diberikan langsung dipraktekkan dan hasilnya langsung dimakan bersama. Acara ini mendapatkan perhatian yang cukup besar dari kalangan ibu-ibu Jepang, hadir 80 orang.

6. Musik Indonesia

Acara ini diselenggarakan di Setagaya Arts Center. Ceramah disampaikan oleh Mr. Fukuoka Shota pada tanggal 21 September 1997. Penyelenggaraan Ceramah Terbuka dilaksanakan oleh Japanese Association of Indonesia Music and Dance, pimpinan Ms. Fumi Tamura, bekerja sama dengan Pimpinan Setagaya Public Theater, Tokyo, Japan.

Ceramah mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat Jepang, khususnya yang menggemari musik Indonesia. Peserta yang hadir 100 orang.

7. Film Indonesia

Ceramah tentang Film Indonesia diselenggarakan di Setagaya Arts Center oleh Mr. Ishizaka pada tanggal 28 September 1997. Di dalam ceramah ini diputar pula film Indonesia yang berjudul "Langitku Rumahku" karya sutradara Slamet Raharjo. Acara ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat Jepang yang mengenal dan menyenangi film Indonesia. Jumlah yang hadir sebanyak 90 orang.

8. Arsitektur Toraja

Acara ini diselenggarakan di Setagaya Arts Center tanggal 12 Oktober 1997. Ceramah disampaikan oleh Mr. Kimura, seorang Jepang yang banyak mengenal kebudayaan Sulawesi Selatan khususnya Toraja. Ceramah diselenggarakan bekerja sama dengan Kimura Coffee yakni perusahaan yang mengimport produksi kopi dari Toraja. Jumlah peminat yang hadir sebanyak 75 orang.

9. Islam dan Kebudayaan di Indonesia

Kegiatan ini diselenggarakan berkat kerja sama antara Japan Muslim Association, KBRI di Tokyo, Panitia FPIJ '97 dan Masyarakat Islam Indonesia yang ada di Jepang. Ceramah terbuka diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 28 September 1997, pukul 14.00 - 18.00 di Balai Indonesia (Indonesia School) 6-6, 4 Chome, Meguro-ku, Tokyo, telp. No. (03) 3711-8842

Ceramah pertama dengan judul "Indonesia and Islam" disampaikan oleh Prof. Setsuo NISHINO, dari Nagoya University. Ceramah kedua dengan judul "Islam in Japan" diberikan oleh Prof. Sadamoto ISOZAKI, dari Daito Bunka University, dan sebagai anggota Board of Japan Muslim Association. Ceramah ketiga berjudul "Religion of Islam", diberikan oleh Prof. Jiro ARIMI, dari Chuo University dan anggota Board of Japan Muslim Association. Setelah ceramah dilanjutkan dengan acara tanya jawab.

Pada bagian kedua, disajikan acara Kebudayaan Indonesia yaitu Pencak Silat oleh pelajar Indonesia dan "Typical Indonesian Dishes", oleh ibu-ibu Indonesia.

Ceramah ini mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat Jepang. Sebanyak 150 orang mengikuti dengan tekun hingga acara selesai.

10. Bali dan Jepang Dewasa Ini

Ceramah tentang Bali dan Jepang masa kini disampaikan oleh Mr. NAGAFUCHI yang telah lama mengadakan penelitian dan pengamatan tentang perkembangan kebudayaan di Bali. Ceramah diselenggarakan di Setagaya Arts Center pada tanggal 25 Oktober 1995. Ceramah ini menarik perhatian sebagian publik Jepang karena menjelaskan tentang kecenderungan remaja putri Jepang menikah dengan pemuda Bali. Peminat yang hadir sebanyak 175 orang.

11. Kesusastraan Indonesia

Ceramah tentang Sastra Indonesia disampaikan oleh Mr. ISHIKAWA, yang telah lama mengadakan pengamatan dan penelitian tentang sastra Indonesia. Ceramah diselenggarakan pada tanggal 16 November 1997 di Setagaya Literature House dan mendapatkan perhatian besar dari para pecinta sastra, khususnya sastra Indonesia. Jumlah peminat yang hadir sebanyak 50 orang.

G. KEGIATAN CAMPURAN

1. Bali Festa di Toshimaen

Toshimaen Amusement Park adalah sebuah kompleks seluas hampir 3 ha, dengan alamat : Toshimaen Amusement Park, 3.225.1 Koyama Nerima-ku Tokyo 176, Japan, Fax.: (03) 3990-3142. Tempat ini cukup populer di Tokyo karena merupakan tempat rekreasi yang menarik bagi para remaja dan anak-anak, antara lain kolam renang, laut dengan pantai buatan yang sangat mirip dengan laut dan pantai yang sebenarnya, papan luncur, ayunan, komidi putar, restoran dan masih banyak lagi. Setiap tahun dikunjungi antara 4 - 5 juta orang.

Toshimaen menyelenggarakan acara khusus "Summer Festival" dengan menghadirkan kebudayaan Indonesia khususnya Bali diberi nama "Bali Fiesta at Toshimaen", dikoordinasikan oleh Toshimaen Co., Ltd. dan didukung oleh Cultural Bureau, Ministry for Foreign Affairs, Embassy for Republic of Indonesia, Indonesian Tourism Promotion Board, TOKYO-FM, Sankei Shimbun, ARM Gallery. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan Garuda Indonesia, Bali Intercontinental Resort, Hotel Intercontinental Tokyo Bay dan Yokohama Ground Intercontinental. Pelaksanaannya diserahkan kepada Sansen All Corporation dan Intercultural Networks Japan Inc.

Sesuai dengan surat usulan dari pihak Toshimaen kepada Duta Besar RI di Jepang, kegiatan ini menjadi bagian dari kegiatan FPIJ'97 bekerja sama dengan Panitia FPIJ'97. Di samping pengiriman kesenian dari Bali, Panitia FPIJ'97 juga

mengirimkan rombongan kesenia Reog Ponorogo dan membantu pakaian khas Bali yang terdiri atas kain sarung Bali, Baju Batik dan Destar atau Ikat Kepala khas Bali sebanyak 200 set.

Tempat penyelenggaraan di Toshimaen Amusement Park, Tokyo, mulai tanggal 19 Agustus 1997 sampai dengan 31 September 1997 (selama 44 hari). Sebagai penyelenggara adalah Toshimaen Amusement Park, alamat : 3.225.1 Koyama Nerima-ku Tokyo 176, Japan, Fax, : (03) 3990-3142.

Kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Pergelaran tari oleh Grup Tirta Sari, Sekehe Gong Semara Pegulingan, Peliatan, Ubud, Gianyar, Bali.

Untuk melaksanakan pertunjukan dibuatkan pentas darurat dua buah. Yang pertama bentuk bangunannya mirip dengan pentas terbuka Taman Budaya Bali dilengkapi dengan gapura candi Bentar, disebut Budaya Stage sebagai pentas utama (Main Stage) dengan kapasitas tempat duduk 896 orang. Pentas ini dipakai sebagai tempat pentas penari dewasa. Yang kedua pentas yang ukurannya lebih kecil disebut Cicak Stage (Small Stage), di tempat terbuka sehingga pengunjung bebas dapat menyaksikan pertunjukan sambil berjalan, berdiri atau duduk. Pentas ini khusus untuk penari anak-anak.

Setiap hari dipergelarkan tarian dua kali yaitu pada pukul 17.00 - 17.45, dan pkl. 19.00 - 19.45. Tarian yang dibawakan dibagi 4 kelompok, sehingga setiap pertunjukan jenis tarian yang dibawakan berbeda-beda.

- b. Pergelaran Wayang Kulit
Pergelaran wayang kulit berasal dari Sukawati Bali dimainkan oleh dalang muda, I Wayan Wija. Pergelaran seni wayang kulit khas Bali yang banyak menarik minat pengunjung, dimainkan bersama-sama dengan sejumlah penabuh gamelan dari Bali

c. Pameran

Pameran ditempatkan di Restoran Soreiyu yang dimodifikasi menjadi Galery dibagi menjadi dua bagian. Bagian A memamerkan karya tenun double ikat tradisional Bali dari Kampung Tenganan, karya kerajinan Bali dan songket Bali.

Bagian B, memamerkan karya seni rupa Bali Kontemporer seperti karya dari Museum Agung Rai dan pameran foto tentang Bali.

d. Warung Bali

Warung Bali (Balinese Stalls) menjual bermacam-macam barang kerajinan (cinderamata), T shirt, pakaian pantai, pakaian khas Bali, makanan, minuman dan jajanan khas Bali.

Kegiatan ini banyak melibatkan seniman dan peraga dari Bali dan dalam waktu yang cukup lama (44 hari). Nama-nama rombongan yang terlibat adalah sebagai berikut :

a. Penari/Dancers :

- AA Gede Oka Dalem
- Cokorde Gede Herawan
- I Made Rawa
- I Wayan Cakra
- I Nyoman Sukerta
- I Nyoman Budi
- I Made Jimat
- AA. Gede Raka
- Dewa Ngakan Made Syang
- Pande Made Suatan
- I Made Sidia
- AA. Sri Utari



► Salah satu pohon di bungkus dengan kain kotak-kotak hitam di Toshimaen tempat diselenggarakannya Bali Festa

BALI FESTA

261



► Rombongan penari sedang menuju ke tempat pertunjukan



► Dekorasi pentas buatan, berupa candi bentar



► Suasana pertunjukan di teater terbuka, menyatu dengan pengunjung











- AA. Istri Indah Suryawati
- Cok. Istri Ratih Iriyani
- AA Istri Sri Candrawati
- AA Raka Astuti
- Putu Rahayu Yulu Antari
- Ni Made Rai Juniarini
- Ni Ketut Budiasih
- AA Ayu Rita Dewi
- Cok. Istri Putri Rukmini

b. Pemusik/Musicians :

- I Wayan Wija
- Dewa Putu Rai
- Gusti Nyoman Rai
- I Made merata
- I Made Darmi
- I Wayan Darya
- I Nyoman Tinggal
- I Made Adi Adi Antara
- I Wayan Balik Sudana
- I Ketut Gejir
- I Wayan Mega
- Pande Ketut Sarma
- I Waya Dira
- I Made Suanda
- AA Gede Dalem Suarnata
- I Made Puja
- I Wayan Warta
- I Wayan Rijanto
- I Wayan Budamani

- I Wayan Suardika
- I Ketut Rena
- I Wayan Sanglah
- AA Rai Kesumarata
- I Wayan Wirata
- I Wayan Dirga
- Ngakan Putu Gandera
- AA. Gede Bagus Mandera Erawan

c. Penari Cilik/Kid's Dancers :

- Cokorde Gede Aditya Putra Trisno
- AA Gede Ariasa
- AA Cahaya Bhuana Soeryo Mataram
- Ni Putu Wika Agustini
- Ni Putu Masyuni
- Gusti Ayu Sri Bidani
- Luh Putu Sur Maha Suari

Nama tarian yang dibawakan adalah sebagai berikut :

- Tari Pendet - Puspa mekar
- Tari Legong Lasem
- Tari Barong
- Tari Baris
- Tari Kebyar Trompong
- Tari Topeng Nico

Dari pinak Panitia Festival memberikan bantuan pada penyelenggaraan acara di Toshimaen sebagai berikut :

1. Rombongan Kesenian Reog Ponorogo
2. Pakaian khas Indonesia yang terdiri atas : baju batik, kain sarung Bali dan ikat kepala (destar) Bali, sebanyak 200 set.

Dalam rangka mempublikasikan kegiatan ini telah dibantu oleh berbagai surat kabar dan majalah Jepang. Di samping itu juga dibuat poster acara : Bali Festa, pameran Lukisan, pameran Tenun Ikat, Baliho (4 warna), leaflet 1 dan 2 dengan 4 warna dan buku katalog 4 warna. Selama 44 hari acara Bali Festa di Toshimaen telah dikunjungi oleh 960.000 orang.

271

2. Mart Tour Expo

Acara ini dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Tujuan pokoknya adalah untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan acara FPIJ'97 sebagai ajang promosi pariwisata Indonesia di Jepang. Acara ini terlaksana berkat kerja sama Direktorat Jenderal Pariwisata dengan Dinas Pariwisata Daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Sumatera Utara serta Usaha Jasa Pariwisata.

Kegiatan promosi pariwisata di Jepang memang telah banyak dilakukan, namun untuk program pemasaran aset wisata Indonesia promosi itu perlu terus dilakukan. Beberapa aspek yang menarik dari wisatawan Jepang antara lain konsumen Jepang pada umumnya membeli sebuah "destinasi" atas dasar saran bahkan pilihan yang ditetapkan oleh para Travel Agent. Travel Agent hanya menjual sebuah destinasi yang secara pasti dapat memberikan jaminan mata rantai jasa angkutan, ground handling, dan fasilitas pelayanan sesuai standar Jepang.

Jepang merupakan sebuah pasar wisata yang menarik karena dalam kehidupan masyarakat Jepang terdapat kebiasaan sering bepergian ke luar negeri untuk berlibur. Sementara itu, masih banyak wilayah Jepang yang belum terjangkau oleh kegiatan promosi pariwisata. Oleh karena itu perlu diperkenalkan destinasi-destinasi wisata di Indonesia kepada masyarakat Jepang.

Kota-kota tujuan promosi adalah Osaka, Nagoya dan Tokyo. Bertindak sebagai koordinator penyelenggara di Jepang adalah Pusat Informasi Indonesia di Jepang. Acara ini berlangsung dari tanggal 9 sampai dengan 16 Mei 1997, dengan jadwal acara sebagai berikut :

- Tanggal 7 Mei 1997, tiba di Osaka
- Tanggal 8 Mei 1997, persiapan penyelenggaraan
- Tanggal 9 Mei 1997, Mart Tour Expo di Osaka
- Tanggal 10 Mei 1997, Mart Tour Expo di Osaka
- Tanggal 11 Mei 1997, Mart Tour Expo di Osaka
- Tanggal 12 Mei 1997, Mart Toue Expo di Osaka :
 - = Mengikuti Mart Tour Expo
 - = Seminar
 - = Gala Dinner di Hotel Hilton, Osaka
- Tanggal 13 Mei 1997, berangkat menuju Nagoya
- Tanggal 14 Mei 1997, Seminar dan bussiness luncheon di Nagoya
- Tanggal 15 Mei 1997, Press Luncheon
- Tanggal 16 Mei 1997, Seminar dan Luncheon di New Otani Hotel, Tokyo
- Tanggal 17 Mei 1997, meninggalkan Tokyo kembali ke Jakarta.

Setiap acara dihadiri oleh unsur-unsur : Direktorat Jenderal Pariwisata, Garuda, JAL, ANA, Travel Agent di Jepang, Operator Indonesia dan Penulis Perjalanan Wisata, Media Cetak dan Elektronik. Pada acara jamuan diiringi oleh musik kroncong, tarian (Gambyong Pari Anom, Bali, Saman) dan Fashion Show. Jumlah rombongan 48 orang dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------------|---|----------|
| 1. Direktorat Jenderal Pariwisata | - | 5 orang |
| 2. Organizer | - | 4 orang |
| 3. Vocal Group | - | 5 orang |
| 4. Penari | - | 11 orang |
| 5. Desainer | - | 1 orang |
| 6. Ass. Desainer | - | 2 orang |
| 7. Model | - | 7 orang |
| 8. Chefs | - | 4 orang |
| 9. Media | - | 3 orang |

- | | |
|------------------|-----------|
| 10. Dekorasi | - 3 orang |
| 11. Travel | - 2 orang |
| 12. MC - 1 orang | |

273

Acara telah mendapatkan sambutan yang besar di tiga kota tersebut dan disiarkan dalam surat kabar dan televisi di Jepang. Acara ini telah dihadiri oleh **594** orang terdiri atas : di Osaka 301 orang (85 perusahaan), Nagoya 178 orang (55 perusahaan) dan di Tokyo dengan acara Press Luncheon Menting, dihadiri oleh 115 orang (31 media).

3. Indonesia Solo Exhibition : Traditional Craft and Industry

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Kantor Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) bekerja sama dengan Konsul Jenderal Republik Indonesia di Osaka Jepang, International Trade Promotion Center (ITPC) di Kobe dan Kobe International Association (KIA). Materi yang dipamerkan adalah berbagai macam produk industri dan kerajinan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

Acara ini diselenggarakan mulai tanggal 18 September 1997 sampai dengan tanggal 21 September 1997. Tujuannya adalah untuk mempromosikan produk-produk Indonesia yang akan diekspor dan dalam rangka meningkatkan persahabatan Indonesia - Jepang.

Tempat penyelenggaraan di Kobe Trade Promotion Center 6-13-5, Minnatojima-machi, Chuo-ku, Kobe City 650-JAPAN, telp. 078-302-10345, fax. : 078-302-9456. Pembukaan diselenggarakan tanggal 18 September 1997 pukul 11.00 - 12.30.

Di samping pameran juga diselenggarakan seminar, dilaksanakan pada tanggal 19 September 1997 pukul 14.00 - 16.00 di Kobe International Conference Center dengan topik :

- a. The Outline of Economy of Indonesia
- b. Business in Indonesia.

Jumlah pengunjung dan peserta yang hadir sebanyak **4.500** orang.

bab 6

PENUTUP

275



BAB VI

P e n u t u p

Tepat hari Minggu tanggal 7 Desember 1997, FPIJ'97 acara resmi berakhir dan ditutup 277 oleh Duta Besar RI di Jepang, Wisber Loeis. Acara penutupan dilangsungkan di Setagaya Museum, bersamaan dengan berakhirnya pameran Seni Lukis Bali II yang diselenggarakan di gedung tersebut.

Suara gamelan yang mengalun, gerak tari yang gemulai, musik bambu yang mendayu, seruling yang melengking telah berakhir. Karya lukisan, batik, tenun ikat, layang-layang, arca batu, koleksi emas, perak, dan perunggu seberat 25 ton kembali pulang ke tempat masing-masing. Yang tertinggal adalah "gaung", kesan dan kenangan manis yang mendalam di hati masyarakat Jepang. FPIJ'97 telah memberikan sumbangan nyata bagi upaya mewujudkan peningkatan persahabatan antara rakyat Indonesia dan Jepang. Dari berbagai komentar dan pendapat terutama yang disampaikan oleh masyarakat Jepang, festival ini telah berlangsung dengan sukses.

Tolok ukur keberhasilan dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari segi partisipasi, dukungan, jumlah pengunjung dan dampaknya bagi hubungan kedua bangsa.

Dari segi partisipasi, yaitu keikutsertaan organisasi kebudayaan/kesenian atau perorangan dalam mengisi kegiatan festival dapat dikatakan sangat besar. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dihimpun dan dilaksanakan sebanyak 56 buah kegiatan dan melibatkan sekitar 1.000 orang seniman, budayawan, pakar, cendekiawan baik dari Indonesia maupun Jepang. Disamping ini banyak organisir/pelaksana di Jepang bersedia membantu dan bekerja sama melaksanakan program-program festival.

Dari segi dukungan dan bantuan spontan, telah datang dari lingkungan pemerintah pusat dan daerah, pengusaha serta lembaga-lembaga masyarakat, pencinta seni budaya Indonesia, baik dari lingkungan masyarakat Jepang dan Indonesia. Ada beberapa kegiatan yang sepenuhnya dibiayai oleh pihak penyelenggara di Jepang, dan sebagian lagi dengan cara kerja sama (sharing) menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan.

Dukungan moral juga telah datang dari banyak pejabat penting di Jepang. Pada acara-acara penting selalu dihadiri oleh pejabat atau tokoh masyarakat di Jepang. Bahkan Kaisar AKIHITO dan Princess MICHIKO berkenan hadir menyaksikan pameran *The Treasures of Ancient Indonesia Kingdom Exhibition* di Tokyo National Museum, pada tanggal 4 November 1997. Sementara itu pada saat pembukaan pameran tanggal 16 September 1997 telah dihadiri oleh Putra Mahkota Pangeran AKISHINO dan Putri KIKO. Sedangkan pada saat pembukaan festival di Imperial Hotel tanggal 22 Agustus 1997 dihadiri oleh Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia, Mr. TAKU YAMASAKI.

Pertunjukan grup tari Bali Dharma Santi yang diselenggarakan di Gedung Pertunjukan di Morioka menurut keterangan pengelola gedung dianggap sangat luar biasa. Baru sekali itu masyarakat Morioka menaruh perhatian yang besar sehingga gedung pertunjukkan dengan kapasitas 2000 tempat duduk sejak diresmikan 10 tahun yang lalu belum pernah dipenuhi oleh pengunjung, seperti pada saat dipentaskan Dharma Santi. Demikian pula dengan pertunjukan Pelangi Nusantara, Grup Kesenian Mangkunegaran, Kraton Surakarta, pameran Benda Purbakala di Tokyo National Museum dan pameran patung Asmat di Decks Building, telah mendapatkan sambutan yang antusias dari publik Jepang.

Memang diakui juga ada sejumlah grup yang kurang berhasil menjaring penonton, terutama disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk mengadakan publikasi kepada calon penonton. Pertunjukan grup Tari Kabumi dan Jugala, pameran Seni Lukis Indonesia, pameran dan peragaan Layang-layang jumlah pengunjungnya relatif kecil.

Dari seluruh kegiatan selama FPIJ'97 sebanyak 56 buah acara berlangsung di 37 kota dan di 84 tempat acara (venues), berlangsung selama 321 hari, telah dikunjungi oleh 2.689.395 orang. Di samping itu, melalui surat kabar dan majalah jutaan masyarakat Jepang lainnya dapat membaca berita tentang pelaksanaan festival serta dapat melihat gambar kegiatan melalui berita televisi dan video film.

Keberhasilan ini FPIJ'97 telah memberikan dampak yang positif yaitu meningkatkannya wawasan masyarakat Jepang tentang kebudayaan Indonesia yang pada gilirannya akan mampu memberikan sumbangan dalam meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama kedua bangsa. Dampak positif diselenggarakannya FPIJ'97 tidak hanya terbatas pada peningkatan hubungan budaya kedua bangsa tetapi juga hubungan di bidang lain seperti ekonomi, perdagangan, pendidikan, pariwisata dan politik.

Momentum yang telah dapat diciptakan melalui perhatian kita bersama untuk dipertahankan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin dan ditindaklanjuti agar tidak hanya menjadi kegiatan sesaat saja. Sehubungan dengan hal itu perlu diambil langkah-langkah lain yang lebih strategis sifatnya.

1. Perlu dibentuk forum kerja sama antara Jepang dan Indonesia di bidang kebudayaan yang berfungsi untuk memikirkan konsep-konsep tindak lanjut dari hubungan persahabatan kedua bangsa.
2. Perlu diadakan kesepakatan penyelenggaraan acara festival secara periodik baik di Jepang maupun di Indonesia.
3. Perlu dilakukan persiapan yang lebih dini untuk penyelenggaraan festival berikutnya.
4. Perlu melibatkan berbagai unsur terkait, sehingga acara festival tidak hanya dititikberatkan pada pengenalan budaya saja.
5. Perlu melibatkan para budayawan, seniman dan cendekiawan dalam menyusun program dan materi festival.

Demikian laporan singkat dari penyelenggaraan Festival Persahabatan Indonesia Jepang 1997 yang diselenggarakan di Tokyo Jepang dari bulan Mei sampai dengan Desember 1997.

DAFTAR KEGIATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA - JEPANG 1997 DI JEPANG

No.	Tanggal/Date		Kegiatan/Activities	Pelaksana (organizers)	Tempat/Places	Jumlah Pengunjung
	Pembukaan (Opening)	Penutup (Closing)				
I.	Kegiatan Khusus					
1.	22 Agustus		Pembukaan FPIJ'97	Panitia FPIJ'97	The Imperial Hotel, Tokyo	1,105
2.	7 Desember		Penutupan FPIJ'97	Panitia FPIJ'97	Setagoya Museum, Tokyo	50
3.	5 Agustus	15 September	Pra-Pameran Peninggalan Sejarah dan Purbala	Panitia FPIJ'97 dan Tokyo Nasional Museum	Tokyo Nasional Museum	14,211
4.	16 September	7 November	Pameran Peninggalan Sejarah dan Purbakala	Panitia FPIJ'97 dan Tokyo Nasional Museum	Tokyo Nasional Museum	122,946
II.	Pertunjukan					
1.	25 Juni		Pertunjukan Gamelan dan Tari Jawa dan Bali	Ms. Fumi Tamura	Showa Memorial, Tokyo	4,000
2.	28 Mei	6 Juni	Pertunjukan Wayang Kulit (I) oleh Ki Manteb Soedarsono	Nihon Waiyang Kyokai	Tokyo, Musashi, Hitachi, Nagoya	3,950
3.	27 September		Pertunjukan Wayang Kulit (II)	Nihon Waiyang Kyokai	Tokyo	120
4.	22 November		Pertunjukan Wayang Kulit (III)	Nihon Waiyang Kyokai	Tokyo	400
5.	18 Agustus	31 September	Pertunjukan Wayang Kulit (IV)	Tashimaen Amusement Park	Toshimaen Amusement Park Tokyo	- *)
6.	4 Agustus	14 Agustus	Pertunjukan Darma Santi (I)	I Wate Prefecture dan Panitia FPIJ	Morioko, Kitakami, Esashi Mizusawa, Ninohe	14,970
7.	17 September	22 September	Pertunjukan Darma Santi (II)	Yamashirogumi Foundation dan Panitia	Tokyo	3,778
8.	21 Agustus	24 Agustus	Pertunjukan Pelangi Nusantara (I)	Pemda DKI Jakarta dan Panitia	Tokyo	2,122
9.	7 Oktober	29 Oktober	Pertunjukan Pelangi Nusantara (II)	The Min Concert Association dan Panitia	Shimane, Yonago, Onamichi, Tokuyama Yamaguchi, Fukayama, Hiroshima, Kasaoka, Tsuyama, Usa, Hita, Saito, Hiyuga, Nichinan dan Tokyo	17,850
10.	18 Agustus	31 Agustus	Pertunjukan Suar Agung	The Conversation Company Ltd.	Osaka, Niigata, Kanagawa, dan Tokyo	8,513
11.	31 Juli	3 Agustus	Pertunjukan Tari Kecak	Yamashirogumi Foundation	Tokyo	60,00
12.	19 Agustus	22 Agustus	Pertunjukan Reog Ponorogo	Tashimaen Amusement Park dan Panitia	Toshimaen Amusement Park Tokyo	- *)
13.	18 Agustus	31 September	Pertunjukan Grup Tirta Sari Bali	Tashimaen Amusement Park	Toshimaen Amusement Park Tokyo	- *)
14.	26 September	29 September	Pertunjukan "Tompur"	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	917
15.	10 Oktober	28 Oktober	Pertunjukan Tari Minang, Sumatera Barat oleh Pusat Olah Tari Indonesia (PIDC)	Nippon Seinen Kyokai dan Panitia	Ibaraki, Kyoto, Hiroshima, Oita, Beppu, Yayoi-machi, Tokyo	13,285
16.	30 September	6 Oktober	Pertunjukan Grup Tari "Jugala", Bandung	NOA-Alternative Network for Music and Art dan Panitia	Tokyo dan Gunma	704
17.	19 Oktober	29 Oktober	Pertunjukan Grup "Kabumi", Bandung	The Conversation Company Ltd. dan Panitia	Yokohama, Kanagawa, Kobe, Osaka, Hyoga Yokohama, Izumi-sano	1,530
18.	11 Oktober	15 Oktober	Pertunjukan Kesenian Kraton Surakarta	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	5,575
19.	18 Juli	22 Juli	Pertunjukan Kesenian Kraton Mangkunegaran	Kobe Citizen Festival Association dan Panitia	Kobe dan Osaka	20,540
20.	8 Agustus	11 Agustus	Pertunjukan "Dunia Anak-anak Bercahaya"	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	1,800
21.	15 September	29 September	Pertunjukan Tari Grup Kartika	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	1,250
22.	13 September	14 September	Pertunjukan Tari "Bagong dan Topeng", Bali	Ms. Fumi Tamura	Tokyo	3,500
23.	8 November	15 November	Pertunjukan Tari Grup "Krida Budaya"	The Tanpopo No-Ye Foundation dan Panitia	Kobe, Nagoya, Tokyo	1,200
III.	Pameran					
1.	23 Agustus	7 September	Pameran Seni Lukis Indonesia "The Mutation"	Nanjo Associate, The Japan Foundation dan Panitia	Asia Center/Tokyo	746
2.	30 Agustus	15 September	Pameran Seni Lukis Bali (I)	Iwate Prefecture, Yamashirogumi Foundation	Morioka	5,121
3.	11 November	7 Desember	Pameran Seni Lukis Bali (II)	Yamashirogumi Foundation dan Panitia	Tokyo	7,564
4.	19 Agustus	31 September	Pameran Seni Lukis Bali (III)	Toshimaen Amusement Park	Toshimaen Amusement Park Tokyo	- *)
5.	19 Agustus	31 September	Pameran Tenun Double Ikat	Toshimaen Amusement Park	Toshimaen Amusement Park Tokyo	- *)

DAFTAR KEGIATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA - JEPANG 1997 DI JEPANG

No.	Tanggal/Date		Kegiatan/Activities	Pelaksana (organizers)	Tempat/Places	Jumlah Pengunjung
	Pembukaan (Opening)	Penutup (Closing)				
6.	2 September	12 September	Pameran Layang-layang	Japan Kite Association dan Panitia	Tokyo	720
7.	12 September	21 September	Pameran Batik	Mrs. Takechi Yo	Tokyo	1,791
8.	17 Agustus	15 September	Pameran Budaya dan Seni Hutan Indonesia	Mr. Seichi Okawa	Tokyo	1,400,000
9.	4 Oktober	5 Oktober	Pameran Foto Kerjasama Indonesia-Jepang	Panitia	Tokyo	126
						1,720,384
IV. Peragaan						
1.	22 Agustus	24 Agustus	Peragaan Boneka Si Komo	Ohanasi Caravan dan Panitia	Tokyo	805
2.	7 September		Peragaan Layang-layang	Japan Kite Association dan Panitia	Tokyo	600
3.	19 November	24 November	Peragaan Busana	Panitia dan Cabang Texmaco Industries di Osaka Jepang	Osaka	400
V. Seminar						
1.	4 September		Kaitan Hubungan Indonesia-Jepang di Asia Tenggara	Panitia dan Japan-Indonesia Science and Tehnology Forum (JIF)	Tokyo	80
2.	21 September		Strategi Pengembangan Kebudayaan di Bali dan Jepang	Panitia dan Yamashirogumi Foundation	Tokyo	100
3.	7 Oktober		Kebudayaan Populer Indonesia di Era Globalisasi	Panitia FPIJ '97	Tokyo	100
4.	18 September		Tekstil Indonesia	Panitia FPIJ '97	Tokyo	200
5.	26 November		Investasi di Indonesia	Panitia FPIJ '97 dan JIF	Tokyo	75
VI. Ceramah Terbuka (Open Lectures)						
1.	26 September		Gemelan	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	200
2.	6 September		Seni Tari Jawa dan Indonesia	Ms. Fumi Tamura dan Panitia	Tokyo	120
3.	14 September		Batik	Mrs. Takeuchi Yo dan Panitia	Tokyo	417
4.	13 September		Wayang	Mr. Matsumoto, Ryoh dan Panitia	Tokyo	100
5.	14 September		Makanan Indonesia	Ms. Yohana dan Panitia	Tokyo	80
6.	21 September		Musik Indonesia	Mr. Fukuoka Soto dan Panitia	Tokyo	100
7.	28 September		Film Indonesia	Mr. Ishizaka dan Panitia	Tokyo	90
8.	12 Oktober		Aritektur Toraja	Mr. Kimura dan Panitia	Tokyo	75
9.	28 September		Islam dan Kebudayaan di Indonesia	Japan Moslim Association dan Panitia	Tokyo	150
10.	25 Oktober		Bali dan Jepang dewasa ini	Mr. Nagafuchi dan Panitia	Tokyo	175
11.	16 November		Kesusastraan Indonesia	Mr. Ishikawa dan Panitia	Tokyo	50
VII. Kegiatan Campuran						
1.	18 Agustus	31 September	"Bali Festa" di Toshimaen Amusement Park	Tashimaen Amusement Park dan Panitia	Tokyo	960,00
2.	7 Mei 17 Mei		"Mart Tour Expo '97"	Direktorat Jenderal Pariwisata	Osaka, Nagoya, Tokyo	594
3.	18 September	21 September	Pameran Kerajinan dan Industri Indonesia	Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN)	Kobe	4,500
						2,689,395

Keterangan : *) Jumlah pengunjung dalam kegiatan ini sudah masuk dalam jumlah pengunjung kegiatan Bali Festa di Toshimaen Amusement Park Tokyo (no. VII.1)

PANITIA FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA-JEPANG TAHUN 1997

282

A. Pelindung :

Soeharto, Presiden Republik Indonesia

B. Penasehat :

1. Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dr. Moerdiono, Menteri Negara Sekretaris Negara
3. Prof. Dr. Ir. Drs. Ginanjar Kartasasmita, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS
4. Ali Alatas, S.H., Menteri Luar Negeri
5. Yogie S. Memed, Menteri Dalam Negeri
6. H. Harmoko, Menteri Penerangan
7. Dr. Haryanto Dhanutirto, Menteri Perhubungan
8. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Menteri Negara Riset dan Teknologi (Ketua BPPT/Kepala BPIS)
9. Ir. T. Aribowo, Menteri Perindustrian dan Perdagangan
10. Joop Ave, Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi
11. Mr. Taizo Watanabe, Duta Besar Jepang untuk Indonesia
12. Wisber Loeis, Duta Besar Indonesia untuk Jepang

C. Pengarah :

1. Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan, Depdikbud
2. Minister, Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia
3. Surjadi Soedirdja, Gubernur KDH Tk. I DKI Jakarta
4. Drs. Andi Mappi Sammeng, Direktur Jenderal Pariwisata Deparpostel
5. Jauhari Nataatmaja, Direktur Jenderal Hubungan Sosial Budaya dan Penerangan Deplu
6. Ir. Dewabrata, Direktur Jenderal Radio, Televisi dan Film, Depen
7. H. Sumtro Maskun, Direktur Jenderal POUD, Depdagri
8. Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Dephub
9. Drs. Saini Kosim, Direktur Kesenian

10. Mr. Ikuo Nishida, Direktur The Japan Foundation
11. Dr. Yoga Sugama, Ketua Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Jepang / Ketua PERSADA
12. Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, Budayawan
13. Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja, S.H., LLM, Pakar Hubungan Internasional
14. H. Boediardjo, Budayawan
15. Parni Hadi, Sekretaris Jenderal Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat
16. Mr. Hitoshi Jin Shozawa, Sekretaris Jenderal Japan-Indonesia Science and Technology Forum (JIF)
17. Mr. Yoshiya Kitamura, Kepala Kantor Japan - Indonesia Science and Technology Forum (JIF) di Jakarta
18. Mr. Noro Marasahito, Managing Director Japan Foundation Asia Center
19. Mr. Suwa Ryo, Direktur Japan International Cooperation Agency (JICA)
20. Mr. Iwana Shinya, Direktur Jakarta-Japan Club (JJC)
21. Faisal Abda'oe, Direktur Utama Pertamina
22. Widigdo, Direktur Utama BNI 1946
23. Soepandi, Direktur Utama Garuda Indonesia

D. Panitia Pelaksana

1. Ketua Umum : Prof. Dr. Edi Sedyawati
 - a. Ketua I : Drs. Saini Kosim
 - b. Ketua II : Drs. H. Azhari Baedlawie
 - c. Ketua III : Ir. Fauzi Bowo
 - d. Ketua IV : IGN Suwetja
 - e. Ketua V : Mr. Nobuhito Hobo
 - f. Ketua VI : H. Azmi Dardja
 - g. Ketua VII : Wakil dari JJC
 - h. Ketua VIII : Wakil dari JIF

2. Sekretaris Umum : Drs. Nunus Supardi
 - a. Sekretaris I : R. Sugeng Subroto, M.A.
 - b. Sekretaris II : M. Arifin Akira Nagai
 - c. Sekretaris III : Sri Rahayu Mulati, S.H.
3. Bendahara
 - a. Bendahara I : IGN Widja, SH.
 - b. Bendahara II : Wakil dari JIF
 - c. Bendahara III: Narso, B.A.
4. Koordinator/Penanggung - Jawab Bidang Forum Bisnis

Pariwisata : Drs. Luther Barrung

 - a. Bidang Travel Mart dan Pergelaran Budaya Daerah :

Ketua : Drs. Sulistyo Tirtokusumo

Anggota : - Wakil dari Ditjen PUOD

- Sulastri Mamahit

- Wakil dari BPIS

- Obby A.R. Wiramihardja
 - b. Bidang Pameran

Seni Rupa : Jim Supangkat
 - c. Bidang Pameran Kepurbakalaan

Ketua : Drs. Tedjo Susilo

Anggota : Wakil dari BPS
5. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang Pameran Industri dan Kerajinan

Kerajinan : Taufik Rachman

Anggota : - D. Susilo Hartono

- Wakil dari BPIS

6. Koordinator/Penanggung-jawab
Bidang Peragaan Upacara
Adat : Mooryati Soedibyo
7. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang
Peragaan Busana :
 - a. Adibusana
 - Ketua : Iwan Tirta
 - Anggota :
 - Ghea Panggabean
 - Nelwan Anwar
 - Ramli
 - Obin
 - b. Busana Adat : Wakil dari Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
8. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang
Simposium : Dr. Taufik Abdullah
9. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang
Ceramah dan Baca Puisi : Drs. Saini Kosim
Anggota : Wakil dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
10. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang
Lomba Mengarang dan
Pidato : Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.
11. Koordinator.Penanggung-jawab Bidang Pameran
Buku dan Komik : Setia Dharma Madjid
Anggota :
 - Dr. Ir. Wahyudi Ruwiyanto
 - Drs. Alfons Taryadi

12. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang Workshop
Dan Demontrasi : Drs. H.E.A Chalik
Anggota : - Drs. Sowoyo S. Adi
- Wakil dari Direktorat Sejarah dan Nilai
Tradisional. Ditjenbud
- Wakil dari IKAPI
- Sari Majid
- Wakil dari Anemik
13. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang Permainan
Anak-anak : Wakil dari Direktorat Jenderal Pendidikan Luar
Sekolah. Pemuda dan Olahraga
Anggota : Wakil dari Direktorat Jenderal Pariwisata
14. Koordinator/Penanggung-jawab Bidang Hubungan
Luar Negeri : - Drs. Soekamto Wienardi
- Drs. Moch. Afieq
15. Koordinator/Penanggung-jawab Acara
Di Jepang : - R. Sugeng Subroto, M.A.
- Mr. Noro Masahito
- Prof. Ayashida
- Mr. Ikamura
16. Koordinator/Penanggung-jawab Penyelia
Program : Wakil dari BPIS
17. Koordinator/Penanggung-Jawab Bidang
Film : dr. Amoroso Katamsi
18. Koordinator/Penanggung-jawab Pameran Kerjasama
Indonesia-Jepang : Wakil dari Pekan Raya Jakarta
19. Pembantu Umum : - Hasan Sulaiman
- Drs. Sunaryo
- A.M. Djoko Subandono
- R. Maryono Martodihardjo.

**PANITIA FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA-JEPANG 1997
(DI JEPANG)**

- A. Penasehat : 1. Mr. Taku Yamasaki, Ketua Japan - Indonesia Parliament League
2. Mr. Yukio Hayashida, Ketua JAPINDA
3. Mr. Seiichiro Otsuka, Direktur Jenderal Kebudayaan MOFA
4. Mr. Hitoshi Shozawa, Sekretaris Jenderal JIF
5. Mr. Hirokazu Nakamura, Keidanren
- B. Pengarah
Ketua : H.E. Wisber Loeis, Duta Besar Indonesia untuk Jepang
Sekretaris : Mr. I G. Ngurah Suwetja, Minister/DCM
Anggota : 1. Mr. Haswandi S. Effendi, Kepala Perwakilan Bank Indonesia
2. Mr. Kenji Hiramatsu, Direktur, Second South East Asia Division, MOFA
3. Mr. Hitoshi Shozawa, Sekretaris Jenderal JIF
4. Mr. Sumio Edamura, Wakil Ketua JAPINDA
5. Mr. I G.G. Masputra, Kepala Perwakilan PERTAMINA
6. Mr. Eko Budiwijono, Jenderal Manajer Bank BNI
7. Mr. Eksir Mahfujana, Jenderal Manajer BBD
8. Mr. Hideo Kamio, Direktur Ketua Pasific Petroleum Trading Co.Ltd.
9. Mr. Yasuichi Arao, Ketua Perwakilan Pasific Petroleum Trading Co.Ltd.
10. Mr. Arfan Rifai, Ketua Indonesia Tourist Promotion Office

- C. Panitia Pelaksana :
- Ketua : Mr. I G. Ngurah Suwetja, Minister /DCM
- Sekretaris : Mr. Sugeng Subroto, Atase Pendidikan dan Kebudayaan
- Anggota :
1. Mr. Kenji Kaminiaga, MOFA
 2. Hideo Kamio, Direktur Ketua Pasific Petroleum Trading Co.Ltd.
 3. Mr. Yasuichi Arao, Presiden Direktur Pasific Petroleum Trading Co.Ltd.
 4. Mr. Takenori Kikichi, Kibeka International
 5. Mr. Haswandi S. Effendi, Kepala Perwakilan Bank Indonesia
 6. Mr. I G.G. Masputra, Kepala Perwakilan PERTAMINA
 7. Mr. Eko Budiwijono, Jenderal Manajer BNI
 8. Mr. Eksir Mahfujan, Jenderal Manajer BBD
 9. Mr. Yoshio Hara, Deputy Secretary General JIF
 10. Mr. Masahiko Noro, Managing Director the Japan Foundation Asia Center
 11. Mr. M. Hatakeyama, Senior Managing Director Jakarta Development Corporation
 12. Mr. Arfan Rifai, Ketua Indonesia Tourist Promotion Office
- D. Sekretariat :
- Sekretaris : Mr. Sugeng Subroto, Atase Pendidikan dan Kebudayaan
- Anggota :
1. Mr. R. Abdul Wahab, Counsellor Penerangan
 2. Mr. Hidayat, Minister Counsellor Politik
 3. Mr. Cahyono Rustam, Sekretaris / Administrasi
 4. Mr. Yun Yatabe, Specialist / expert
 5. Mr. Yasushi Ogiso, Specialist / expert
 6. Ms. Noyuri Saito, Penerjemah
 7. Ms. Naomi Takasawa, Penerjemah
 8. Mr. Hidayat Subana. Staf Atdikbud

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN BUKU LAPORAN FESTIVAL PERSAHABATAN INDONESIA JEPANG 1997

Penanggung Jawab : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

289

Penasihat : Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan

- | | | |
|----------------------------|---|---------|
| 1. Drs. Nunus Supardi | - | Ketua |
| 2. Dr. I Made Bandem | - | Anggota |
| 3. Dr. Bachtiar Alam | - | Anggota |
| 4. Drs. Sugeng Subroto, MA | - | Anggota |
| 5. Mr. Yoshio Hara | - | Anggota |
| 6. Mr. Kitamura | - | Anggota |

Sekretariat :

1. Sri Rahayu Mulati S.H.
2. I G.N. Widja S.H.
3. Drs. Ganda Sumantri

Staf Dokumentasi :
Harmasto



Poster FPIJ'97



Poster Pameran Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Museum Nasional, Tokyo

インドネシア・日本友好祭'97
イン・いわて

BALI DARMA SANTI

神秘と
壮麗のガムラン

**バリ島
ダルマ
サンティ
舞踊団公演**

日本の伝統芸能の宝庫・いわて
との出会い

8.8 FRI Aプログラム
北上市民会館
開演 12:30 開演 13:00
前売 300円 当日 500円 全席自由
北上芸術まつりバルーン祭

8.10 SUN Bプログラム
江刺市体育文化会館
開演 17:00 開演 17:30
前売 800円 当日 1,000円 全席自由

8.11 MON Aプログラム
水沢市文化会館
開演 17:30 開演 18:00
前売 800円 当日 1,000円 全席自由

8.12 TUE Bプログラム
二戸市民文化会館
開演 17:30 開演 18:00
前売 800円 当日 1,000円 全席自由

出演・バリ島ダルマ・サンティ舞踊団
岩手県内伝統芸能団体

主催・インドネシア・日本友好祭'97・イン・いわて実行委員会・インドネシア共和国教育文化省・バリ州政府・岩手県・岩手県教育委員会
共催・岩手県立博物館・オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 後援・外務省・文化庁・インドネシア大使館 監修・大橋 力 クラフウィック・木下勝弘
協賛・岩手県立博物館・オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 協賛・いわて・インドネシア・日本友好祭'97
入館料——般 290円(140円)・大学生 140円(70円)・高校生以下無料(17歳未満は入館料半額) 岩手県立博物館・インドネシア・日本友好祭'97
イン・いわて実行委員会事務局 Tel. 019-651-3111 FAX 019-651-2733 岩手県立博物館文化振興課内、オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 Tel. 03-3306-8780
開館時間——9:30—16:30(ただし入館は16:00まで) 休館日——9月11日(月)・9月18日(月) 岩手県立博物館 上田学 監製 34 Phone 019-651-2931

インドネシア・日本友好祭'97・イン・いわて
JR東日本で前売券発売中!

JR東日本

インドネシア・日本友好祭'97・イン・いわて

**神秘と絢爛の
バリ島絵画**

その展開と軌跡展

PAINTINGS OF BALI

8月30日[土]—9月15日[月・祝] 岩手県立博物館

主催・インドネシア・日本友好祭'97・イン・いわて実行委員会・インドネシア共和国教育文化省・バリ州政府・岩手県・岩手県教育委員会
共催・岩手県立博物館・オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 後援・外務省・文化庁・インドネシア大使館 監修・大橋 力 クラフウィック・木下勝弘
協賛・岩手県立博物館・オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 協賛・いわて・インドネシア・日本友好祭'97
入館料——般 290円(140円)・大学生 140円(70円)・高校生以下無料(17歳未満は入館料半額) 岩手県立博物館・インドネシア・日本友好祭'97
イン・いわて実行委員会事務局 Tel. 019-651-3111 FAX 019-651-2733 岩手県立博物館文化振興課内、オプタフダヤ・バリ財団日本代表団 Tel. 03-3306-8780
開館時間——9:30—16:30(ただし入館は16:00まで) 休館日——9月11日(月)・9月18日(月) 岩手県立博物館 上田学 監製 34 Phone 019-651-2931

Poster Acara "Dharma Santi" dan "Pameran Seni Rupa Bali" di Iwate Prefecture dan di Tokyo

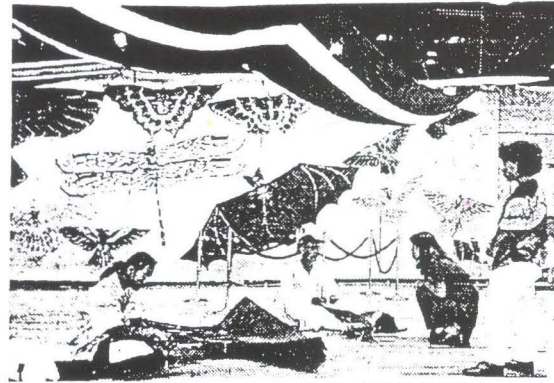


Poster Pertunjukkan Tari Kecak di Tokyo



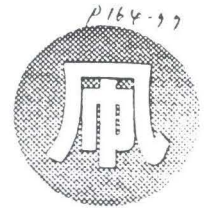
Poster Pameran Seni Rupa Indonesia di Asia Centre, Tokyo

毎日新聞
MAINICHI SHIMBUN
(東京・Tokyo)
97.9.-4



約60点が展示されている「インドネシア風展」

インドネシアの伝統工芸品を展示する「インドネシア風展」が、晴海で開かれている。会場には民族性豊かな色とりどりの展約60点が展示されている。7日には「日本の風の会」メンバーも参加して「インドネシア風上げ大会」を開催する。



インドネシア製
約60点勢ぞろい

晴海で展覧会

at HARUMIが晴海東京国際貿易センター駐車場跡(晴海5)で開かれる。インドネシアには風の骨組みの材料となる竹が豊富で、古くから風作りが盛んに行われてきた。田畑の風追い、収穫感謝祭などに風揚げをする風習があり、伝統的な風作りが受け継がれてきた。また、国土が多数の島からなるため、地域によって風の色、形、素材もさまざま。さらに最近ではレジャーとしての風揚げ用に、色彩鮮やかで立体的な鳥などの形をした創作風も広まり始めた。同国ではこれらの風を国の文化財産として守り、他国との交流にも役立てようと、1984年から2年に1回、パリ島で国際風揚げ大会を開くなどの活動を行っている。

MAINICHI DAILY NEWS
(Osaka)

97.9.-2

People & Events



P-164-97

Chairman of the Japan-Indonesia Parliamentarians' League, Taku Yamazaki, second from left, accompanied by Indonesian Minister for Education and Culture Wardiman Djojogoro, left, Indonesian Ambassador Wisner Loers, third from left, and President of the Japan-Indonesia Association, Yukio Hayashida, right, toast the 52nd anniversary of the independence of the Republic of Indonesia and the launching of the Indonesia-Japan Friendship Festival at a reception held at the Imperial Hotel in Tokyo last week.

今回展示されているのは「空に掲げられるものはか」布製で、祭りの時に、村対抗の風揚げ大会に使われる20メートルの長さの「ジャンガン」▽植物の葉で作られ、風にあおられると、骨組みが音を立てて風を追い払う「カガティ」▽大きな2メートルもある怪物の縫いぐるみを取り付けた創作風——など、すべて手作りで、実際時までに、参加自由。インドネシア風作りワークショップも開かれる。いずれも無料。問い合わせはインドネシア・日本友好祭'97事務局 5448・9079。

97. 7. 17

97. 7. 25



ジャワ・スロカルト王家のガムランと
舞踏「青銅の華・花の囀」

九日、東京・有明コロシアムに開催した祭典の返礼として、インドネシア共和国が主催する「インドネシア・日本友好祭」の多岐にわたるイベントを実施する。これに先立ち、十四日都内のホテルで、同国の独立五十年を記念する記者発表会が、主催者のインドネシア駐日大使ウィスバル・リス氏と、インドネシア・日本友好祭実行委員会事務局総括責任者所澤仁氏が友好祭の概要を説明した。

インドネシア・日本友好祭'97

— 19日から —

現在、インドネシアと日本は、経済・貿易・観光・技術などさまざまな分野にわたる親密な関係を築き、同国では七世紀頃から十五世紀にかけて多くの王国が繁栄を遂げ、同国には世界的な文化遺産であるボロブ

ドゥルをはじめ当時の王朝、島根県民会館など、九月九日までドゥル教の寺院にまつられていた仏像、神像などの彫刻作品、王國の繁栄を物語る華やかな工芸品が三十八件展示される。

このほか主なプログラムとして、ジャワ・スロカルト王家のガムランと舞踏（十月十三・十四日、昭和女子大入見記念講堂のジャワ舞踊展（九月十三・十四日、赤坂ツインタワー）国立舞踊団「インドネシア」の紅（十月七日、



東京国立博物館に展示される
般若波羅蜜多菩薩坐像（部分）

明記の上、干路
東京都港区麻
布十番2の5の
13 丸井ビル3
F イベント事
務局「流通サ
ビス新聞」にて。
締め切りは八月
十五日必着。



インドネシア伝統舞踊劇
スリカンディスノバティ

インドネシア政府（09・3746・9090）八月から約二カ月にわたり、日本とインドネシアの文化交流を目的に「インドネシア日本友好祭'97」を全国各地で開催する。インドネシアの首都ジャカルタ特別市は、この企画に協賛し、八月二十三・二十四の両日、東京国際フォーラム（東京・丸の内）で「インドネシア諸島の舞台芸術」の公演を提供する。この入場チケット（千円相当）をペアで三十組にプレゼントする。

この祭典には百人の舞踊家、音楽家が来日、色彩豊かな民族舞踊、伝統舞踊をはじめインドネシアの独特のアンクロン音楽など、真夏の夜にふさわしい南国情緒あふれる二時間の祭典を繰り広げられる。また、日本の伝統音楽グループ「パンブーオーケストラ」も賛助出演する。

応募方法は官製はがきに郵便番号、住所、氏名、年齢、職業、電話番号を明記の上、干路

報知新聞
HOCHI SHIMBUN
(東京・Tokyo)

97. 7. 29

FLOPPY

インドネシアの首都ジャカルタ特別市では、8月23日（午後6時30分）と24日（午後4時）に東京・丸の内東京国際フォーラムで「インドネシア諸島の舞台芸術」II 写真II を公演するのを記念して、抽選でペア30組に入場チケットをプレゼント。色彩豊かな民族舞踊や伝統舞踊をはじめ、アンクロン音楽など、南国情緒あふれる祭典。官製はがきに希望日、住所、氏名、年齢、職業、電話番号を書き、〒100東京都港区麻布十番2の6

5の13 丸井ビル3F イベント事務局（報知新聞係へ。8月13日までの到着分有効）

MAINICHI DAILY NEWS

(Osaka)

97. 8. - 4

THINGS TO DO EAST

Th Jakarta City Government will hold a two-day festival of traditional performances entitled "Jakarta, Gateway to Indonesia, Performing Arts of an Archipelago" which is part of the Indonesia-Japan Friendship Festival 1997. This three-month-long cultural festival, in which some 100 dancers and musicians from Jakarta will participate, starts in August.

Performances to be held on Aug. 23 (at 6:30 p.m.) and Aug. 24 (4 p.m.) will feature Indonesian traditional dances including the Gitiek Balen Dance from Java, the Payung Dance from West Sumatra and the Belibis Dance from Bali, a traditional ballet based on the Hindu epic Mahabharata, a Javanese gamelan orchestra and an Angklung bamboo orchestra. Admission is free, but advance reservations are necessary. For further information, call 03-3746-9059 or fax: 03-5770-7334.



Gitiek Balen Dance from DKI Jakarta

岩手日日
IWATE NICHINICHI
(一関・Ichinoseki)

97. 8. - 5

10日江刺、11日に水沢公演

インドネシア・バリ島の「ダルマ・サンティ舞踊団」は、インドネシア文化の中心といえる国立芸術大学の文化会館、十一日に水沢市文化会館（2ホール）でそれぞれ開かれる。本県との文化交流「インドネシア・日本友好祭97」の目玉事業で、伝統の音楽と踊りを披露。地元郷土芸能団体も競演し、交流する。多くの市民らの来場を呼び掛けている。

インドネシア・バリ島の「ダルマ・サンティ舞踊団」は、インドネシア文化の中心といえる国立芸術大学の文化会館、十一日に水沢市文化会館（2ホール）でそれぞれ開かれる。本県との文化交流「インドネシア・日本友好祭97」の目玉事業で、伝統の音楽と踊りを披露。地元郷土芸能団体も競演し、交流する。多くの市民らの来場を呼び掛けている。

公演では、歓迎や大会戦、勝利を意味する踊りをはじめ、江刺ではシバ神とスマ

ラ神の物語をつづった聖女の踊り「レゴン・スマラダナ」や、極楽に住まう鳥の踊り「チャンドラワシー」水沢では兄弟のかつと物語をつづった聖女の踊り「レゴン・ジョボック」ヒンドゥー大叙事詩による舞

インドネシア・バリ島の「ダルマ・サンティ舞踊団」は、インドネシア文化の中心といえる国立芸術大学の文化会館、十一日に水沢市文化会館（2ホール）でそれぞれ開かれる。本県との文化交流「インドネシア・日本友好祭97」の目玉事業で、伝統の音楽と踊りを披露。地元郷土芸能団体も競演し、交流する。多くの市民らの来場を呼び掛けている。



踊劇「ラーマヤナ」などとして、江刺公演では郷土芸能をそれぞれ披露する。能江刺舞踊の金津流梁川鹿踊と水沢民族舞踊サークル「たけのこ」による朴の木踊と、原舞剣舞が出演。水

沢公演では、伊藤流行山鹿同好会、江刺、水沢を含む県内四市を会場に開かれる。両市の芸能を披露し合い、親善を図るのが狙い。九日には、江刺市の歴史公園・えさし藤原の郷で地域交流会を開き、訪問団と地元の若者たちが茶やちぎり絵の創作体験などを楽しんだ。

芸能公演は前売りで大人八百円、高校生以下四百円、両市の主要フレイグで扱っている。

p164-77

北上「芸能まつり」開幕

郷土に伝わる民俗芸能の祭典「第三十六回北上・みちのく芸能まつり」が七日、北上市で始まった。県内外の百十三団体が九日までの三日間、JR北上駅前のお祭り広場を主会場に地域色豊かな民俗芸能の舞台を繰り広げる。

今年の見どころは、二千流東京鬼剣舞（東京都墨田区）や白岩ささら（秋田県角館町）など県外六団体による公演のほか、「インドネシア・日本友好祭り・イン・いわて」公演のため県内を訪れているインドネシアのダルマ・サンティ舞踊団が出演。パリ島に伝わるエキゾチックな踊りを披露する。初日は、稲瀬町の極楽寺で行わ

民俗色、一色の3日間

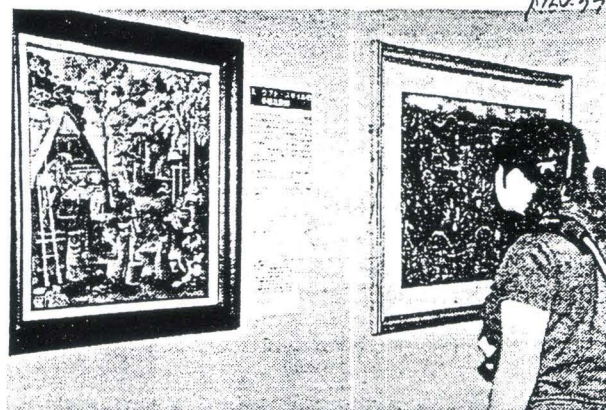
八日は午後一時から、市民会館にダルマ・サンティ舞踊団や県内外十団体が競演。午後六時からはお祭り広場で神楽「権現舞」や、北上を代表する「鬼剣舞」の大神舞などが繰り広げられ、市内は民俗芸能一色に染まる。最終日は午後六時五十分から、北上川河畔で行われる花火大会でまつりのフィナーレを飾る。



地域に伝わる鬼剣舞などが披露され、民俗芸能の祭典「第三十六回北上・みちのく芸能まつり」が開幕した

＝北上市稲瀬町の極楽寺

近年、国際的な注目を集めているパリ島の絵画



神々の舞い降りた島

パリ島絵画展始まる

盛岡

8月上旬から開催されている「インドネシア・日本友好祭り・イン・いわて」の一環として、「神秘と輝く」のテーマで、パリ島の生活や昔から伝わる神話を描いたものが多く、いずれも愛蔵版のように精密な描写がほどこされている。細かな絵を描くため、墨や自然染料、アクリル絵の具など水性の塗料を針のように細い筆につけて描いたものが大半だが、展示作品の中には油絵の具を灯油で薄めて使った最近の作品も。パリ島民のほか、パリ島の生活や舞踊に影響されたヨーロッパの作家の

作品も紹介されている。同友好祭は国際化と地域文化の振興を通じた地域づくりを進めることを目的に開催されており、今年6日から14日までパリ島の「ダルマサンティ舞踊団」が北上、水沢、二戸市など各地で伝統的音楽と踊りを披露、鹿踊りや剣舞など県内の伝統芸能との交流公演を行っている。絵画展は9月15日まで。【田村 佳子】

毎日新聞

MAINICHI SHIMBUN

(東京・Tokyo)

岩手版

97. 8. 31

Festival Persahabatan Indonesia-Jepang 1997

Pangeran Akishino Resmikan Pameran Benda-benda Purbakala Indonesia

Jakarta - Surabaya Post

Puluhan ribu orang Jepang, sejak 5 Agustus berbondong-bondong menyaksikan pra-pameran benda-benda purbakala *The Treasures of Ancient Indonesia Kingdoms* di Museum Nasional Tokyo. Pameran yang merupakan inti dari Festival Persahabatan Indonesia Jepang (FPIJ) 1997 ini, baru akan diresmikan Pangeran dan Ratu Akishino bersama Mendikbud Wardiman Djojonegoro serta Abe Mitsuo, Direktur Museum Nasional di Tokyo, Selasa (16/9) diiringi bunyi gamelan.

Menurut Drs Nunus Supardi, Sekretaris Ditjen Kebudayaan selaku Ketua Pelaksana Harian merangkap Sekretaris Umum Panitia Indonesia-Japan Friendship Festival 1997, benda-benda purbakala dari berbagai kerajaan di Indonesia—antara lain Mojopahit—merupakan koleksi Museum Nasional Indonesia.

Jumlah keseluruhan 152 jenis. Mulai dari arca Prajnapa-

ramita, Ganesya, berbagai perhiasan emas—di antaranya yang ditemukan di Wonoboyo—lampu, lonceng, dan lain-lain. Kalau ditimbang, berat keseluruhan sekitar 26 ton. Pengirimannya dilakukan tiga tahap: 28 Juli, 21 dan 22 Agustus.

Pada tahap pra-pameran, baru 15 jenis benda purbakala yang digelar. Dari jumlah tersebut yang paling mendapat perhatian masyarakat Jepang, menurut Nunus, adalah arca Prajnaparamita. "Bayangkan, setiap pengunjung pra-pameran, ketika sampai di depan arca lambang ilmu pengetahuan itu, langsung memberi hormat, dengan membungkukkan badan dengan tangan mengatup khusyuk," tandas Nunus.

Mengapa demikian? Usut punya usut, di Jepang yang masyarakatnya banyak memeluk agama Buddha, ada dewa mirip Prajnaparamita, yang namanya sama-sama bersumber dari bahasa San-

sekerta. Juga sama-sama bersumber pada Buddhisme. Menurut penilaian Nunus, inilah yang mendekatkan perasaan masyarakat Jepang dengan Indonesia.

Pameran benda-benda purbakala ini, lanjutnya, akan berlangsung hingga 9 November. Nunus memperkirakan akan dikunjungi ratusan ribu pengunjung. "Saya berharap masing-masing pengunjung dapat pulang ke rumah sambil membawa kesan mendalam terhadap sebagian hasil kebudayaan bangsa Indonesia tersebut," tuturnya kepada Surabaya Post, sebelum bertolak ke Jepang, Jumat (12/9).

Hubungan Dua Bangsa

Kegiatan FPIJ 1997, menurut Nunus, secara resmi dibuka 22 Agustus di Imperial Hotel Tokyo dengan organisator antara lain Kedutaan Besar Indonesia di Jepang. Meski sebelum itu sudah diawali sejak 11 Mei, dengan tour ekspo yang diorganisasi Dinas Pari-

wisata. Disusul pergelaran wayang kulit Ki Manteb Sudarsono di Nagoya, tari klasik Keraton Mangkunegaran di Kobe-Osaka, Festival Tari Kacak Bali di Tokyo, Seni dan Kebudayaan Indonesia di Tokyo, dan Reog Ponorogo di Tokyo.

Sesudah peresmian berturut-turut digelar beragam kegiatan kebudayaan Indonesia. Antara lain pameran lukisan kontemporer berjudul *The Mutation Indonesia Realism Painting* di Asia Center Tokyo. Seperti dituturkan Jim Supangkat selaku kurator, pameran ini mendapat perhatian besar, dan diperkirakan pada masa akan datang mempunyai dampak terhadap poros seni rupa Indonesia-Jepang.

Disusul pameran seni rupa Bali, pertunjukan layang-layang Indonesia, hingga gamelan.

Di samping itu, tambah Nunus, setelah peresmian pameran purbakala, masih akan digelar tarian dari Pelangi Nusantara, tari klasik Kasuna-

nan Surakarta, tarian Sumatera Barat oleh grup Tom Ibnur, kesenian Komoro dan Asmat. Kemudian ceramah tentang film Indonesia, seminar kebudayaan pop Indonesia dalam era globalisasi, seminar tekstil Indonesia, pergelaran Poppy Dharsono, hingga seminar investasi di Indonesia.

Seperti pernah diungkapkan Dirjen Kebudayaan Prof Dr Edi Sedyawati, tujuan festival ini untuk meningkatkan saling pengertian, persahabatan, yang diharapkan dapat mempererat hubungan budaya, ekonomi, diplomasi, dan pariwisata.

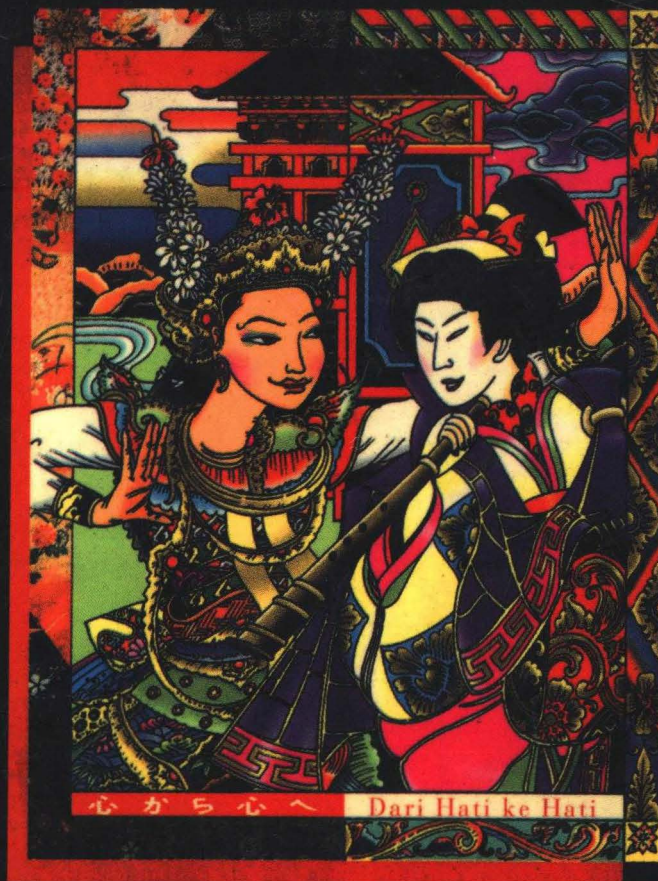
Sudah tentu biaya untuk festival ini relatif besar. Indonesia saja, menurut Nunus, mengeluarkan uang sekitar Rp 7 miliar. Sementara dari Jepang belum diketahui jumlahnya. Kemungkinan lebih besar dari itu, sebab Jepang menyediakan tempat, penginapan, sarana dan prasarana lainnya. Belum lagi partisipasi dari para seniman Jepang yang berolah seni Indonesia (antara lain ga-

melan dan tari Jawa).

Ide festival ini muncul, tambah dia, sebagai tindak lanjut dari Festival Persahabatan Jepang dan Indonesia 1995 di Jakarta. Festival yang dipandu Duta Besar Jepang di Indonesia Taizo Watanabe mencapai sukses. Kemudian 1996, Depdikbud menyelenggarakan seminar Indonesia Jepang di Jakarta sebagai "pelepasan" FPIJ 1997.

Memang, pundak Duta Besar Indonesia di Jepang Wisbe Loeis selaku Ketua Komite FPIJ 1997 bersama staf KBR dan panitia setempat, menerima beban cukup berat mendengar adanya festival yang mengambil tema *Dari Hati ke Hati (Kokoro Kara Kokoro He/From Heart to Heart)* yang berlogo matahari tersenyum dan bermaskot dua topeng Indonesia-Jepang ini. Tapi, tandas Nunus, beban itu terasa ringan karena dipikul bersama Indonesia-Jepang: pemerintah, seniman, pengusaha, dan lain-lain. (yus)





心から心へ Dari Hati ke Hati